



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 49 (2021): Desember

Vol. 1 No. 49 (2021): Desember

Published: 2022-02-09

Articles

Pembangunan Sumberdaya Manusia yang Religius Berahlakul Karimah dengan Syiar dan Dakwah Pondok Pesantren Umar Al Faruq di Kampung Kicau guna Mengembangkan Kawasan Bermoral dengan Nilai dan Norma Agama Kp. Kicau Rw 02 dan Rw 01 Desa Jayamekar Kec. Padalara

Zikri Nurfadillah, Heny Mulyani

1-7



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peningkatan Kepedulian Terhadap Kesehatan Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasir Jati, Kelurahan Ujung Berung, Kota Bandung

Rizky Aulia Nugraha, Heri Gunawan

8-20



Digitalisasi Pemasaran Borondong Manis Padi Mekar di Desa Laksana Ditinjau dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah

Hasna Nuur Jihaan, Puti Linda Sari, Senita Pratiwi, Assyifa Junitasari

21-35





**Pembangunan Sumberdaya Manusia yang Religius
Berahlakul Karimah dengan Syiar dan Dakwah Pondok
Pesantren Umar Al Faruq di Kampung Kicau guna
Mengembangkan Kawasan Bermoral dengan Nilai dan
Norma Agama Kp. Kicau Rw 02 dan Rw 01 Desa Jayamekar
Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat**

***Development of Religious Human Resources with
Religious Characteristics with Syiar and Dakwah Pondok
Pesantren Umar Al Faruq to develop A Moral Areas with
Religious Values Kp. Kicau Rw 02 and Rw 01 Desa
Jayamekar Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat***

Zikri Nurfadillah¹, Heny Mulyani²

¹Perbandingan Madzhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Zikrinurfadillah0@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, henimulyani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kampung Kicau merupakan sebuah kampung dimana fasilitas dan sarana dak'wah masih minim sehingga pemberdayaan sumber daya manusia kurang efektif dari segi moral dan spiritual masyarakat, sehingga dibangunlah sebuah pondok pesantren. Yang bertujuan menjadi sarana lahan dakwah dan syi'ar dalam penerapan nilai-nilai keislaman pada masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang bermoral dan sadar akan nilai-nilai kemanusiaan dengan dorongan nilai-nilai-islam dan norma norma agama Islam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ceramah dan pengajaran, dan pendampingan dalam pelaksanaan ibadah ataupun kegiatan yang berkaitan dengan agama.

Kata Kunci: Bermoral, Memiliki kesadaran, nilai-nilai islam

Abstract

Kampung Kicau is a village where da'wah facilities and facilities are still minimal so that the empowerment of human resources is less effective in terms of moral and spiritual community, so a boarding school was built to become a means of da'wah and syi'ar land in the application of Islamic values to society so that a moral society is formed and is aware of human values with the encouragement of Islamic values and Islamic religious norms. The methods used in this activity are lectures and teaching, and assistance in the implementation of worship or activities related to religion.

Keywords: Moral, Having awareness, Islamic values

A. PENDAHULUAN

Kampung Kicau adalah bagian dari Desa Jaya Mekar yang mana Kampung Kicau ini merupakan Rukun Warga (RW) 02 dari Desa Jaya Mekar Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Masyarakatnya memiliki latar belakang beragam dan pekerjaan yang beragam pula. Spiritualitas masyarakat terhadap pelaksanaan ibadah sangat minim hanya sebagian kecil saja dari mereka yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah. Walaupun mayoritas masyarakat yang berada di Kampung Kicau bukan berlatar belakang keagamaan dan memiliki trouble dalam pendidikannya sehingga menyebabkan ada yang putus sekolah dan melanjutkan langsung untuk bekerja sehingga kurangnya pendidikan dan wawasan menjadikan masyarakat di Kampung Kicau kurang aktif dalam kegiatan agama dan produktif dalam bangun membangun satu sama lain dalam mewujudkan kampung yang harmonis dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bersosial. Pondok pesantren yang kini berada di Kampung Kicau bernama Pondok Pesantren Umar Alfaruq yang didirikan oleh alumni Gontor sebagai media dan lahan dakwah serta syiar bagi masyarakat kampung kicau.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

1. Rancangan Kegiatan

Pelaksanaan KKN dilaksanakan di Kp. Kicau Desa Jaya Mekar RW 02 dan RW 01 Kec. Padalarang Kab. Bandung Barat. Dilaksanakan selama periode bulan Agustus 2021. Sasaran dalam pelaksanaan KKN ini khususnya kepada masyarakat RW 02 dan RW 01 kampung kicau Desa Jaya Mekar. Pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya penerapan Program pendidikan dan da'wah pondok pesantren umar al faruq yang sudah dirancang dan dimusyawahkan sehingga program yang ada merupakan problem solving dari permasalahan dalam hal pendidikan dan dakwah di masyarakat kampung kicau. Beberapa permasalahan yang sudah terdeteksi, diantaranya :

- Pendidikan Agama : kurangnya pendidikan agama, permasalahan ini setelah dilakukan obesrvasi ada beberapa penyebab yang menyebabkan hal tersebut terjadi diantaranya keadaan ekonomi, terbatasnya tenaga pendidik, terbatasnya sarana dan prasarana dan kurangnya dukungan dari orangtua.
- Dakwah dan syi'ar : Tidak adanya kegiatan Dak'wah dan syi'ar menjadi kurangnya penyuluhan terhadap spiritualitas masyrakat dalam menjalankan ibadah sehingga kurangnya motivasi dan inovasi bagi individualnya untuk menjadi pribadi muslim yang ta'at dalam menjalankan ibadah.
- Fasilitas pendidikan Agama : tidak adanya madrasah secara khusus membina dan mendidik masyarakat khususnya bagi anak anak generasi penerus sehingga hal inilah yang menjadi dasar minimnya syi'ar dakwah dan pendidikan karna minimnya fasilitas.

Commented [A1]: Dalam isi artikel itu tidak boleh ada penomoran. Semuanya berbentuk paragraph.

Bagian metode ini cukup menjelaskan metodologi pengabdiannya seperti apa.

Minimal bisa pakai metode yang 4 siklus yang dikembangkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, atau bisa juga menggunakan metode pengabdian PAR

Dengan demikian hal tersebut dapat menghasilkan beberapa program kerja yang diusung pondok pesantren umar al faruq untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat setempat seperti :

- a. Sarana pendidikan Agama, guna menjadi media edukasi bagi masyarakat melalui nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kepondok pesantrenan.
- b. Memberikan pengajaran Agama guna bertujuan untuk membangun karakter yang bermoral dengan nilai-nilai keislaman demi terwujudnya kampung yang damai dengan masyarakat yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- c. Menjadikan sarana pondok pesantren umar al faruq sebagai sarana uswah hasanah bagi masyarakat guna menjadi contoh bahan inovasi bagi pribadi individu masyarakat.

2. Rancangan evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan sesuai prosedur perencanaan program yang di susun, kemudian respon masyarakat terhadap program kerja yang dilaksanakan, indikator yang ditetapkan bahwa pemberdayaan telah efektif dan berhasil apabila masyarakat dapat melaksanakan sesuai dengan arahan yang telah disampaikan serta mampu mengembangkan program meskipun telah usai, terutama program utama yaitu Pemberdayaan Sumber daya manusianya dalam hal keta'atan dalam beribadah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan pada masalah yang dihadapi masyarakat maka solusi yang dapat diberikan diantaranya :

1. Pelaksanaan Program pondok pesantren dalam syi'ar dan dakwah pada masyarakat.

Dalam Hal ini pelaksanaan program menjadi kunci utama demi terwujudnya cita-cita yang dirancang oleh pondok pesantren menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik.

2. Pengawasan dan pengawasan terhadap program yang terlaksana merupakan salah satu indikator yang penting dalam memaksimalkan efektifitas
3. Penyuluhan dan sosialisasi program kegiatan pendidikan dan pengajaran pondok pesantren guna masyarakat terajak dan mengikuti kegiatan tersebut.
4. Evaluasi sebuah program merupakan salah satu langkah dalam melengkapi dan menyempurnakan sebuah program atas dasar temuan-temuan yang sifatnya menjadi sebuah kekurangan dalam program tersebut.
5. Membuat Laporan : hal ini ditujukan sebagai bentuk pengdokumentasian serta menginformasikan program yang terlaksana sebagai bentuk langkah pengawasan dan pengawasan dalam mensukseskan program tersebut.

Commented [A2]: Pelaksanaan kegiatan ini harus nyambung dengan metodologi pengabdian. Kalau menggunakan 4 siklus, jadi menjelaskan kegiatan setiap siklus secara berurutan tapi tidak menggunakan penomoran

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja dibuat disesuaikan dengan potensi dan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat, yang dilaksanakan untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Setiap program memiliki tujuan tersendiri dan dikemas dengan baik, serta dilaksanakan di beberapa lokasi yang sudah ditentukan. Diantara program kerja yang dibuat terdapat 3 pengklasifikasian. Program kerja di bidang Pendidikan dan pengajaran meliputi Kegiatan belajar mengajar di madrasah pondok pesantren Umar al Faruq, pengefektifitasan kegiatan pengajian rutin, dan kelompok belajar. Program kerja ini dibuat dan dilaksanakan agar dapat mendorong semangat belajar para siswa, memberikan materi dan bahan ajar tambahan sesuai materi pelajaran sekolah, meningkatkan minat belajar dan membaca, serta mempermudah media informasi untuk siswa yang terhenti sekolah sehingga dibuatkan taman baca dan kelompok belajar bekerjasama dengan Pengurus DKM Masjid Jami Al Iklhas Kp. Kicau dan mendapat perhatian lebih dari masyarakat terutama tokoh masyarakat.



Gambar 1. Musyawarah bersama tokoh masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi program pengajaran pondok pesantren umar al faruq.

Program kerja dalam bidang edukasi tentunya mendapat apresiasi terutama dari guru-guru sekolah, kegiatan tersebut sangat membantu menambah jam belajar siswa yang dibatasi saat ini. Kemudian siswa-siswa yang tinggi dalam semangat belajar dan begitu antusias, selain dari pada itu program ini pun tidak terlepas dari para donatur yang bersedia membantu untuk donasi buku bacaan sehingga bisa kami manfaatkan untuk pengajaran dan pendidikan literasi.



Gambar 3. Pemberdayaan Generasi Muda dengan pengajian rutin.



Gambar 4. Tasyakur atas terlaksana acara ponpes umar al faruq

Untuk program dakwah syiar agama terhadap masyarakat telah terlaksana dan yang menjadi sasaran dakwah adalah kaum muda sebab dengan memberdayakan kaum muda dalam membantu misi ini akan lebih efektif dan maksimal.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah mempermudah kegiatan serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pimpinan pondok pesantren umar al faruq beserta jajarannya dan Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, LP2M, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan secara khusus kepada seluruh masyarakat Desa Cibeusi atas dukungan serta partisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

F. Penutup

1. Kesimpulan

Hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah melaksanakan tiga program kerja bidang diantaranya Pengajaran dan pendidikan, Dakwah dan Pelaksanaan kegiatan rutin sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Pelaksanaan program kerja mendapat respon positif dari pemerintah dan masyarakat sehingga semua berjalan lancar meski memiliki banyak rintangan.

2. Saran

Pelaksanaan program kerja dapat berlanjut, kontribusi dari seluruh lapisan masyarakat, dan perhatian dari pihak terkait agar dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta kesadaran masyarakat berkenaan dengan Pendidikan dan pengajaran Agama.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Antonim 2018. Laporan Akhir KKN Tematik Ekspedisi Nusantara Jaya Universitas Hasanuddin 2018
- Apriandi & Harry, W. (1994). Memproses Sampah. Jakarta: Penebar Swadaya.
- A.S. Maulina, 2012, Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 23 (3)
- Ditbinlitabnas (1996) Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti, Jakarta: Depdikbud.
- Noor, Idris HM. 2010. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. Jakarta: ArtikeUrnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16 No. 3 Mei 2010.
- Nugroho, Karyadi, dkk. 2007. Laporan Penelitian: Manajemen Pemilahan Sampah di Stasiun Tugu Yogyakarta Tahun 2007, dalam <http://uripsantoso.wordpress.com/2008/12/22/pentingnya-pemilahan-sampah> <https://sevima.com/pengertian-tri-dharma-perguruan-tinggi> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengabdian masyarakat](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_masyarakat)



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peningkatan Kepedulian Terhadap Kesehatan Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasir Jati, Kelurahan Ujung Berung, Kota Bandung

Rizky Aulia Nugraha¹, Heri Gunawan,²

¹Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Alamat e-mail: rizkyaulian00@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, herigunawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada masa sekarang ini seluruh negara di dunia termasuk negara Indonesia mengalami sebuah wabah penyakit yang disebabkan oleh virus mematikan, yaitu virus corona. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengimbau untuk menerapkan peraturan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Sedangkan pada sektor pendidikan, Kemendikbud, dan Kemenag mengambil langkah pembelajaran secara daring yang diberlakukan diseluruh sekolah dan universitas, termasuk Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Bandung. Kebijakan inilah yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan kuliah kerja nyata dari rumah. Penulis melakukan KKN-DR Sisdamas di Desa Pasir Jati, Desa pasir kunci, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung. KKN-DR Sisdamas ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar sesuai dengan kondisinya serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan untuk turut andil pada penanggulangan di masa pandemi saat ini. Melihat kondisi Desa Pasir Jati yang masih jauh dari penyebaran Covid-19, maka untuk mencegah terjadinya hal tersebut, mahasiswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gaya hidup lebih sehat dan terhindar dari segala macam penyakit. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu kerja bakti, taman apotek hidup, dan penyemprotan disinfektan. Tentunya tindakan preventif ini menjadi sebuah langkah awal untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di lingkungan masyarakat. Dengan segala upaya antisipasi dan kewaspadaan terhadap wabah yang terjadi saat sekarang ini.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesehatan, Lingkungan.

Abstract

At present, all countries in the world, including Indonesia, are experiencing an outbreak of a disease caused by a deadly virus called the corona virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). To break the chain of the spread of COVID-19, the Indonesian government urges the implementation of community activities (PPKM). In the education sector the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion are taking bold learning steps that is implemented in all schools and universities, including

the State Islamic University of Sunan Gunung Bandung. Because of this is the policy of students who are required to do real work lectures from home, the author must do their KKN-DR Sisdamas in the Pasir Jati village, Pasir Kunci street, Ujung Berung District, Bandung City. KKN-DR Sisdamas aims to empower the surrounding community according to their conditions and adjusted to the competence of the students concerned in taking part in overcoming the Covid-19 period. Seeing the condition of this teak sand village area, it is still far from the spread of covid-19, so to prevent this from happening. The students carry out activities related to maintaining health and the surrounding environment. It aims to raise public awareness of a healthier lifestyle and avoid all kinds of diseases. The activities carried out are community service, a living pharmacy garden, and spraying disinfectants. Make sure this preventive measure is the first step to break the chain of spread of COVID-19 in the community. With all efforts to anticipate and be alert to the current epidemic.

Keywords: Empowerment, health, environment

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib pada tingkat perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dan berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Hadirnya Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Dalam masa pandemi Covid 19, KKN DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat).

Program KKN DR Sisdamas ini dilakukan di RW 11, Kelurahan Pasir jati, Kecamatan Ujung- Berung, Kota Bandung. Kelurahan Pasir jati Ujung berung terdiri dari 12 Rukun Warga serta 51 Rukun Tetangga. Secara geografis wilayah tersebut terletak di kaki Gunung Manglayang juga merupakan perbatasan antara kota dan kabupaten Bandung Keberadaan area alamnya yang asri serta banyak lahan terbuka hijau dan sawah-sawah yang terbentang membuat kawasan ini mempunyai energi tarik wisata alam di kota Bandung, bukan hanya itu, di daerah ini juga masih merawat kebudayaan dari nenek moyang sehingga di wilayah ini terdapat padepokan yang dinaungi oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung.

Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung dibangun dan bersumber pada PP Nomor. 16 tahun 1987 tentang pergantian batasan daerah Kota madya Wilayah Tingkatan II Bandung serta Kabupaten Wilayah Tingkatan II Bandung serta Peraturan Wilayah Kota Bandung No 08 Tahun 2011 tentang Pembuatan serta Lapisan Organisasi Kelurahan di Area Pemerintah Kota Bandung, ialah wilayah pemekaran dari Desa Jatimekar yang kala itu Desa Jatimekar dipecah jadi 2 ialah Desa

Pasirjati serta Desa Cipanjalu yang pada tahun 1987 dipecah jadi 2 Wilayah yaitu Desa Pasanggrahan serta Kelurahan Jati Mekar.

Kelurahan Pasir Jati secara administratif Pemerintah berlokasi di daerah Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung, dengan batasan daerah serta ciri batasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kab. Bandung
- Sebelah Selatan : Kec. Cinambo
- Sebelah Barat : Kel. Pasir wangi dan Kelurahan Cigending
- Sebelah Timur : Kab. Bandung dan Kel. Pasanggrahan.

Berdasarkan profil daerah Pasir Jati tersebut, maka sasaran dan tujuan pengabdian KKN DR Sisdamas yaitu, memberikan kontribusi dan membantu masyarakat di masa pandemi Covid-19. Walaupun jika dilihat angka masyarakat yang terpapar Covid-19 di desa Pasir Jati sangat minim. Setidaknya masyarakat perlu menjaga kesehatan dan kewaspadaan terhadap wabah penyebaran virus tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan tindakan preventif agar dapat membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan cara tidak langsung.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode KKN DR Sisdamas ini memadukan penelitian dan pengabdian dengan menggunakan empat tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal, Rembuk Warga (Soswal & RW) dan Refleksi sosial

Tahapan ini merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas, yang dilaksanakan karena KKN DR Sisdamas merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN DR Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu koordinasi bersama Ketua RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri atau tidak. Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KKN DR Sisdamas, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh KKN DR Sisdamas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran, penanggulangan dan pencarian solusi terhadap masalah sosial secara partisipatif. Berdasarkan hal tersebut, proses sosialisasi awal KKN DR Sisdamas ini dimulai pada tanggal 3 Agustus 2021 dengan menemui Ketua RW 11 Kelurahan Pasir Jati, Kota Bandung, yaitu Bapak Holil untuk meminta izin secara langsung untuk melaksanakan kegiatan KKN DR

Commented [A1]: Dalam isi artikel itu tidak boleh ada penomoran. Semuanya berbentuk paragraph.

Bagian metode ini cukup menjelaskan metodologi pengabdiannya seperti apa.

Minimal bisa pakai metode yang 4 siklus yang dikembangkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, atau bisa juga menggunakan metode pengabdian PAR

Sisdamas, dan juga izin secara administrasi dengan membawa surat izin dari pihak kampus yang dikeluarkan oleh LP2M.



Gambar 1 Sosialisasi Awal bersama Ketua RW 11 Pasir kunci



Gambar 2 Refleksi Sosial

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat.

Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profil suatu masyarakat". Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai *"the process of assisting ordinary people to improve their own communities by*

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

undertaking collective actions.” Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi.

Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah warga kurang mampu, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya. Sedangkan, pengorganisasian merupakan organisasi masyarakat warga yang dibangun bisa bersifat organisasi berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dll selama dalam organisasi tersebut mempunyai ciri-ciri:

- a. Adanya kesetaraan dimana komunitas terbentuk sebagai himpunan warga yang setara di suatu kelurahan
- b. Setiap anggota atau warga berhimpun secara proaktif, yaitu telah mempertimbangkan berbagai aspek sebelum bertindak, karena adanya ikatan kesamaan (common bond), seperti kepentingan, persoalan, tujuan, dsb
- c. Setiap anggota atau warga berhimpun secara sukarela, bukan karena terpaksa
- d. Membangun semangat saling percaya
- e. Bekerjasama dalam kemitraan
- f. Secara damai memperjuangkan berbagai hal, termasuk dalam hal ini menanggulangi masalah-masalah sosial
- g. Selalu menghargai keragaman dan hak asasi manusia sebagai dasar membangun sinergi
- h. Menjunjung nilai-nilai demokrasi dalam setiap keputusan yang diambil dan secara intensif melakukan musyawarah
- i. Selalu mempertahankan otonomi atau kemerdekaan dari berbagai pengaruh kepentingan
- j. Mampu bekerja secara mandiri

Organisasi ini diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat yang kemudian membentuk kelompok-kelompok kerja (Pokja) ditingkat basis/ RT/ Komunitas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Perencanaan partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan suatu perencanaan partisipatif warga yang dilakukan untuk mengembangkan program dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan baik dalam jangka pendek yaitu selama satu tahun maupun jangka panjang yakni selama lima tahun. Program yang dikembangkan ini merupakan hasil

kajian masalah kebutuhan masyarakat dan analisa potensi yang ada di masyarakat melalui Pemetaan sosial secara swadaya.

Siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaan siklus ini setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan dari Pokja. Siklus ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa dari pengorganisasian yang mengambil keputusan serta yang mengemban program-program yang telah diswadayakan sesuai kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas inti untuk dikembangkan. Manfaat dari program ini diutamakan pada masalah yang sudah diidentifikasi dalam siklus sebelumnya, yaitu dalam siklus pemetaan sosial, dan menyatu dengan Pokja, sehingga Pokja yang dibentuk bukan karena adanya kegiatan KKN DR Sisdamas ini melainkan sebagai penerima manfaat dari program yang didasarkan pada Pokja yang telah dibuat.

Dokumen Perencanaan Partisipatif (dorantif) akan lebih baik jika hasil dari KKN DR Sisdamas menjadi suatu rujukan utama dalam musyawarah perencanaan pembangunan. Setelah satu tahun program berjalan maka dapat dilakukan evaluasi tahunan guna melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan tersebut sudah tepat dengan tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasil yang dirasakan.

Setelah dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) ini dibuat oleh tim dari organisasi masyarakat, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tahunan yang melibatkan seluruh stakeholder yang ada di Desa Pasir Jati ini sebagaimana kegiatan rembuk warga pada sosialisasi awal.



Gambar 3 Koordinasi bersama Ketua RW 11 terkait Perencanaan Program

4. Pelaksanaan program (Pepro) dan monitoring evaluasi (Monev)

Pada pelaksanaan program ini, baik mahasiswa maupun masyarakat yang berada di RW 11, yaitu tempat kegiatan KKN DR Sisdamas memiliki tanggungjawabnya masing-masing. Mahasiswa akan diberi arahan oleh kelompok kerja untuk menjalankan tugasnya sebagaimana yang sudah menjadi tugas perindividu dan tentu harus memiliki sikap tanggung jawab, adil, jujur, dan toleransi.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi langsung dan melalui tulisan. Sosialisasi secara langsung dilakukan dengan masyarakat melalui cara door to door, yaitu secara langsung datang ke tiap rumah warga, dan memberikan informasi dengan cara yang sopan dan tutur kata yang baik. Sedangkan secara tulisan, yaitu melalui surat yang dibagikan ke tiap RT yang ada di Desa Pasir Jati.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program yang berkoordinasi dengan pokja agar waktu dan tempat dilaksanakannya program dapat terealisasi secara struktural dan sesuai dengan rencana. Namun tidak melupakan komunikasi dan koordinasi bersama pokja agar terhindar dari miskomunikasi.

Setiap kegiatan yang berlangsung harus didokumentasikan agar menjadi bukti akan kegiatan tersebut telah dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan yang tidak mengharapkan imbalan uang atau materi. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela dan hasilnya dapat dinikmati bersama-sama. Pada situasi sekarang ini memang sulit dilakukan dikarenakan kesibukan dan rasa egoisme dari pribadi. Kerja bakti merupakan sarana kebersamaan antar warga guna membantu tercapainya melakukan pembangunan yang bermanfaat bagi daerah yang ditempati. Karena semua warga, terutama pria berkumpul sedangkan ibu-ibu menyiapkan konsumsi. Hal ini yang menjadikan rasa saling gotong royong dalam kerja bakti tersebut akan menciptakan kerukunan yang mungkin sulit dicapai pada kesempatan lain. Berikut tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kerja bakti:

- a. Melakukan koordinasi bersama Ketua RW 11, Bapak Holil
- b. Melakukan koordinasi bersama perwakilan RT, yaitu Ketua RT 002, Bapak Iyan

Pada Tanggal 22 agustus 2021 telah terlaksana kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan di RW 11 Kelurahan Pasir Jati yang diikuti oleh para stakeholder, tokoh masyarakat, dan sebagian elemen masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orang termasuk Mahasiswa KKN. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk

Commented [A2]: Pelaksanaan kegiatan ini harus nyambung dengan metodologi pengabdian. Kalau menggunakan 4 siklus, jadi menjelaskan kegiatan setiap siklus secara berurutan tapi tidak menggunakan penomoran

memelihara dan menjaga lingkungan sekitar agar bersih serta terhindar dari berbagai macam penyakit.



Gambar 4 Kerja Bakti



Gambar 5 Bincang Santai bersama Bapak-bapak setelah kegiatan kerja bakti

2. Taman Apotek Hidup

Demi mencapai suatu program tentu perlu tahapan-tahapan. Seperti pada program Kelompok 28, yaitu Apotek Hidup. Program taman apotek hidup ini berangkat dari ketiadaannya UMKM tetap di RW 11 Kelurahan Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung yang mayoritas bekerja sebagai buruh tani, maka diharapkan dengan adanya taman apotek hidup ini, bukan hanya membantu dari segi kesehatan saja, tapi kami berharap dapat memajukan perekonomian di RW 11.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Kendala dari program ini, yaitu kurangnya komunikasi antarstakeholder sehingga membuat informasi yang kami dapat kurang detail. Tak hanya itu, pada pembuaan taman apotek hidup, kami juga berkendala dalam hal ekonomi, namun kendala tersebut dapat kami atasi dengan membuat taman apotek hidup skala kecil terlebih dahulu, dan diharapkan dapat berjalan lancar dan dapat terus hidup dan bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang hingga dapat menjadi UMKM tetap yang memajukan RW 11 Kelurahan Pasir Jati.



Gambar 7 Menanam Tumbuhan Obat



Gambar 8 Taman Apotek

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kami bersosialisasi dengan warga melalui rempug warga, menghasilkan beberapa permasalahan yang harus kita selesaikan dan dicari problem solvingnya, diantaranya seperti kevakuman Karang Taruna di wilayah tersebut, kurang kompak dan cinta lingkungannya warga sekitar, tidak teroganisirnya tempat-tempat umum, dan tidak adanya UMKM tetap di lingkungan Kampung Pasir Kunci. Yang pada akhirnya mengeluarkan beberapa program kerja yang akan kami lakukan kedepannya yang diantaranya akan kami sampaikan berdasarkan kefokusannya penelitian kami dalam bidang kesehatan.

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di masa pandemi Covid-19, Mahasiswa KKN DR Sisdamas di RW 11, Kelurahan pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan menjaga kesehatan diri dan lingkungan masyarakat sekitar yang mana dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya:

1. Kerja bakti
2. Taman apotek hidup

Pada dasarnya kegiatan ini merupakan salah satu langkah preventif untuk menghindari berbagai macam penyakit yang berada di lingkungan masyarakat dan menjaga kesehatan diri agar terjauhkan dari wabah penyakit yang ada di lingkungan sekitar apalagi di masa pandemi Covid-19. Adapun Kebersihan lingkungan merupakan pintu gerbang dalam mencapai hidup yang sehat. Hidup sehat merupakan dambaan setiap orang. Perlu adanya kegiatan yang mendorong masyarakat untuk memulai hidup sehat. Salah satu kegiatan tersebut adalah kampanye hidup sehat melalui program kerja bakti. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Menyadarkan masyarakat tentang manfaat hidup bersih dan dampaknya bagi kesehatan
2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang dampak buruk lingkungan yang kotor
3. Membantu masyarakat dalam rangka membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal melalui kegiatan aksi lapangan dalam bentuk kerja bakti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam penyampaian menggunakan metode diskusi, penyuluhan dan aksi lapangan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan setelah berlangsungnya kegiatan ini adalah kegiatan seperti ini hendaknya dilakukan rutin setiap tahun karena selama ini masyarakat kurang memperhatikan kebersihan lingkungannya sehingga rawan terkena penyakit maupun bencana alam seperti banjir. Kegiatan pengabdian ini hendaknya tidak berhenti sampai disini dan harus dilakukan secara berkesinambungan

untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta harus ada komitmen dari berbagai pihak.

Setelah kegiatan ini selesai diperoleh hasil bahwa selama ini masyarakat cenderung abai terhadap kebersihan lingkungannya sehingga diperlukan pendampingan dari berbagai pihak agar masyarakat peduli terhadap lingkungan sekitar. Mereka juga berkomitmen untuk menjaga lingkungan tempat tinggal mereka.

Selanjutnya, Pembuatan apotek hidup bertujuan untuk mendeskripsikan kelestarian lingkungan serta dampak pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Pemanfaatan taman apotek hidup meliputi: Pertama, Sebagai bahan obat tradisional. Kedua, Obat yang murah dan mudah didapat serta tidak memiliki efek samping. Pengertian apotek hidup sendiri merupakan memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari.

Seperti yang diketahui bahwa sangat banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Menurut Rusmina dkk (2015:74), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional.

Salah satu upaya untuk menjaga lingkungan tetap bersih, sehat, dan bebas dari paparan virus corona adalah dengan melakukan penyemprotan cairan desinfektan (Kompas.com, 2020). Desinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh mikroorganisme yang terdapat pada benda mati (Budiawan, 2012). Disinfektan adalah cairan pembersih yang umumnya dibuat dari hidrogen peroksida, creosote, atau alkohol yang bertujuan untuk membunuh bakteri, virus, kuman, dan mikroorganisme berbahaya lainnya yang terdapat pada ruangan atau permukaan benda mati. Disinfektan biasanya digunakan untuk membersihkan permukaan benda-benda yang paling sering disentuh orang banyak. Contohnya, gagang pintu, meja, kursi, keran wastafel, lemari, dan lain-lain.

Disinfektan juga mengandung konsentrasi biosida yang tinggi. Maka dari itu, disinfektan lebih efektif dalam mencegah timbulnya bakteri dan mikroorganisme pada permukaan benda mati apa pun, yang menjadi perantara paparan infeksi virus atau bakteri berbahaya bila dihirup atau disentuh manusia (Manado, 2020). Untuk membuat disinfektan sendiri di rumah, sebenarnya kita bisa membeli bahan disinfektan utama yang merupakan produk pembersih rumah tangga. Jenis disinfektan yang direkomendasikan adalah cairan pemutih yang mengandung natrium hipoklorit

atau cairan pembersih karbol yang mengandung benzalkonium klorida (Tribun Surabaya, 2020).

E. Kesimpulan

KKN DR Sisdamas dengan tema, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penerapan Kesehatan Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pasir Jati, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung ini berjalan dengan baik dan lancar, serta mendapatkan dukungan yang penuh dari berbagai pihak yang ada di lingkungan masyarakat. Hasil dari pengabdian ini, yaitu beberapa kegiatan yang bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kegiatannya antara lain: kerja bakti, taman apotek hidup, dan penyemprotan disinfektan.

Adapun tujuan pengabdian ini yaitu memberikan kontribusi di tengah masyarakat pada masa pandemi sekarang ini, dengan mendukung segala potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Indraningrat, A. A. G., Subrata, T., & Singapurwa, N. M. A. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menerapkan Kesehatan Lingkungan Di Masa Pandemi COVID-19 dan Promosi Potensi Wisata di Desa Bamo, Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Community Service Journal (CSJ)*, 3(2), 61-65.
- Abidin, Z., Yanti, A., Zulfayanto, I., Rasid, M., Ismiyanti, N., Fitrianiingsi, N., ... & Bilkist, Z. K. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Masa Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 41-46
- Situmorang, L. M., Widhy, L. R., & Indriastuty, P. D. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19.
- Halifa, N., Hikmah, N., Ramadhana, F., Sahul, M., & Efendi, M. (2021). Pembuatan dan Pemanfaatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 416-421
- Apotek Hidup Sebagai Upaya Untuk Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Luwu Timur. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(2), 44-51.



**Digitalisasi Pemasaran Borondong Manis Padi Mekar di
Desa Laksana Ditinjau dalam Perspektif Hukum Ekonomi
Syariah**

***Marketing Digitalization of Borondong Manis Padi Mekar in
Laksana Village Reviewed by Perspective of Sharia
Economic Law***

Hasna Nuur Jihaan¹, Puti Linda Sari², Senita Pratiwi³, Assyifa Junitasari⁴

¹Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Email : hasnanuur13@gmail.com

²Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Email : putilinda99@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Email : senitaprawati19@gmail.com

⁴Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Email : assyifajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Saat ini kondisi perekonomian Indonesia saat ini terdampak oleh situasi pandemi Covid-19 yang imbasnya banyak sekali pelaku usaha pada UMKM mengalami keterpurukan. Sementara itu pemerintah berupaya untuk memulihkan perekonomian Indonesia melalui fase new normal. Maka dari itu, pelaku usaha ditekan harus bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan ini. Seperti mengembangkan usahanya melalui pemasaran digital yang saat ini lebih mendukung supaya produk yang dihasilkan masih bisa dipasarkan di rumah. Penyuluhan dan pendampingan perlu dilakukan bagi masyarakat sebagai pelaku usaha yang berada di Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung dalam menjalankan usahanya di era new normal ini. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diawali dengan survey lapangan oleh mahasiswa pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2021 ke salah satu rumah pengrajin borondong. Pada tanggal 21 Agustus 2021 dilaksanakan penyuluhan strategi pemasaran digital di masa pandemic Covid-19 dan pada tanggal 23 Agustus 2021 dilaksanakan pendampingan langsung untuk menerapkan konsep fotografi dan membuat akun Shopee. Hasil dari kegiatan KKN ini menurut pengrajin terbantu dengan adanya kegiatan ini. Selain itu, pengrajin juga mendapatkan pencerahan untuk mengembangkan usahanya di masa Pandemi Covid-19 dan paham akan pemasaran produk dengan media digital, serta transaksi yang telah sesuai dengan syariat Islam

Kata Kunci: strategi pemasaran, pemasaran digital, UMKM

Abstract

The current condition of the Indonesian economy is affected by the Covid-19 pandemic situation as a result wick is many business actors at MSMEs are experiencing a downturn. Meanwhile, the government is trying to restore the

Indonesian economy though the new normal phase. Therefore, business actors are pressured must be able to adapt to these various changes. Such as developing their business through digital marketing that supports the products produced still can be marketed from home. Counseling and assistance need to be done for the community as business actors in Laksana Village, Ibun District, Bandung Regency in carrying out their business in this new normal era. This community program (KKN) activities begin with a field survey by students on Friday, August 20, 2021, to the one of the borondong craftsmen, on August 21, 2021 there was counseling on Digital-Based Marketing Strategies for MSMEs during the Covid-19 Pandemic and on August 23, 2021 direct assistance was carried out to apply the concept of photography and create a new Shopee account. The result of KKN activities are according to the craftsmen helped by this activities. In addition, the craftsmen also got enlightenmen to develop their business during Covid-19 Pandemic and understand product marketing using digital media, as well as the transaction that were in accordance with Islamic Law

Keywords: marketing strategy, digital marketing, MSME

A. PENDAHULUAN

Desa Laksana adalah salah satu daerah yang terdapat di Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. Dalam Struktur Pemerintah Desa dikenal dengan istilah "Dusun", sedangkan dalam struktur Pemerintahan Desa/Kelurahan di Kabupaten Bandung dikenal dengan sebutan "Desa".

Desa Laksana Mencakup 4 Dusun, yaitu: Sangkan, Garung, Pasirhuni, dan Kamojang. Setiap Dusun memiliki karakteristik masing-masing baik dari segi sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Salah satunya adalah Dusun Garung yang rata-rata penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengrajin produk industri rumahan (*home industry*).

Hal tersebut tampak berbeda dengan dusun lainnya, yakni Sangkan, Pasirhuni, Kamojang yang rata-rata penduduknya juga memiliki mata pencaharian sangat bervariasi seperti petan, pegawai negeri, buruh, pedagang, dan sebagainya.

Faktor Penyebab kondisi geografis dan lingkungan juga memiliki karakteristik yang mempengaruhinya, misalnya sebagian besar masyarakat lebih banyak tinggal di daerah pertanian sekaligus industri kecil. Selain itu, dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Laksana juga bisa dikatakan belum masuk dalam kategori masyarakat sejahtera, yang mana tingkat kesejahteraan ekonominya belum merata. Padahal Desa Laksana memiliki potensi besar yakni pusat industri rumahan borondong di Kabupaten Bandung namun belum memiliki manajemen pemasaran yang baik.

Borondong Manis Padi Mekar adalah usaha yang bergerak di bidang produksi makanan khas Majalaya yaitu Borondong. Pemasaran borondong manis di desa Laksana ini masih sangat terbatas karena para pengrajin tidak memproduksi

borondong setiap hari melainkan hanya pada hari-hari tertentu atau pada saat ada pesanan saja, karena borondong merupakan makanan khas yang biasanya dijadikan oleh-oleh bukan makanan yang biasa setiap hari dikonsumsi sehingga konsumen juga kebanyakan membeli produk pada hari tertentu saja. Para pengrajin kebanyakan menjual produknya hanya lewat pengepul sehingga pemasarannya sangat terbatas. Permasalahan yang selanjutnya adalah soal tampilan produk yang kurang menarik baik dari kemasan atau logo produk dan belum pernah mencoba menjual produk di marketplace dan online shop.

Para pengrajin borondong saat ini membutuhkan suatu teknologi informasi yang tepat seperti penyuluhan tentang aplikasi shopee untuk memperluas pemasaran produk dan mempermudah calon pembeli ketika ingin membeli produk dari tempat masing-masing. Kurangnya pemahaman peran strategis teknologi informasi terkait pemasaran, hubungan dengan konsumen bahkan pengembangan produk dan layanan diduga pengembangan produk dan layanan diduga sebagai penyebab rendahnya pengetahuan mengenai teknologi informasi (Hadi, 2020).

Mengacu kepada latar belakang; kondisi objektif dan khalayak sasaran di lapangan diketahui bahwa dari sekian banyak faktor pendukung dan penghambatnya, manajemen pemasaran produk borondong tampaknya merupakan salah satu masalah utama yang banyak dihadapi oleh masyarakat di Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung dan sangat menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

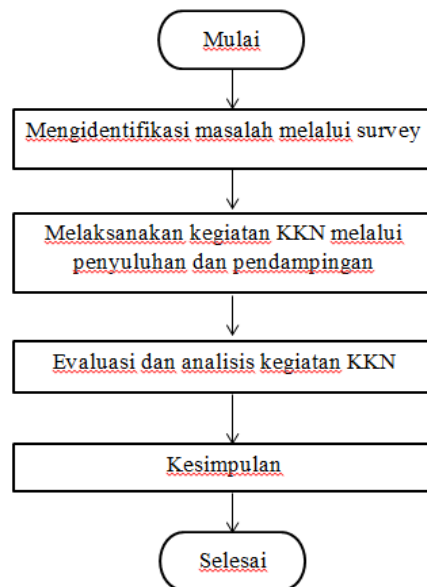
Metode pelaksanaan dilengkapi dengan bagan alir yang menggambarkan rencana jalannya KKN (Pengabdian Kepada Masyarakat). Metode harus menjelaskan secara utuh tahapan penelitian yang jelas, luaran, indikator capaian yang terukur di setiap tahapan. Tahapan kegiatan KKN selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang mendasari adanya kegiatan KKN ini adalah perubahan perilaku konsumen yang lebih memilih untuk melakukan transaksi melalui digital marketplace pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut yang mendasari diperlukannya memberikan penyuluhan kepada salah satu pengrajin borondong di Desa Laksana terkait penggunaan teknologi sebagai media pemasaran.

Commented [A1]: Dalam isi artikel itu tidak boleh ada penomoran. Semuanya berbentuk paragraph.

Bagian metode ini cukup menjelaskan metodologi pengabdiannya seperti apa.
Minimal bisa pakai metode yang 4 siklus yang dikembangkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, atau bisa juga menggunakan metode pengabdian PAR



Gambar 1. Alur Kegiatan KKN

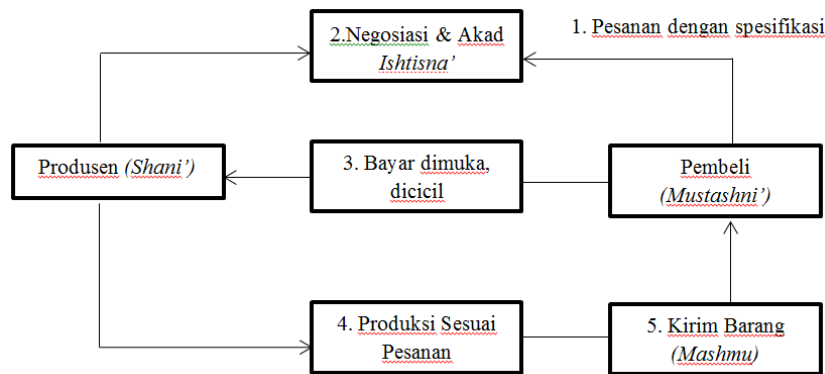
2. Peninjauan Hukum Sistem Penjualan Pre-Order Menggunakan Media Digital

Setelah memperoleh perizinan dari wilayah setempat, dilaksanakan penyuluhan mengenai bagaimana hukum melakukan kegiatan penjualan dengan sistem pre-order menggunakan media digital. Setelah ditinjau dari perspektif hukum ekonomi syariah, ternyata transaksi yang digunakan oleh Ibu Oceh ini termasuk ke dalam transaksi Bai' al-Istishna" yang sebagaimana dijelaskan oleh (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001) merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli, lalu pembuat barang berusaha membuat atau membeli barang menurut keinginan yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir, maka kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayarannya. Apakah pembayaran dilakukan di muka melalui cicilan atau ditangguhkan hingga waktu yang ditentukan?

Ketentuan jual-beli *istishna'* mengenai barang yang dipesan dideskripsikan pada saar akad serta waktu serah terima barang, diantaranya (Jaih Mubarak, 2018):

- Barang yang dipesan harus jelas spesifikasinya, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- Barang yang dipesan harus barang yang boleh dimiliki dan dimanfaatkan sesuai syariah serta peratran perundang-undangan yang berlaku.

Adapun skema jual beli pesanan atau dengan kata lain Bai' al-Istishna'' dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Skema Akad Istishna'

Skema diatas menjelaskan bahwa pembeli memesan barang kepada penjual atau dalam hal ini produsen kemudian ada percakapan diantara kedua belah pihak sehingga terjadilah akad istishna'. Misalnya pembeli memesan untuk dibuatkan sekian banyak borondong kepada penjual atau dalam hal ini produsen yang telah dipesan sesuai spesifikasi yang diinginkan pembeli, maka setelah borondong tersebut selesai dibuat maka penjual/produsen ini tersebut menyerahkan borondong yang dipesan kepada pembeli sesuai dengan batas waktu pembayaran dan penyerahannya.

3. Penyuluhan Pemasaran Digital

Setelah dilakukan peninjauan hukum dari sistem penjualan secara pre-order menggunakan media digital, dilaksanakan penyuluhan mengenai usaha meningkatkan perekonomian khususnya dengan berjualan menggunakan media digital. Hal ini bertujuan membuka pemikiran masyarakat terhadap potensi perubahan perilaku konsumen yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penjualan selama ini. Menurut (Artaya & Purworusmiardi, 2021) digital marketplace dapat meningkatkan penjualan.

4. Evaluasi dan Analisis Program

Setelah seluruh kegiatan peninjauan serta penyuluhan selesai, maka dilaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh program tersebut dapat dilaksanakan tepat sasaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk bahan analisis guna mendapatkan suatu langkah-langkah yang dapat digunakan untuk kegiatan selanjutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan peninjauan, penyuluhan, serta pendampingan strategi pemasaran digital produk borondong dalam menjalankan bisnis rumahan di rumah salah satu warga Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari hari Senin 1 Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah dan Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari satu dosen dan tiga mahasiswa seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nama Tim KKN

No	Nama	Tujuan
1	Assyifa Junitasari, S.Pd., M.Si	Dosen Pembimbing Lapangan
2	Hasna Nuur Jihaan 1183020041	Mahasiswi
3	Puti Linda Sari 1183020084	Mahasiswi
4	Senita Pratiwi 1188020179	Mahasiswi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan survey terlebih dahulu oleh tim mahasiswa pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2021 ke salah satu rumah pengrajin borondong di daerah Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. Pada tanggal 21 Agustus 2021, tim memberikan penyuluhan secara langsung di rumah pengrajin dan pada tanggal 23 Agustus 2021, tim memberikan pendampingan langsung ke pengrajin untuk menerapkan konsep fotografi pemasaran digital dan membuat akun berjualan di marketplace oleh tim.

Setelah mengamati kondisi para pengrajin borondong di Desa Laksana secara keseluruhan memang sudah ada yang cukup maju dalam menjalankan usahanya dan ada pula yang sama sekali kesulitan dalam menjual borondong tersebut. Pengrajin lain memproduksi borondong bisa dilaksanakan setiap hari karena sudah pasti ada yang membelinya. Sedangkan pengrajin borondong yang ada di Dusun Garung ini memproduksi borondongnya hanya satu kali dalam seminggu atau bahkan hanya memproduksi apabila ada pesanan yang masuk.

Jika dibandingkan dengan pengrajin lain yang sudah selangkah lebih maju, tentu saja Borondong Manis Padi Mekar Ibu Okeh ini berada di belakangnya. Mengapa hal ini bisa terjadi? Karena dilihat dari faktor rendahnya pesanan yang masuk kepada pengrajin Borondong Manis Padi Mekar ini adalah lokasi yang berada diatas sehingga

Commented [A2]: Pelaksanaan kegiatan ini harus nyambung dengan metodologi pengabdian. Kalau menggunakan 4 siklus, jadi menjelaskan kegiatan setiap siklus secara berurutan tapi tidak menggunakan penomoran

sedikit sulit untuk menjangkaunya dan jauh pula dari desa, maka dari itu hanya segelintir orang yang mengetahui eksistensi Borondong Manis Padi Mekar ini. Tetapi dalam hal rasa Borondong Manis Padi Mekar ini juara, karena menggunakan komposisi yang sesuai sehingga mendapatkan rasa yang pas.

Permasalahan yang menghambat berkembangnya usaha ini adalah kesulitan dalam memasarkan produknya. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap omzet yang diraih pengrajin. Sehingga kami berpikir bagaimana membantu dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan terhadap pengrajin Borondong Manis Padi Mekar ini.

1. Tahapan Survey

Survey dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021 kepada salah satu pengrajin borondong yang ditujukan pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Pengrajin

Profil Pengrajin	
Nama Usaha	Borondong Manis Padi Mekar
Nama Pemilik	Ibu Oceh
Alamat	Kp. Garung RT 02 RW 08, Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung
Jenis Usaha	Borondong Manis

Borondong Manis Padi Mekar memiliki 5 (lima) varian bentuk, yaitu ukuran S, ukuran M, ukuran L, ukuran XL, dan ukuran custom. Dalam memasarkan borondong, Ibu Oceh memasarkan produk dengan cara menerima pesanan kebanyakan pelanggannya adalah dari toko kelontong untuk dijual kembali, namun sayangnya para pembeli ingin mendapatkannya dengan harga yang sedikit miring. Kendala yang dihadapi saat ini diantaranya:

- Belum optimal dalam penggunaan media sosial
- Belum memiliki foto produk yang laik untuk di tampilkan pada etalase.
- Belum memiliki logo yang menarik pada kemasan.

Berikut adalah dokumentasi survey Borondong Manis Padi Mekar yang ditunjukkan pada gambar 3



Gambar 3. Dokumentasi Survey Borondong Manis Padi Mekar

2. Tahapan Peninjauan

Sistem pemasaran yang diterapkan oleh pemilik Borondong Manis Padi Mekar menggunakan sistem pre-order atau bisa dikenal juga menggunakan salah satu akad dalam muamalah yakni akad istishna'. Pada pelaksanaannya, pihak pembeli memberikan sejumlah uang muka untuk pemesanan sejumlah borondong.

Hulwati (2006: 87) dalam bukunya menggambarkan pada perjanjian jual beli istishna' ini pembeli membuat pesanan kepada penjual agar membuat barang diinginkan dan dibuat pada waktu tertentu dengan harga dan cara bayaran yang ditetapkan saat perjanjian berlangsung. Perjanjian jual beli seperti ini disamakan juga dengan kontrak upah, karena melibatkan kerja dan bahan mentah.

Menurut (Syamsul Anwar, 2007) Akad jual beli istishna' sah jika telah memenuhi kelima syarat sebagai berikut:

- a. Pembeli (muslam) ialah orang yang berakad, baligh, berakal dan menerima barang.
- b. Penjual (muslam alaih) ialah orang yang berakad, baligh, berakal, dan yang menyerahkan barang.
- c. Uang yang harus jelas dan terukur, berapa harga barangnya, berapa uang muka, dan berapa lama termin pembayaran terakhirnya.

- d. Barang (muslam fihi) tersebut harus ada tanggungan, harus jelas jenis, ciri, kualitas serta kuantitasnya.
- e. Ucapan (sighat) harus jelas dan diucapkan oleh kedua belah pihak.

Sifat jelas yang disebutkan disini adalah jelas entah itu warna dan ukurannya. Apabila dalam jenis nomor barang jika yang dipesan lebih dari satu, harus jelas perinciannya. Bentuk akadnya pun harus jelas, maksudnya uang muka dan kapan akan memenuhi atau menyerahkan uang sekaligus untuk barang yang telah dipesan.

3. Tahapan Penyuluhan

Pada tahap ini, tanggal 22 Agustus 2021 dilaksanakan penyuluhan secara langsung. Pada penyuluhan ini memberikan penjelasan tentang transformasi pemasaran tradisional ke era digital terutama masa pandemi Covid-19 ini. Transformasi tersebut dipengaruhi oleh perilaku konsumen dalam kegiatan membeli secara online. pemasaran tradisional adalah sebuah istilah strategi pemasaran yang memiliki beragam saluran periklanan, seperti iklan di media cetak, papan reklame, televisi, pamflet dan kampanye poster, hingga iklan siaran radio. Sedangkan pemasaran digital adalah aktivitas atau kegiatan pemasaran dengan serangkaian cara dan teknik yang menggunakan media digital yang bertujuan mendapatkan traffic, data, dan customer.



Gambar 4. Penyuluhan di Rumah Pengrajin

Media digital yang dapat dipakai sebagai media promosi seperti facebook, instagram, dan whatsapp. Pada penyuluhan ini juga menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan menggunakan pemasaran digital, seperti ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Kelebihan dan Kekurangan Pemasaran Digital

Kelebihan	Kekurangan
Jangkauan pasar lebih luas	Dapat ditiru
Biaya pemasaran lebih hemat	Pesaing yang banyak
Hasil yang dapat diukur dan terlihat cepat	Jika tidak menarik maka tidak ada yang melirik
Target bisa diatur	Belum tentu cocok
Hasil yang dapat diukur dan terlihat cepat	Jika tidak menarik maka tidak ada yang melirik
Penawaran secara personal	Performa menurun jika ada yang memberi penilaian negatif
Informasi tersedia terus menerus	Terlalu bergantung ke teknologi
Pemanfaatan kekuatan media sosial	Belum semua orang menggunakan teknologi digital
Kemudahan evaluasi pesaing	Perlu keahlian khusus

Strategi untuk menarik perhatian konsumen melalui media digital adalah dengan membuat desain dan foto produk yang menarik seperti contoh pada Gambar 5



Gambar 5. Proses Pemotretan Produk

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Dalam peranan strategisnya, pemasaran mencakup setiap usaha untuk mencapai kesesuaian antara perusahaan dengan lingkungannya dalam rangka mencari pemecahan atas masalah penentuan dua pertimbangan pokok. Menurut Kotler dan Armstrong (2012:75) *"Marketing mix is the set of tactical marketing tools that the firm blends to produce the response it wants in the target market"*. Bauran pemasaran merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan perusahaannya di pasar sasaran.

Dari definisi diatas terdapat beberapa persamaan yaitu bahwa marketing mix merupakan kombinasi dari faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan dan dapat membentuk suatu system pemasar dalam mencapai tujuan perusahaan pada pasar sasaran.

Konsep bauran pemasaran menurut Kotler dan Keller (2012:25) terdiri dari 4P, yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat), dan *promotion* (promosi). Adapun pengertian dari masing-masing bauran pemasaran adalah sebagai berikut:

a. Produk (*Product*)

Suatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian agar produk yang dijual mau dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan dari konsumen.

b. Harga (*Price*)

Sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.

c. Tempat (*Place*)

Tempat diasosiasikan sebagai saluran distribusi yang ditujukan untuk mencapai target konsumen. System distribusi ini mencakup lokasi, transportasi, pergudangan, dan sebagainya.

d. Promosi (*Promotion*)

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan manfaat dari produknya dan meyakinkan konsumen sasaran untuk membeli produknya. Adapun sarana-sarana yang terkandung didalamnya adalah, periklanan, *personal selling*, dan promosi penjualan publisitas.

4. Tahapan Pendampingan

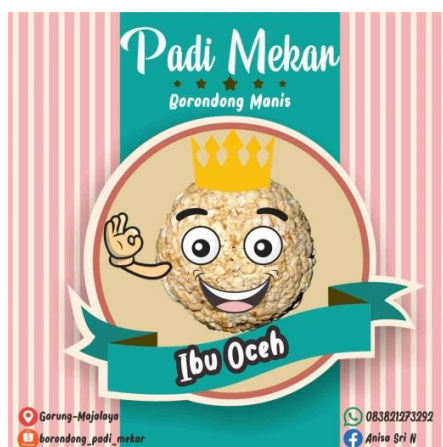
Pada tahap ini, tanggal 26 Agustus 2021 dilakukan pendampingan kepada pengrajin Borondong Manis Padi Mekar untuk membuat akun shopee, foto produk dan memperbarui logo.

E. Hasil Pendampingan Borondong Manis Padi Mekar

Pendampingan pada Borondong Manis Padi Mekar adalah membantu mengajarkan mengambil foto produk yang menarik, membuat media promosi berupa video dan foto produk, membuat logo pada kemasan.

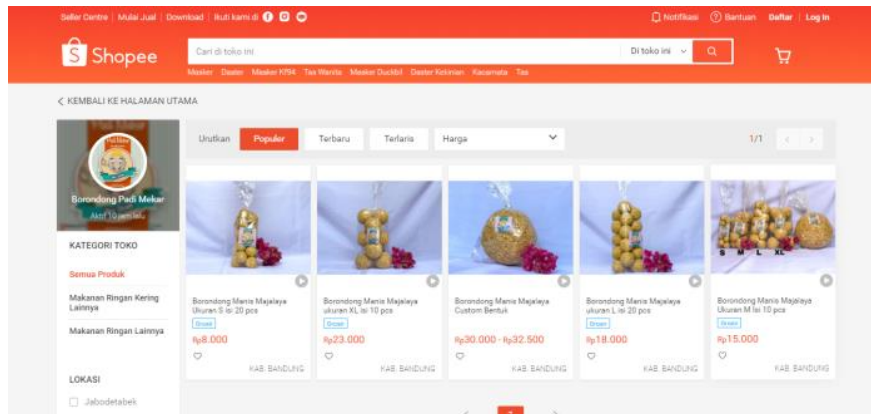


Gambar 6. Pamflet Promosi Borondong



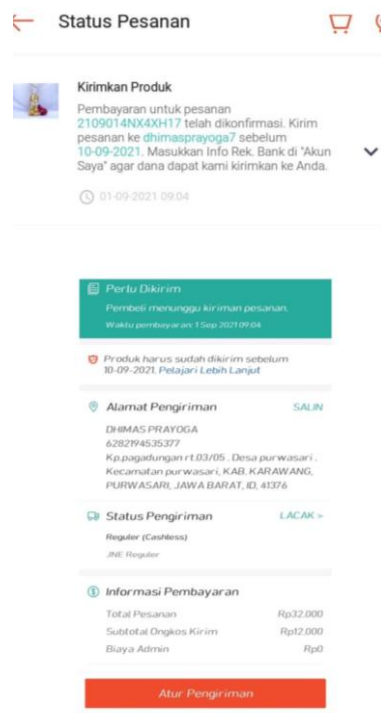
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Gambar 7. Logo Terbaru Borondong Padi Mekar



Gambar 8. Pembuatan Akun Shopee

Terhitung sejak *launching* produk borondong di shopee sudah mulai ada pesanan masuk dengan pembelian 4 (empat) bungkus borondong ukuran S yang akan dikirim ke daerah Karawang, yang dapat kita lihat di gambar 9.



<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Gambar 9. Pesanan Pertama

Perubahan ketika produk Borondong Manis Padi Mekar ini dipasarkan menggunakan aplikasi shopee sebelumnya hanya masyarakat sekitar yang bisa membeli borondong dengan mudahnya, kini semua orang dapat membeli borondong dimana saja hanya dengan memesannya melalui shopee dengan *keyword* Borondong Manis Padi Mekar di *search bar*.

Seperti pada gambar 9 diatas, telah masuk pesanan dari Karawang, mungkin saja pembeli ini sebelumnya sulit mendapatkan borondong ini jika tidak pergi ke Bandung. Tidak hanya masyarakat umum yang diuntungkan, khususnya pengrajin borondong pun mendapatkan peluang dan bahkan keuntungan yang besar, mulai dari terkenalnya produk Borondong Manis Padi Mekar ke seluruh masyarakat di Indonesia dan besar harapan kami supaya penjualan borondong manis ini semakin meluas dan meningkat.

Respon dari Ibu Okeh selaku pengrajin borondong ini sangat baik dan mendukung program penjualan dengan cara baru dan modern yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga Ibu Okeh sendiri merasa diberdayakan dan juga sudah melekat teknologi sehingga dapat memanfaatkan teknologi yang telah modern.

F. PENUTUPAN

1. Kesimpulan

Pemberdayaan yang telah dilaksanakan terhadap pengrajin borondong ini memanfaatkan teknologi yang modern. Dengan menggunakan aplikasi jual beli yaitu shopee kami pun meningkatkan dalam membuat logo baru yang lebih inovatif dan pemasarannya, sehingga dapat membantu meningkatkan produksi borondong dan juga omzet yang diraih pengrajin.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pengrajin terbantu dengan adanya kegiatan KKN melalui peninjauan, penyuluhan dan pendampingan
- Pengrajin mendapatkan pengetahuan mengenai hukum penjualan dari sistem penjualan yang digunakan oleh pengrajin.
- Transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan syariat Islam yaitu menggunakan akad *Istishna'*.
- Pengrajin mendapatkan pencerahan untuk mengembangkan usaha di masa pandemi Covid-19.
- Pengrajin paham tentang pemasaran produk dengan bantuan teknologi digital
- Pengrajin terbantu dengan pemanfaatan teknologi digital dalam mengembangkan usahanya.

2. Saran

Dengan dilakukannya pembaharuan logo dan digitalisasi pemasaran terhadap Borondong Manis Padi Mekar melalui penggunaan aplikasi shopee dapat menarik perhatian borondong lainnya, sehingga akan lebih banyak lagi pengraji borondong yang telah membuka mata akan adanya teknologi. Selain itu, dapat membantu meningkatkan penjualan produk Borondong Manis Padi Mekar khas Majalaya

Berdasarkan kegiatan peninjauan, penyuluhan, dan pendampingan pengabdian kepada pengrajin Borondong Manis Padi Mekar ini, penulis memberikan saran untuk terus melanjutkan kegiatan pendampingan, karena pengrajin masih membutuhkan konsultasi dalam mengaktifkan dan menggunakan aplikasi promosi atau *marketplace* untuk berjualan serta sebagai sarana berdiskusi tentang strategi pemasaran produk

G. DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Syamsul. 2007. *Hukum Perjanjian Syariah, Edisi I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Artaya, I. P., & Purworuismiardi, T. 2021. *Efektifitas Marketplace dalam Meningkatkan Konsentrasi Pemasaran dan Penjualan Produk bagi UMKM di Jawa Timur*. ResearchGate.
- Fardi. 2020. *37.200 UMKM Jawa Barat Sangat Membutuhkan, Pemerintah Harus Segera Kucurkan Bantuan*. Diambil dari pikiranrakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01634802/37200-umkm-jawa-barat-sangat-membutuhkan-pemerintah-harus-segera-kucurkan-bantuan?page=2>
- Antonius Satria dan Ardhi Khairi. 2020. *Pemilihan Strategi Pemasaran di Era Digital pada Kelompok Ibu PKK Desa Gadingharjo*. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.4, No.1
- Hulwati. 2006. *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Moda Indonesia dan Malaysia*. Padang: Ciputat Press Group.
- Kotler, P. & Armstrong, G. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. & Keller, K.L. 2012. *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke-12*. Jakarta: Erlangga.
- Mubarak, Jaih. 2018. *Fikih Mu'amalah Maliyah Akad Jual Beli*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Simanjorang, S. 2020. *UMKM: Welcome New Normal, Goodbye Modal Kerja!* Diambil dari [ekonomi.bisnis.com: https://ekonomi.bisnis.com/read/20200701/9/1/259952/umkm-welcome-new-normal-goodbye-modal-kerja](https://ekonomi.bisnis.com/read/20200701/9/1/259952/umkm-welcome-new-normal-goodbye-modal-kerja)



Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Melalui Pelaksanaan Perilaku Berdamai Dengan Pandemi di Desa Cisayong, Tasikmalaya

Socialization of the Prevention of The Spread of Covid-19 Through Implementation OF Peaceful Behavior With The Pandemi in Cisayong Village, Tasikmalaya

Abdurrahman Fauzi¹, Nabila Rachmawan², Rima Nabila Maulani³ Widiawati⁴

¹Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, abdurrahmanfauzi.97@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, abilact28@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, rimanabila96@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, widiawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada tanggal 02 Agustus – 31 Agustus 2021 kami telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan secara daring di Desa Cisayong Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. KKN ini berbeda dengan KKN angkatan sebelumnya karena dilakukan secara daring akibat merambaknya virus Covid-19. Program kerja yang diberikan oleh pihak kami berupa bimbingan belajar, media edukasi Covid-19, media edukasi new normal, media edukasi obat-obat tradisional, pembagian serta razia masker bersama satgas Covid-19, dan adapula program kerja kelompok yaitu pemberian tempat cuci tangan untuk Desa Cisayong. Hal yang didapatkan selama KKN ini adalah mengerti bagaimana pola hidup masyarakat sebelum dan sesudah dijalankannya program kerja, melatih kesabaran ketika bimbingan belajar bersama anak-anak dan tentunya mendapat pengalaman baru dari pengabdian ini. Diharapkan setelah KKN ini selesai masyarakat akan menerapkan pola-pola yang diberikan kepada masyarakat, respon dan kendala dari warga bermacam-macam tetapi hal itu adalah pembelajaran yang sangat penting untuk membangun Desa butuh waktu serta proses yang sedikit lama. Masyarakat Desa Cisayong memberikan respon baik dan positif selama pelaksanaan KKN ini.

Kata Kunci: Covid-19, Desa Cisayong, pengabdian.

Abstract

On August 02 – August 31, 2021, we have held a Real Work Class (KKN) which was held online in Cisayong Village, Cisayong District, Tasikmalaya Regency. This KKN is different from the previous batch of KKN because it is carried out online due to the spread of the Covid-19 virus. The work program provided by our party is in the form of tutoring, Covid-19 educational media, new normal educational media, traditional medicine education media,

distribution and raids on masks with the Covid-19 task force, and there is also a group work program, namely providing hand washing facilities for Cisayong village. The things that were obtained during this KKN were understanding the lifestyle of the community before and after the work program was implemented, practicing patience when tutoring with children and of course getting new experiences from this service. It is hoped that after this KKN is completed, the community will apply the patterns given to the community, the responses and obstacles from the residents vary, but this is a very important lesson to build a village, it takes time and a slightly long process. The community of Cisayong Village gave a good and positive response during the implementation of this KKN.

Keywords : Covid-19, Cisayong Village, dedication

A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia belum usai dalam menghadapi pandemi corona virus disease 2019 atau biasa disebut dengan Covid-19. Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemic. Covid-19 ini merupakan penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitive. Masih banyak knowledge gap dalam bidang ini sehingga diperlukan studi-studi lebih lanjut.

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini mengakibatkan dampak bagi masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Beberapa daerah seperti di Desa Cisayong, Tasikmalaya, yang dikenal akan desa maju atas keaktifan masyarakatnya dalam membangun desa kini terpaksa tidak bisa melakukan aktivitas normal pada umumnya. Dampak dari virus ini sangat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Desa Cisayong. Dampak yang dirasakan ini terutama adalah kehilangan pekerjaan sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan yang kompleks, mulai dari aspek social, ekonomi, pendidikan, budaya, hingga pertahanan dan keamanan. Semua kegiatan mengalami dampaknya sehingga masyarakat terpaksa melakukan aktivitas yang biasanya diluar rumah kini harus dilakukan di dalam rumah saja online/daring.

Penyebaran virus yang sangat cepat membuat masyarakat khawatir akan penularan yang lebih masif. Maka dari itu, pemerintah membuat berbagai upaya untuk pencegahan penularan virus ini mulai dari menutup akses wisata, penerapan protokol Kesehatan dengan kampanye 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) serta memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mengkampanyekan Stay at Home. Tak terkecuali di Desa Cisayong masih banyak masyarakat yang kurang memahami apa itu virus corona sehingga dalam penerapan protokol kesehatan masyarakat masih terlihat kurang maksimal. Di ruang publik masih banyak warga yang tidak menerapkan protokol seperti tidak menggunakan masker,

kurang menjaga jarak, dan kesadaran untuk mencuci tangan setiap melakukan aktifitas dilihat masih sangat kurang.

Adanya pandemi ini, membuat perubahan dalam kebiasaan hidup, masyarakat seperti didorong untuk menjalani kehidupan baru atau New Normal. Kehidupan baru ini merupakan salah satu skenario atau cara untuk mempercepat penanganan covid-19 baik dalam bidang Kesehatan, maupun ekonomi dan social. New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan guna mencegah penularan covid-19.

Di tengah ketidakpastian berakhirnya pandemi Covid-19 ini, maka tak lain solusinya adalah berdamai dengan virus ini, karena virus ini tidak dapat diatasi secara tuntas, melainkan hanya bisa mengantisipasinya. Makna (Fathoni, 2020) berdamai di sini adalah hidup berdampingan. Karena faktanya, pada kehidupan manusia sehari-hari dikelilingi berbagai microbiota, salah satunya ialah virus. Tanpa disadari, pada tubuh orang sehat pun terdapat berbagai microbiota bertengger. Keberadaan Covid-19 termasuk virus yang sangat merugikan pada Kesehatan manusia. Namun, orang akan bisa melawannya asalkan terletak daya tahan tubuhnya baik sehat dan bugar.

Daya tahan tubuh yang baik dapat mencegah terinfeksi dari virus corona, dengan berbagai cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh, seperti berjemur, istirahat yang cukup, makan makanan bergizi, menjaga kebersihan hingga mengkonsumsi tumbuhan herbal. Di Indonesia dikenal memiliki beragam tumbuhan herbal yang baik dikonsumsi untuk Kesehatan. Salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan menjaga daya imun tubuh terhadap gejala-gejala klinisnya. Tanaman herbal (tradisional) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, karena terdapat senyawa yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh dalam kandungan produk herbal. Beberapa tanaman herbal yang dapat digunakan antara lain kunyit, jahe, jahe merah, meniran, jambu biji, daun sembung, dan pahit, yang digunakan sebagai imunomodulator dalam menghadapi Covid-19 ini.

Dengan demikian, untuk memicu persepsi masyarakat dalam menjalani kehidupan New Normal di Desa Cisayong ini, tim pengabdian mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai upaya pencegahan penyebaran dengan hidup berdamaian Covid-19 dan pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya pemeliharaan daya tahan tubuh sehingga upaya pencegahan penularan lebih maksimal. Maka dari itu, diharapkan masyarakat Desa Cisayong dapat memahami secara luas bagaimana harus berperilaku di masa pandemi ini. Dari tanaman herbal ini diharapkan masyarakat Desa Cisayong dapat paham akan manfaat tanaman herbal yang digunakan sebagai obat untuk mencegah Covid-19 dengan meningkatkan imunitas tubuh seseorang. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Cisayong dilakukan dengan metode tatap muka agar dapat secara langsung berinteraksi dengan masyarakat dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode dalam pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: Pertama, mengedukasi yang digunakan oleh tim pengabdi untuk menyampaikan gambaran kepada masyarakat akan berdamai bersama pandemi; Kedua, menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam kegiatan di Desa; Ketiga, mengenalkan kepada masyarakat yang di timbulkan jika memanfaatkan tanaman obat tradisional hingga diakhir memberikan motivasi kepada masyarakat indahnya menjalani hidup berdamai dengan pandemi.

Kegiatan pertama berupa kegiatan senam bersama agar masyarakat memiliki kegiatan yang positif selain bertani, pembagian masker serta razia masker sekitar Desa agar mengurangi masyarakat yang mengabaikan penggunaan masker jika keluar rumah atau berkegiatan diluar. Kegiatan kedua berupa ikut serta dalam membersihkan kampung, pembagian sembako, menata tanaman PKK, operator kegiatan webinar PKK, dan membantu mensukseskan perlombaan bina wilayah tingkat provinsi. Kegiatan ketiga berupa sosialisasi kepada masyarakat mengenai tanaman obat tradisional agar tidak ketergantungan dengan obat-obatan medis.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melihat situasi serta kondisi masyarakat maupun perangkat Desa, sebelum atau setelah terlaksanakan program kerja. Selain itu pihak pengabdi memberikan fasilitas untuk masyarakat mengenai 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) salah satunya yaitu pembuatan tempat cuci tangan di beberapa titik yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Dengan harapan masyarakat sadar dan menggunakan dengan sebaik-baiknya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 melalui pelaksanaan perilaku berdamai dengan pandemi di Desa Cisayong, Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di lapang serbaguna RW 10 pada hari kamis, 26 Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh team pengabdian KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada masyarakat Desa Cisayong yang dihadiri oleh sebelas mahasiswa, satu RW, dan warga RW 10. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pertama kegiatan senam pagi, kedua memberikan materi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 dan mengedukasi tentang perilaku berdamai dengan pandemi serta pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh. Dan yang terakhir ditutup dengan pembagian masker kepada masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdi kepada masyarakat ini mengadakan sosialisasi upaya pencegahan penyebaran Covid-19 melalui pelaksanaan perilaku berdamai dengan pandemi berdasarkan kondisi lingkungan Desa Cisayong sudah mulai mengabaikan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). Serta situasi Desa Cisayong

sendiri sudah berkurang penyebaran Covid-19, maka dari itu mayoritas masyarakat sudah tidak memiliki rasa ketakutan ataupun rasa panik akan Covid-19 tersebut.

Dari permasalahan tersebut, maka pengabdian berupaya untuk mengedukasi perilaku hidup berdamaikan dengan pandemi dengan tujuan memberikan pemahaman terkait Covid-19 dan bagaimana cara berperilaku menghadapi pandemi ini, serta memahami tentang pemanfaatan tanaman herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dari permintaan izin kepada Ibu RW 10 dan menginformasikan kepada warga, dilanjutkan dengan pembuatan pamflet, pengumpulan materi dan informasi tentang Covid-19 secara komprehensif dari segi pengertian Covid-19, penyebab, gejala, cara penanganan, serta upaya pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka agar langsung berinteraksi dengan masyarakat sehingga mudah dipahami apa maksud dan tujuan materi yang disampaikan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Selain pembahasan tentang Covid-19, pelaksana mengumpulkan materi tentang tanaman herbal, manfaat tanaman herbal, jenis tanaman herbal yang dapat dikonsumsi sebagai obat guna meningkatkan imunitas tubuh.

Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi tentang Covid-19 beserta upaya pencegahan dan perilaku hidup berdamaikan serta pemanfaatan tanaman herbal di masa pandemi ini kepada masyarakat yang dilakukan secara langsung dalam penyampaian. Dengan begitu masyarakat memahami langsung yang pengabdian sampaikan, ketika kurang paham masyarakat itu sendiri dapat menanyakannya langsung kepada pengabdian agar lebih jelas. Dengan harapan setelah penyampaian sosialisasi dan edukasi yang disampaikan oleh pengabdian, masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan serta menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan maksimal.

Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan dengan mengedukasi masyarakat tentang bagaimana seharusnya bersikap di masa pandemi ini. Tak perlu harus menghindari bertemu seseorang ataupun melarang orang berkunjung ke lingkungan kita. Tetapi marilah kita berdamaikan dengan perkuat daya tahan tubuh masing-masing, menyiapkan benteng pertahanan di dalam tubuh kita.

Salah satunya dengan cara memanfaatkan tanaman herbal seperti kunyit, jahe, jahe merah, meniran, jambu biji, daun sembung, dan pahit, yang dapat dikonsumsi melalui olahan berbentuk obat/jamu sebagai imunomodulator dalam menghadapi Covid-19 ini. Dengan demikian, kita dapat kembali hidup normal bersosialisasi dan tetap produktif di masa pandemi. Tetapi tetap menerapkan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker). Pelaksanaan sosialisasi terlampir dalam gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Bersama Masyarakat.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan senam pagi bersama warga untuk meningkatkan imunitas tubuh di pagi hari. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk membangun semangat warga dalam menjalani hidup sehat di tengah pandemi ini, karena untuk melawan virus memerlukan tubuh yang sehat dan bugar. Masyarakat sangat antusias dengan diadakannya kegiatan senam pagi ini, karena memiliki kegiatan positif selain bertani.

Setelah kegiatan senam, pengabdian mengadakan pembagian masker kepada masyarakat yang mengikuti senam ataupun tidak dari berbagai kalangan yang ada disekitar lapangan serbaguna RW 10 tersebut. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini, dikarenakan masyarakat Desa Cisayong khususnya di RW 10 rata-rata masih rendah pengetahuannya terhadap Covid-19. Sehingga berpengaruh pada cara masyarakat berperilaku sehari-hari, seperti kesadaran masyarakat yang masih mengabaikan penggunaan masker, sedikitnya masyarakat yang peduli akan pentingnya mencuci tangan dan menjaga jarak. Pelaksanaan Senam pagi dan Pembagian Masker terlampir pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Senam Pagi Bersama Masyarakat.



Gambar 3. Pembagian Masker Untuk Masyarakat.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada kepala Desa Cisayong, Bapak Yudi Cayhudin S.AP, beserta perangkatnya sudah mengizinkan pengabdian untuk melaksanakan KKN di Desa Cisayong ini. Tak lupa juga untuk Ibu RW 10 Hj. Apong yang telah bersedia menyediakan tempat dan fasilitasnya untuk pengabdian KKN tinggal selama satu bulan yang sudah disediakan. Terakhir untuk dosen pembimbing yang telah membimbing kami sampai akhir kegiatan KKN dan Mahasiswa KKN yang telah berkerja sama.

F. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 melalui pelaksanaan perilaku berdamai dengan pandemi di Desa Cisayong, Tasikmalaya telah menyelesaikan pengabdian selama satu bulan, sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi pencegahan penyebaran Covid-19 mendapat respon yang positif dari masyarakat RW 10, dan ternyata masih banyak masyarakat yang bingung akan hal itu.
2. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan tanaman herbal sebagai imunomodulator dalam menghadapi Covid-19, untuk menambah pengetahuan masyarakat dan agar tidak ketergantungan dalam mengonsumsi obat-obat medis.
3. Kegiatan senam pagi menjadikan tubuh sehat, meningkatkan semangat hidup sehat ditengah pandemi, serta masyarakat memiliki kegiatan yang positif selain bertani.

4. Kegiatan pembagian masker untuk meningkatkan kesadaran akan penerapan protokol kesehatan, karena masih banyak yang masih mengabaikannya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, M. N. (2020). Edukasi Tentang Covid-19 Serta Pemanfaatan Tanaman Herbal pada Pedagang Jamu Keliling Di Desa Tanjungsari. *J. Masyarakat (Journal Public Serv)*, 4, 479-485. doi:10.20473/jlm.v4i2.2020.479-485
- La Rakhmat Wabula, Wabula, L. R., & Umamity, S. (2021, Oktober 5). Sosialisasi Covid-19 dan Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tehoru Kabupaten Maluku Tengah . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1, 232-237. doi:http://doi.org/10.52436/1.jpmi.34
- RI, K. (202). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. *Journal Pendidik Mat*, 1-214. doi:10.33654/math.v4i0.299
- Suryani, N. L. (2021). *Covid-19 & New Normal (L)*. Serang Banten: DESANTA MULIAVISITAMA.
- Wabula, L. R., Lihi, M., & Sely, M. D. (2021). Sosialisasi Manfaat dan Pembuatan Hand Sanitizer Daun Sirih Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, Vol. 1, 189-194. doi:https://doi.org/10.52436/1.jpmi.35
- Wijaya, D. P., Untari, B., & Agustiarini, V. (2020, September). Sosialisasi Upaya Peningkatan Imunitas Tubuh dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Minuman Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pulau Semambu Inderlaya. *Journal Pengabdi Sriwij*, 1192-1197. Dipetik Agustus 2021



Pemberdayaan Potensi Masyarakat di Bidang Pendidikan, Kebudayaan, dan Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Cisalatri, Bandung

Ahmad Ari Sonhaji¹, Odang²

¹Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuuddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

ahmadari007@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung odang@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi agar dapat mencetak mahasiswa yang berkualitas yang dapat mengkorelasikan ilmu yang didapatkan dengan realitas masyarakat. Pelaksanaan KKN-DR dilaksanakan dengan dasar Tridharma perguruan tinggi yang mana pengabdian pun perlu di implementasikan setelah pendidikan dan penelitian dilaksanakan. Pelaksanaan KKN tahun 2021 satu adalah kegiatan KKN DR dimana dalam KKN ini mahasiswa melakukannya secara dalam ruangan atau daring di daerah sekitar yang lebih strategis dengan mahasiswa untuk melakukan segala aktivitas yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat. Pandemi covid-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit dan hal ini menjadikan ada sedikit banyaknya perubahan yang akan dialami setiap individu. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak. Hal ini menjadikan banyak peraturan atau kebijakan baru yang dicanangkan oleh pemerintah mulai dari sekolah dari rumah (daring), patuhi 3M, jangan berkerumun dan hal lainnya berdampak pada sektor pendidikan, sosial budaya dan kesehatan dan lingkungan di Kp. Cisalatri seperti pembelajaran dari rumah yang kurang efektif digunakan karena membuat murid menjadi jenuh dan seringkali mendapatkan lebih banyak tugas melebihi seperti biasanya yang menjadikan kesibukan individual dan melupakan beberapa kehidupan sosial anak seperti permainan tradisional yang mulai terlupakan dan kesehatan yang mulai terabaikan membuat penulis untuk menggali lebih jauh mengenai permasalahan dan potensi lainnya yang dimiliki untuk menghasilkan sebuah penelitian yang relevan.

Kata kunci : mahasiswa, masyarakat dan penelitian

Abstract

Real work lectures (KKN) are activities organized by universities in order to produce quality students who can correlate the knowledge gained with the reality of society. The implementation of KKN-DR is carried out on the basis of the Tridharma of higher education in which service also needs to be implemented after education and research are carried out. The implementation of the 2021 KKN one is the DR KKN activity where in this KKN students do it indoors or online in a more strategic surrounding area with

students to carry out all activities that can benefit the community. The Covid-19 pandemic is an event that spreads disease and this makes there are more or less changes that will be experienced by each individual. Indonesia is one of the affected countries. This makes many new regulations or policies launched by the government starting from school from home (online), obeying 3M, do not crowd and other things that have an impact on the education, socio-cultural and health and environmental sectors in Kp. Cisalatri is like learning from home which is less effective because it makes students bored and often gets more assignments than usual which makes individual busy and forgets some of the social life of children, such as traditional games that are starting to be forgotten and health that is starting to be neglected, making the writer to dig further. about the problems and other potentials they have to produce a relevant research.

Keyword : colleger, society and reseatch

A. PENDAHULUAN

Penulis melakukan kegiatan KKN DR di KP. Cisalatri RW 05 Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kab. Bandung. Dalam tahap permulaan mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat cipadung memiliki potensi dan masalahnya tersendiri. Seperti halnya dalam pendidikan, kebudayaan dan kesehatan yang dibenturkan dengan permasalahan internasional yang terjadi sampai saat ini yaitu covid 19 yang belum kunjung usai. Permasalahan yang terjadi akibat dari pandemi berdampak sangat signifikan terhadap masyarakat kampung cisalatri yang mayoritas kurang peka terhadap pendidikan dan abai terhadap kesehatan tetapi memiliki potensi dalam hal kebudayaan. Sehingga sasaran yang penulis arahkan itu kepada anak-anak, pemuda dan orang tua yang saat ini berperan sangat inti dalam menyikapi kini , nanti dan seterusnya.

1. Identifikasi masalah

Adapun masalah yang terjadi di kampung cisalatri adalah sebagai berikut :

a. Ekonomi

- 1) Kebanyakan bermata pencaharian sebagai buruh sehingga pendapatan yang dihasilkan pas-pasan bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
- 2) Dampak Covid-19 di KP. Cisalatri ini sangat mempengaruhi dalam pendapatan masyarakat, karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka yang diakibatkan Covid-19.

b. Kesehatan

- 1) Sarana dan prasarana kesehatan yang kurang memadai.
- 2) Masyarakat sangat acuh terhadap Covid-19 karena beranggapan bahwa daerahnya aman terhadap Covid-19.

c. Lingkungan

- 1) Masyarakat masih kurang memahami mengenai pemilahan sampah
- 2) Kurangnya kesadaran terhadap pengelolaan bank sampah.

d. Pendidikan

- 1) Tingkat pendidikan yang masih rendah, dengan rata-rata hanya lulusan SD dan SMP
- 2) Para siswa sangat kesulitan dengan melakukan metode pembelajaran secara daring.
- 3) Fasilitas MDTA (sekolah agama) yang tidak memadai dan kurangnya pengetahuan keagamaan.

2. Tujuan

Penulis memiliki tujuan sebagai berikut

- a. Menjembatani permasalahan agar terciptanya solusi yang solutif untuk digunakan.
- b. Melakukan pemberdayaan untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif.
- c. Menciptakan pendidikan yang bebas berkreasi tanpa adanya diskriminasi dan penyamarataan pengetahuan dengan menciptakan pendidikan yang lebih egaliter.
- d. Mengangkat kembali permainan tradisional yang mulai hilang.
- e. Menciptakan pemuda yang memiliki pengetahuan yang unggul dan berkualitas dimasa kompetitif.

3. Pendidikan

Pendidikan (Inggris: instruction) mempunyai arti proses interaktif antara pendidik serta partisipan didik. Paradigma "pendidikan" sedikit berbeda dengan paradigma 'mengajar'. Paradigma "pendidikan" sebetulnya merubah kedudukan pendidik dalam proses pendidikan. Pendidik tidak cuman "mengajar" namun "membelajarkan" partisipan didik. Karena pendidik tidak cuma bertugas mengantarkan data serta pengetahuan kepada partisipan didik, hendak namun melakukan tugas-tugas pembelajaran/ pendidikan secara utuh serta komprehensif.

Pembelajaran berlangsung seumur hidup serta dilaksanakan dalam area rumah, sekolah serta warga, sebab itu pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, warga serta pemerintah serta tanggung jawab pembelajaran di selenggarakan dengan kewajiban mendidik. Bila mempersoalkan batas-batas pembelajaran, hingga yang dimaksudkan merupakan pembatasan nyata dari proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Secara universal pembelajaran diartikan bagaikan upaya meningkatkan mutu individu manusia serta membangun kepribadian bangsa yang di landasi nilai-nilai

agama, filsafat, psikologi, sosial budaya, serta ipteks yang bermuara pada pembuatan Hakikat pembelajaran tidak hendak terlepas dari hakikat manusia, karena urusan utama pembelajaran merupakan manusia. Pengetahuan yang dianut oleh pendidik dalam perihal ini guru, tentang manusia hendak pengaruhi strategi ataupun tata cara yang digunakan dalam melakukan tugas-tugasnya. Disamping itu konsep pembelajaran yang dianut silih berkaitan erat dengan hakikat pembelajaran. Individu manusia bermoral serta berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Pembelajaran di artikan pula bagaimana upaya buat meningkatkan sumber energi manusia yang mempunyai idealisme nasional serta keunggulan handal, dan kompetensi yang di manfaatkan buat kepentingan bangsa serta negeri. secara resmi, bagi undang-undang sistem pembelajaran, pembelajaran merupakan usaha siuman buat mempersiapkan partisipan didik lewat aktivitas tutorial, pengajaran, serta latihan untuk kedudukannya di masa yang hendak tiba (Undang- undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional, (Depdiknas, 2003).

Pembelajaran di bagikan kepada seluruh masyarakat negeri atas dasar kemampuan serta kekuatan yang di milikinya dengan memperhatikan asas pemerataan serta keadilan secara sosial, murah serta geografis. Pembelajaran berlangsung sejauh hayat dalam tiap unit kehidupan serta di bagikan dalam bermacam jalan, tipe, jenjang, serta satuan pembelajaran. Pembelajaran dibesarkan serta di kelola dalam suasana pedagogis-akademik oleh organisasi kelembangaan yang sehat, otonom, serta akuntabel, dengan menggunakan evaluasi diri bagaimana perlengkapan manajemen berlandaskan baku kualitas nasional serta internasional bagaimana acuan penjaminan kualitas internal dan eksternal. (Dikti, 1996).

Sebagian anggapan dasar yang berkenaan dengan dengan hakikat pembelajaran tersebut dinyatakan oleh Raka Joni bagaimana berikut:

- a. Pembelajaran ialah proses interaksi manusia yang diisyrati oleh penyeimbang antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pembelajaran.
- b. Pembelajaran ialah usaha penyiapan subjek didik mengalami area hidup yang hadapi pergantian yang terus menjadi pesat.
- c. Pembelajaran tingkatan mutu kehidupan individu serta warga.
- d. Pembelajaran berlangsung seumur hidup.
- e. Pembelajaran ialah kiat dalam mempraktikkan prinsip- prinsip ilmu pengetahuan serta teknologi untuk pembuatan manusia seutuhnya. (Raka Joni, T., Strategi Belajar-Mengajar, Sesuatu Tujuan Pengantar, (Jakarta: P2LPTKDepdikbud, 1985).

4. Kebudayaan

Kata kebudayaan yang berasal dari bahasa sangsakerta yaitu "*buddhaya*" atau kata lain dari budhi memiliki arti akal atau budi. Konsep kebudayaan pertama kali di gunakan dlam bahasa jerman pada tahun 1843 di buku karangan C.E.Klem istilah

kebudayaan ini merupakan sebuah tingkatan perubahan kearah yang lebih maju dalam segi pengerjaan dan pengolahan yang dilakukan oleh umat manusia. Dalam buku yang ditulis oleh Koentjoroaningrat (1983:181) kebudayaan memiliki 2 definisi yaitu definisi luas yang bermakna semua sistem gagasan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sedangkan dalam definisi sempit kebudayaan bermakna keindahan yang dihasilkan oleh manusia dalam bentuk hasil kegiatan manusia yang memiliki estetika.

Untuk menganalisis kebudayaan manusia ataupun isi kebudayaan suatu masyarakat tertentu menurut Koentjoroaningrat (1985:101) sebaiknya dipergunakan konsep unsur-unsur kebudayaan universal, yaitu unsur kebudayaan yang ada diseluruh dunia. Adapun konsep unsur universal tersebut adalah : 1.) bahasa, 2.) sistem teknologi, 3.) sistem ekonomi, 4.) organisasi sosial, 5.) sistem pengetahuan dan agama, 6.) kesenian.

Setiap unsur kebudayaan terbagi lagi menjadi unsur yang lebih kecil yaitu sub-sub unsur yang menjabarkan empat tahapan yaitu 1.) cultural activities, 2.) complexes, 3.) traits dan 4.) item.

Selain daripada konsep, adapun wujud dari suatu kebudayaan yang dapat ditinjau dari sebuah istilah yang menyebut untuk maksud yang sama dalam aspek-aspek kebudayaan yang dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek sistem kebudayaan, sistem sosial dan benda-benda hasil karya manusia.

a. Sistem Budaya

Aspek pertama dalam kebudayaan adalah berupa didtem gagasan yang mencakup nilai-nilai, norma-norma, hukum da peraturan khusus. Gagasan-gagasan atau ide-ide dalam masyarakat sebagian besar diaut masyarakat yang berada dalam pikiran manusia sebagai pendukung kebudayaan. Gagasan ini tentu sangat abstrak sekali karena tidak ada di benak kepala manusia tidak diketahui dengan pasti, kecuali telah dituangkan kedalam wadah yang nyata, baik secara lisan ataupun tertulis.

b. Sistem Sosial

Aspek kedua ini mengenai norma-norma dimana jauh bersifat lebih konkrit dari nilai. Norma merupakan *rules* atau aturan yang di gunakan dalam kehidupan masyarakat. Manusia yang memiliki segala aktivitas memilki peranan masing-masing dalam kehidupan sehingga norma dijadikan sebagai pembatas manusia itu untuk tidak melakukan aktivitas diluar konteks.

c. Sistem Hukum

Sistem hukum merupakan sistem yang lebih kongkrit dari sistem norma baik hukum yang tertulis maupun tersirat. Hal ini berkaitan dengan hukum yang

mempertimbangkan segala aspek yang tidak sesuai aturan memiliki *funismen* atau hukuman sesuai dengan perbuatannya. Hukum tertulis biasanya disebut undang-undang dan hukum tersirat biasanya adalah hukum adat.

d. Kesehatan

Pandemi yang diawali pada tahun 2019 ini sampai sekarang masih belum berakhir kesehatan menjadi bagian utama yang harus diperjuangkan. Sehingga kesehatan merupakan suatu keutamaan manusia untuk bisa beraktivitas menjalankan kehidupannya. Berkenaan mengenai kesehatan telah diatur dalam undang-undang NO. 23 tahun 1992 mengenai kesehatan yaitu tentang batasan kesehatan dimana kesehatan adalah kesejahteraan jasmani maupun rohani dan sosial yang memungkinkan manusia dapat hidup produktif menunjang kegiatan sosial ekonomi. Sedangkan batasan yang di gemakan oleh WHO merupakan situasi dan keadaan yang sempurna baik jasmani maupun rohani, fisik maupun mental, sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.

B. METODELOGI PENGABDIAN

Metodelogi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metodolgi sisdasm (berbasis pemberdayaan masyarakat) dimana metode ini merupakan sebuah aktivitas pembelajaran pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengkolaborasikan pengetahuan menjadi penelitian dan pengabdian di daerah tertentu guna dapat memberdayakan masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif untuk menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN DR SISDASMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 02 sampai 30 agustus 2021. Penulis melaksanakan kegiatan di daerah KP. Cislati RW 05 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kabupaten Bandung. Pelaksanaan kegiatan didalamnya meliputi, bimbingan pembelajaran terhadap masyarakat setempat, pelestarian kebudayaan dengan momentum perayaan kemerdekaan di meriahkan oleh adat dan budaya lokal, dan penyuluhan kesehatan dengan edukasi kebersihan guna terhindar dari virus serta menyediakan alat-alat seperti masker, *handsanitizer*, disinfektan tempat cuci tangan umum dll.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Dalam permasalahan pendidikan penulis melakukan program kegiatan belajar mengajar dengan cara yang lebih menarik diantaranya adanya program les gratis,

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan metode game yang digunakan untuk memberikan semangat belajar bagi anak-anak di sekitar kampung Cislatratri.



Gambar 1, 2, dan 3. Bimbingan belajar

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dibidang pendidikan penulis melakukan segala kegiatan dan menumbuhkan kegiatan literasi dengan mengadakan Teras Baca dan les bahasa asing seperti bahasa arab dan bahasa ingris berjangka panjang. Sehingga dapat menumbuhkan daya literasi masyarakat termasuk anak-anak dalam membaca buku sebagai mana slogan yang sering terdengar "apabila kau ingin mengenal dunia maka membacalah" dan juga membekali anak-anak dikawasan sekitar RW 05 dengan bahasa asing agar tidak tertinggal oleh perkembangan jaman.

Hal ini merujuk penulis untuk mengasah dan mengembangkan minat baca penguasaan dasar-dasar berbahasa asing terkhusus pada anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi selanjutnya meneruskan perjuangan. Walaupun tingkat pendidikan di kampung cisalatri masih terbilang rendah setidaknya masyarakatnya dapat mengenal dunia dengan membaca dan memahami bahasa asing karena membaca tidak hanya bagi orang-orang yang berpendidikan tetapi membaca adalah keharusan yang harus dilakukan oleh manusia.

2. Kebudayaan

Kebudayaan kampung cimanis yang masih menjadi ciri khas akan keberagaman adat istiadat orang sunda ini menjadikan potensi yang dapat di *branding* kepada masyarakat luar. Masih adanya kepekaan terhadap budaya masyarakat cisalatri masih menjadikan kebudayaan tradisional dan kegiatan adat keberagaman sebagai kegiatan sehari-hari maupun momentum dalam melakukan kehidupan.

Seperti halnya kegiatan nikahan, tahlilan, atau khitanan warga cisalatri sudah mampu menjadi talent sehingga menghasilkan kegiatan ekonomis dari kebudayaan. Contoh lain ketika kegiatan memperingati HUT RI yang ke 76 warga cisalatri mengadakan lomba-lomba tradisional dan lomba-lomba keberagaman seperti lomba adzan, kaligrafi, dsb di sekitar RW 05. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat cimanis mampu menjaga kelestarian dan kebudayaan keberagaman asunda sampai saat ini untuk menunjukan bahwa adat istiadat sunda masih ada dan belum termakan oleh arus zaman.

Adapun keunggulan lain dalam hal kebudayaan masyarakat cisalatri mampu mengembangkan potensi kebudayaan kepada generasi muda seperti anak-anak dan pemuda yang setiap minggunya melakukan kebiasaan rutin untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya segala aspek kebudayaan.



Gambar 4 & 5. Memeriahkan Perayaan HUT RI

3. Kesehatan

Dalam aspek kesehatan masyarakat cisalatri masih kurang peduli mengenai pandemi, dan kesehatan lingkungan. Hal ini membuat penulis membuat program yang mampu menciptakan masyarakat peduli akan kesehatan dan lingkungan sekitar. Program yang dilakukan adalah dengan sosialisasi Covid-19 dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan kesehatan dan juga agar masyarakat kampung cisalatri memperhatikan kebersihan lingkungan disekitar mereka, program lain yang dilakukan adalah melakukan penyemprotan disinfektan ke sekitar wilayah kampung cisalatri sebagai cara mengantisipasi penyebaran Covid-19.



Gambar 6. Penyemprotan Disinfektan

Selain itu kami melakukan ecovillage agar menciptakan sampah yang dapat di daur ulang sehingga dapat menghasilkan kegiatan ekonomis untuk kedepannya.

E. KESIMPULAN

Selama Kegiatan KKN DR yang penulis lakukan dalam kurang lebih 1 bulan yang terbagi kedalam 3 siklus banyak kegiatan yang saya lakukan.

Siklus pertama dimana penulis melakukan silaturahmi ke beberapa elemen masyarakatsebari mencari tahu kendala dan potensi apa saja yang ada di masyarakat.

Siklus kedua setelah penulis melakukan refleksi sosial dilanjutkan dengan merumuskan bagaimana mencari solusi dari kendala yang penulis dapatkan ditengah masyarakat.

Point inti yang penulis dan teman-teman dapatkan dari permasalahan di masyarakat yakni mengenai permasalahan di bidang pendidikan dan kesehatan di sekitar kampung cisalari dan alhamdulillah kami berhasil mencapai goals tersebut sebagai bentuk peninggalan serta solusi dari permasalahan yang telah dialami oleh warga kampung cisalatri yang mudah-mudahan bermanfaat bagi masyarakat kedepanya.

Setelah melaksanakan kegiatan KKND-DR di Kampung Cisalatri banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan dengan didukung oleh sumber daya manusia yang melimpah. Setelah dilaksanakannya program-program semoga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Kp. Cisalatri dan semoga dapat mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut mulai dari segi lingkungan,

pendidikan, kesehatan, dan aspek lainnya. Kegiatan KKN-DR ini sangat bermanfaat bagi penulis karena dengan pelaksanaan KKN dilingkungan sendiri penulis sedikitnya dapat ikut berpartisipasi dalam membangun tempat asalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dikti, 1996

Koentjaraningrat.1983. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Aksara Baru.

Raka Joni, T., Strategi Belajar- Mengajar, Sesuatu Tujuan Pengantar. Jakarta: P2LPTKDepdikbud, 1985

Undang- undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pembelajaran Nasional. Depdiknas, 2003

Undang-undang NO. 23 tahun 1992



Pendampingan Belajar Daring Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Kebon Terong

Elementary Students' Online Learning Assistance During The Covid-19 Pandemic at Kebon Terong Village

Alfin Abdussalam¹⁾, Almira Salsabila²⁾ Endah Ratna Sonya³⁾

¹⁾ Ilmu Al-Qur'an & Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
alfinabdussalam03@gmail.com

²⁾ Sastra Inggris, Fakultas Adab & Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
almirasb04@gmail.com

³⁾ DPL Dosen Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
endahratna.sonya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendampingan belajar di masa pandemi COVID-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk (1) meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran (2) membantu meringankan beban orangtua dalam membimbing anak-anak selama proses pembelajaran daring (3) mengatasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring. Pendampingan belajar ini dilaksanakan secara luring, yakni mahasiswa dan siswa melakukan proses belajar mengajar secara langsung dan tatap muka. Adapun metodologi pelaksanaan dalam pendampingan belajar ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan tahapan dalam pendampingan belajar dilakukan dengan memberikan penjelasan materi mata pelajaran, mendampingi siswa dalam mengajarkan tugas sekolah, mengaji, praktik menghafalkan do'a dan menulis lafat Arab serta pemberian reward. Hasil pendampingan belajar menunjukkan bahwa, (1) meningkatnya hasil belajar siswa (2) pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin baik (3) anak lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran (4) meningkatnya motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar di masa pandemi COVID-19 ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa serta menimbulkan efektivitas selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: pendampingan belajar, pandemi covid-19, siswa.

Abstract

Study assistance during the COVID-19 pandemic is a service to the community as one of the efforts to implement the tri dharma of higher education. The main objectives of this community service are (1) to increase students' motivation and interest in learning (2) to help ease the burden on parents in guiding children during the online learning process (3) to

overcome and help students who experience difficulties during the online learning process. This learning assistance is carried out offline, where the guides and students carry out the teaching and learning process directly and face to face. The implementation methodology in this learning assistance is carried out through several stages, namely the preparation, planning, socialization, implementation and evaluation stages. While the stages in mentoring learning are carried out by providing explanations of subject matter, assisting students in teaching school assignments, reciting the Koran, practicing memorizing prayers and writing Arabic pronunciation and giving rewards. The results of the learning assistance show that, (1) increasing student learning outcomes (2) students' understanding of the subject matter is getting better (3) children are more enthusiastic and active during the learning process (4) increased student motivation and interest in learning. So it can be concluded that the learning assistance program during the COVID-19 pandemic has a positive impact on student motivation and learning outcomes and creates effectiveness during the learning process.

Keywords: *learning assistance, the covid-19 pandemic, students.*

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 saat ini masih menjadi topik yang hangat diperbincangkan oleh khalayak umum. Penyebaran dan penularan COVID-19 yang semakin tak terkendali tiap harinya kini menjadi ancaman bagi keselamatan hidup seluruh masyarakat. Dengan begitu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan situasi pandemi terhadap keberadaan COVID-19 yang telah menyebar ke berbagai negara. Dalam hal ini pemerintah Indonesia juga telah menetapkan wabah COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Akibat adanya pandemi COVID-19, tentunya telah banyak menimbulkan dampak atau pengaruh yang tak sedikit. Hampir semua lapisan masyarakat terdampak akibat pandemi. Dampak-dampak ini dialami hampir diberbagai sektor kehidupan dalam masyarakat. Seperti di sektor ekonomi, politik, sosial budaya hingga pendidikan. Sektor pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak pandemi secara langsung.

Pemerintah pun dengan sigap turun tangan membawa sejumlah kebijakan ataupun imbauan yang ditetapkan secara berkesinambungan sampai dengan saat ini sebagai upaya menekan penularan COVID-19. Kebijakan atau imbauan yang diberlakukan biasanya menerapkan protokol kesehatan. Pada pemberlakuannya, masyarakat diimbau agar menjauhi kontak fisik antara satu orang dengan lainnya atau *physical distancing*, selalu berdiam di rumah, menghindari kerumunan, selalu mencuci tangan, hingga selalu memakai masker. Kemudian selain itu, pemerintah juga

menerapkan kebijakan WFH (*Work From Home*) dan pengalihan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara daring atau LFH (*Learn From Home*).

Dengan adanya kebijakan baru ini, tentunya berdampak langsung terhadap sektor pendidikan. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya antara lain kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (Shukla, et al, 2020). Perbedaan yang sangat jelas adalah dunia pendidikan saat ini terpaksa untuk merubah pola pembelajaran konvensional menjadi sarat teknologi dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan akses internet. Sehingga hal ini membuat siswa kehilangan kesempatan untuk bisa belajar secara langsung atau tatap muka.

Kebijakan ini banyak menuai pro dan kontra karena ketidaksiapan dari masyarakat terutama bagi pihak lembaga sekolah dan juga para guru khususnya. Minimnya kemampuan yang dimiliki guru, siswa maupun orangtua siswa dalam berhadapan dengan teknologi menjadi masalah baru dalam bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, seorang guru harus terus mengimbangi dirinya agar tetap menjadi bagian dari kemajuan teknologi tersebut (Widodo & Rofiqoh, 2020). Dengan begitu, proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet.

Terlebih lagi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain minimnya interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham serta ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar (Handayani et al., 2020). Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa (Anugrahana, 2020).

Tidak sedikit orang tua yang mengeluh karena merasa belum optimal dalam membimbing dan mengajari anaknya sehingga proses belajar anak di rumah menjadi tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tuanya harus bekerja di pagi hari sehingga mereka memiliki waktu yang sedikit sekali untuk mendampingi anaknya belajar. Terlebih lagi jika siswa mendapatkan banyak tugas tetapi orangtua kurang dapat memahami dan menguasai materi tersebut sehingga tidak mampu membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.

Disamping itu, guru pun menjadi tidak maksimal dalam menyampaikan materi terhadap muridnya sehingga terkadang hanya memberikan tugas saja. Maka tak heran jika banyak hal yang dikeluhkan siswa dalam pembelajaran daring ini, seperti banyaknya tugas yang diberikan untuk siswa dan merasa kurang maksimal untuk bisa memahami materi pelajaran karena minimnya penjelasan yang diberikan guru.

Selain itu keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring pun menjadi salah satu masalah selama proses belajar di rumah, seperti halnya siswa yang tidak memiliki handphone atau tidak ada biaya untuk membeli paket data, masalah jaringan dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring yang belum maksimal ini dapat berakibat pada penurunan motivasi belajar siswa. Kesulitan belajar yang dialami seorang siswa akan membuat mereka menjadi malas belajar dan menganggap pelajaran itu sulit akibatnya siswa tidak belajar dengan maksimal. Oleh karena itu, peran orangtua sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan saat proses belajar di rumah.

Permasalahan tersebut tentu saja membutuhkan perhatian, karena proses pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi para siswa. Dengan begitu, pendidikan adalah aspek yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wahyuningsih S dan Abbas E. W. & Mutiani M, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan, selain untuk mencerdaskan bangsa, pendidikan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membina kepribadian untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Oleh karena itu selain akan melakukan pendampingan dalam pembelajaran daring, penulis juga akan melakukan pendampingan dalam pembelajaran di TPQ.

Pada dasarnya, pendidikan dapat diperoleh di mana pun, baik pendidikan yang diperoleh di sekolah maupun yang diperoleh di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, keberhasilan siswa dalam membangun kemampuan berfikirnya tak lepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Subarto (dalam Eryadini, 2020), disamping peran seorang guru, peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki *self-regulating* sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal pada dirinya. Adanya peran keluarga dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan (Nurhidayah, 2008). Berbagai model dan metode pembelajaran yang digunakan pun harus sesuai dengan target sasaran dan dibuat menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis, terkadang tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan oleh siswa, melainkan orang dewasa di sekitarnya dengan alasan supaya cepat selesai dan tidak ribet. Padahal, sudah seharusnya tugas sekolah dikerjakan oleh siswa dan didampingi orang tua yang berperan menjadi guru bagi anak-anaknya ketika di rumah. Namun peran ini tidak sepenuhnya bisa dijalankan oleh orang tua, sehingga hal ini membuat siswa menjadi malas, serta proses pembelajaran pun tidak efektif dan minimnya transfer ilmu kepada anak. Akibatnya, kemampuan akademik siswa menurun tajam. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan adanya pendidikan di Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Indonesia, 2003).

Maka dari itu melalui program KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, mahasiswa memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menghadirkan program pendampingan belajar daring dengan sasaran siswa kelas 1-6 SD.

Pendampingan belajar ini bertujuan untuk membantu anak agar tetap fokus dan dapat belajar secara optimal sehingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik sebagaimana mestinya meskipun pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu pada artikel ini akan membahas pendampingan belajar yang dilakukan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG untuk membantu siswa sekolah di masa pandemi COVID-19.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RW 03 Kp. Kebon Terong Kelurahan Pasir Biru berupa pendampingan belajar di Masjid Al-Hidayah.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar juga untuk membantu mengajar jika guru inti kekurangan pengajar. Adapun khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 1-6 SD.

Kegiatan KKN-DR SISDAMAS berupa pendampingan belajar daring pada masyarakat Kampung Kebon Terong ini dilaksanakan dengan menggunakan 4 tahapan atau siklus seperti yang diuraikan sebagai berikut:

1. Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Refleksi sosial merupakan tahap awal pelaksanaan siklus KKN-DR SISDAMAS dengan mengadakan sosialisasi kepada tokoh masyarakat, dimulai kepada RT setempat, RW, tokoh masyarakat, ibu PKK dan pihak desa. Waktu pelaksanaan refleksi sosial ini dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus. Tahap ini dilaksanakan sebagai suatu proses diskusi bersama masyarakat untuk meminta izin melaksanakan kegiatan KKN-DR SISDAMAS dan sebagai proses pendekatan dengan masyarakat.

Selain itu, mahasiswa juga mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui keadaan sosial, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya lingkungan, keagamaan bahkan kegiatan keseharian warga masyarakat Kampung Kebon Terong. Pada tahap ini mahasiswa juga dituntut untuk beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar saat melakukan survei lapangan. Dengan adanya survei lapangan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami informasi-informasi terkait potensi dan permasalahan yang ada pada masyarakat.

2. Pengorganisasian Masyarakat (Social Mapping & Community Organizing)

Pemetaan sosial (*social mapping*) digambarkan berdasarkan pada enemuan data serta informasi di lapangan mengenai profil, masalah sosial, kebutuhan, potensi, dll. Survei lapangan pada tahap sebelumnya dilakukan sebagai satu rangkaian proses memahami dan mengetahui identifikasi masalah, mencari akar penyebab masalah, harapan masyarakat dan potensi-potensi yang ada melalui sudut pandang masyarakat itu sendiri.

Dalam fokus pada bidang pendidikan, maka survei lapangan ini bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan anak-anak yang sedang melaksanakan pembelajaran daring di Kampung Kebon Terong. Selain itu, survei lapangan dilakukan guna mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan siswa yang terjadi selama belajar daring di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil analisis, berikut adalah beberapa permasalahan utama yang dialami oleh siswa:

- a. Siswa kurang mampu belajar secara mandiri
- b. Kurangnya interaksi guru terhadap siswa dalam menjelaskan materi
- c. Kurangnya peran keluarga dalam membimbing siswa belajar

Kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah ini menjadi penting untuk proses pelaksanaan program kedepannya.

Sebagai proses tindak lanjut menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, maka dilakukan koordinasi dengan pihak RW, RT, DKM serta para guru dan pihak terkait lainnya untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat.

3. Perencanaan Program (*Participation Planning*)

Perencanaan partisipatif (*participation planning*) merupakan keberlanjutan siklus dari pengorganisasian masyarakat sebagai bentuk keseriusan masyarakat dalam menjalankan serta mengoptimalkan program yang telah disepakati bersama sebagai pemecahan masalah sosial, lingkungan, ekonomi, kesehatan, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pada tahap ini, mahasiswa bersama orgamas menyimpulkan inti dari permasalahan masyarakat agar mengetahui apa yang mereka butuhkan.

Setelah dapat kesimpulannya, mahasiswa berkolaborasi bersama orgamas menciptakan atau melanjutkan program penanggulangan permasalahan sosial yang ada. Selanjutnya, membuat konsep kegiatan dan menentukan khalayak sasaran berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas bersama. Penentuan khalayak sasaran dilakukan dengan mengadakan koordinasi bersama para guru dan orang tua siswa.

Setelah mematangkan konsep kegiatan, maka dilanjutkan dengan penyusunan jadwal dengan frekuensi belajar setiap hari selama 3 minggu.

4. Pelaksanaan (*Action*)

Setelah mahasiswa melakukan perencanaan program, kegiatan berikutnya yaitu melaksanakan program yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan sosialisasi awal kepada orang tua dan masyarakat terkait program yang akan dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi informasi terkait konsep, tujuan program, dan tata cara pelaksanaan program pendampingan belajar daring yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil diskusi maka terciptalah program yang berfokus pada bidang pendidikan diantaranya adalah pendampingan belajar dan pendampingan ngaji sore. Selama pendampingan belajar berlangsung, mahasiswa menerapkan metode *ceramah & cooperative learning*.

Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, terutama pada tugas-tugas yang kurang dipahami
- b. Memberikan penjelasan materi mata pelajaran pada siswa jika ada yang tidak dipahami
- c. Baca Tulis Al-Qur'an
- d. Praktik ibadah & menghafalkan doa sehari-hari
- e. Pemberian reward

Setelah beberapa proses siklus sudah dilaksanakan maka evaluasi pun dilakukan sebagai upaya menilai kualitas program dan hasil-hasilnya secara berkala. Pada tahap ini, mahasiswa mengevaluasi proses pendampingan belajar yang dilaksanakan dari segi efektivitas program maupun metode pembelajaran serta keberlanjutan program. Dalam hal ini, kami juga turut menghimbau bagi siswa untuk terus meningkatkan semangat belajar dan kesadaran diri untuk belajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah secara luring atau tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Seperti memakai masker dan menjaga jarak hingga menyediakan handsanitizer. Hal ini dilakukan

sebagai upaya mencegah penularan virus corona dan tidak menimbulkan kerumunan di dalam ruangan belajar.

Setiap diadakan kegiatan pendampingan belajar siswa yang hadir mencapai 10-20 anak, kecuali untuk pendampingan belajar di TPQ siswa yang hadir bisa mencapai 15-30 anak. Kegiatan ini diikuti oleh partisipan siswa kelas 1-6 SD di RW 03 Pasir Biru. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan adalah papan tulis sederhana, alat tulis menulis, buku pelajaran siswa, meja belajar, dan beberapa makanan ringan (snack) sebagai reward (hadiah) untuk siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama masa periode KKN-DR SISDAMAS yaitu 9 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2021, diadakan setiap hari per minggunya sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Secara garis besar, kegiatan pendampingan belajar ini terbagi menjadi dua yaitu, pendampingan belajar sekolah daring dan pendampingan belajar ngaji.

Pendampingan belajar sekolah ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB atau sampai tugas yang diberikan sekolah selesai. Kemudian, pendampingan belajar ngaji ini terbagi menjadi dua bagian. Pendampingan belajar ngaji bersama anak-anak (usia dini) IKU dilakukan setiap hari Kamis dan Jum'at dari pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Sedangkan pendampingan belajar ngaji bersama anak-anak Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pertama (anak usia dini) dari pukul 16.00 WIB sampai 17.00 WIB, lalu sesi kedua (siswa kelas 4-6 SD) dari pukul 18.30 WIB sampai 20.00 WIB.

Pada pelaksanaan pendampingan belajar sekolah dan pendampingan belajar ngaji terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan materi mata pelajaran pada siswa

Pendampingan dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dan kemudian baru diberi penjelasan materi secara langsung oleh mahasiswa agar siswa lebih mengerti dan memahami apa yang telah dipelajari. Materi yang dipelajari biasanya berkaitan dengan mata pelajaran tingkat SD yang sederhana, meliputi Tematik, PAI, Bahasa Sunda, Matematika, Pramuka dan IPA. Biasanya, pemberian materi maupun tugas dari sekolah dikirim via WhatsApp setiap pukul 08.00 WIB kepada orangtua siswa, dan kemudian orangtua siswa langsung menghubungi mahasiswa yang bertugas sebagai pendamping untuk pemberian materi dan tugas sekolah.

Metode yang diterapkan selama proses penyampaian materi ini adalah metode ceramah dan cooperative learning. Dimana penyampaian materi oleh pengajar ini disertai dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan latihan sehingga ada interaksi antara pengajar dan murid. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai penyampai

informasi. Namun jika ada hal yang dirasa sulit, anak diminta untuk bertanya, setelah itu kami memberikan penjelasan dengan tetap merangsang pemahaman anak.

Seperti yang kita tahu bahwa anak-anak usia SD ini mudah sekali bosan saat belajar, jadi akan lebih baik untuk memberi siswa waktu untuk beristirahat ketika siswa tersebut sudah terlihat lelah atau jenuh. Perlu diperhatikan bahwa jika kita terlalu menekan mereka untuk fokus atau cenderung memaksa anak akan menjadi malas dan takut untuk belajar. Memberikan siswa kesempatan untuk bermain sebentar atau sekedar tidur-tiduran bisa menjadi pilihan agar anak tidak terlalu jenuh.

Maka dari itu, pemberian motivasi kepada siswa sangat diperlukan pada tahap ini. Pemberian motivasi dapat berupa sebuah cerita yang inspiratif, memberikan semangat kepada anak, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar anak memiliki kemauan dan semangat belajar yang tinggi agar hasil belajar dapat optimal.

Tidak hanya menyampaikan materi, mahasiswa juga berperan dalam mengajarkan siswa cara berhitung, membaca, menulis, menggambar, kerajinan tangan, mewarnai dan sebagainya.

2. Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah

Secara teknis, kegiatan ini dilakukan dengan 28 mahasiswa sebagai pendamping siswa. Biasanya satu mahasiswa mempunyai satu anak bimbingan dan wajib memiliki nomor ponsel orang tua dari anak bimbingannya untuk memudahkan perihal pemberian tugas dari guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, kami memilih menggunakan Whatsapp sebagai media belajar sekaligus penghubung antara mahasiswa dengan para wali siswa dan guru. Pemilihan Whatsapp sebagai media belajar ini ditentukan berdasarkan kemampuan siswa dan orangtua dalam mengakses materi secara daring dengan mudah, seperti mendownload file tugas dengan format PDF.

Pengiriman tugas sekolah pun dilakukan via Whatsapp dengan jalur komunikasi dari mahasiswa ke orangtua murid lalu orang tua murid ke pihak sekolah. Biasanya siswa akan difoto sambil memegang buku tugasnya sebagai bukti kehadiran dan bukti bahwa mereka sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Dalam proses kegiatan ini berfokus pada anak-anak yang bersekolah tingkat Sekolah Dasar (SD), dimana sudah mendapatkan beberapa materi dan pengetahuan yang bertambah luas, kemudian juga masih dalam tahap belajar menulis maka perlu diajarkan tentang bagaimana cara menulis yang baik dan benar agar bisa terlatih untuk membuat tulisan yang rapi, urut, dan baik terutama Ketika sedang mengerjakan soal tugas.

Setelah itu, dalam pengerjaan soal suatu tugas pun ketika anak tersebut tidak mengetahui atau masih belum paham, maka kita selain mendampingi proses pembelajaran juga berupaya untuk membantu untuk mengerjakan soal tersebut dengan menjelaskan lagi terlebih dahulu sesuai yang kita pahami dan secara sederhana, kemudian anak tersebut mencoba untuk mengerjakan sendiri sampai mendapatkan jawaban yang benar, dan hal ini pun setidaknya juga dapat membantu ketika sedang melaksanakan program pendampingan belajar anak.

3. Tanya Jawab

Kegiatan ini dilakukan setelah siswa selesai diberi penjelasan materi. Biasanya, mahasiswa akan mengemukakan pertanyaan seputar materi tersebut kepada siswa sebagai tolak ukur pemahaman anak terhadap materi. Adapun pemberian contoh soal dan pembahasan maupun membantu siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah dilakukan agar siswa mampu mengikuti pelajaran di sekolah, meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar serta menyelesaikan tugas di sekolahnya.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Pada pelaksanaannya mahasiswa peserta KKN-DR membantu mengajar murid sesuai arahan dari guru inti yang bertugas saat itu. Maka dari itu, jumlah mahasiswa yang bertugas tiap harinya disesuaikan dengan jumlah guru inti yang akan mengajar pada hari tersebut.

Kegiatan pendampingan belajar di TPQ dimulai dengan pengkondisian anak-anak dengan mengajak anak untuk duduk rapih agar situasi dan kondisi pembelajaran bisa kondusif. Kegiatan pembukaan dimulai dengan membaca doa bersama, Asmaul Husna, dan berbagai nyanyian yang bercerita tentang akhlakul karimah, nama-nama nabi, dll. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek.

Selama pembukaan berlangsung, mahasiswa yang bertugas membantu guru inti untuk membuat soal berupa rangkaian huruf hijaiyah di buku anak-anak. Misalnya, mahasiswa menulis 3 huruf hijaiyah yang terpisah pada baris pertama, kemudian nanti anak-anak diminta untuk menuliskan huruf hijaiyah yang sama sesuai yang ada pada baris pertama.

Kegiatan inti terdiri dari dua tahap yaitu: (1) kegiatan perorangan berupa menulis lafat Arab dan membaca IQRA (2) kegiatan kelompok yaitu membacakan ayat-ayat pilihan dan do'a harian bersama.

5. Praktik ibadah & menghafalkan doa sehari-hari

Pendampingan terhadap anak juga perlu dilakukan dalam meningkatkan tingkat spiritual dan perilaku islami anak melalui kegiatan di TPQ. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut melalui pembelajaran baca tulis alquran, pelatihan

beribadah, dll. Oleh karena itu selain akan melakukan pendampingan dalam pembelajaran daring, penulis juga akan melakukan pendampingan dalam pembelajaran di TPQ.

6. Pemberian Reward

Pada tahapan ini bertujuan untuk merangsang semangat siswa dan sikap antusias siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan, reward (hadiah) diberikan kepada semua anak yang telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, yaitu dapat berupa pujian atau pemberian makanan ringan. Pemberian reward memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan belajar di masa pandemi COVID-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Pendampingan belajar dilakukan di SD Negeri Geger Bitung dan Madrasah Diniyah Nurul Huda dengan tujuan untuk menciptakan motivasi serta minat belajar siswa. Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat (Khasanah, 2013).



Gambar 1. Pendampingan Belajar Metode Privat



Gambar 2. Pendampingan Belajar Metode Ceramah

Diatas merupakan dua dari banyak sampel kegiatan pendampingan belajar yang difasilitasi oleh DKM dan Diniyah Al-Hidayah. Selama pendampingan, siswa-siswi kelas 1-3 SD di beri materi oleh peneliti. Materi yang diajarkan adalah pelajaran sesuai jenjang masing-masing siswa, khususnya matematika dan IPA. Khusus untuk kelas 1 belajar cara menulis dan membaca. Untuk kelas 2 dan 3 belajar seputar pendidikan kewarganegaraan, matematika dan agama Islam. Selanjutnya untuk siswa-siswi Madrasah kelas 5-6 diberi materi yang sesuai dengan mata pelajarannya terutama Alqur'an dan Tajwidnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 minggu. Proses pendampingan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar di Desa Pasir Biru Kampung kebon Terong ini cukup bagus. Siswa sangat antusias selama proses pendampingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Sebagai pembekalan bagi pendidik harus bisa menciptakan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi, akan tercipta kemauan untuk belajar pada diri siswa dan akan memengaruhi hasil belajar di sekolah. Selama proses pendampingan belajar dilakukan, peneliti mengimplementasikan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pujian, Pujian diberikan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga akan membangkitkan harga diri serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan banyaknya tugas yang dibebankan kepada mereka sehingga membuat banyak siswa yang mengalami stress dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh (Chaterine, 2020). Maka dari itu, siswa perlu diberi pujian agar tetap semangat dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan penilaian, Penilaian diberikan sebagai hasil dari nilai kegiatan belajarnya. Peneliti akan memberikan penilaian sebagai bentuk apresiasi atas

tugas-tugas yang telah dikerjakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar bisa menyelesaikan tugastugasnya dengan baik.

3. Memberikan hadiah, Hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi semangat siswa selama proses pendampingan belajar. Upaya yang dilakukan memberikan hasil yang positif. Siswa-siswi SD di Kampung Kebon Terong sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersama-sama, bahkan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan pola bimbingan belajar seperti itu terasa menyenangkan.

Upaya yang dilakukan memberikan hasil yang positif. Siswa-siswi SD Kampung Kebon Terong sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Siswa menjadi lebih termotivasi ketika belajar secara bersama-sama, bahkan ada yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan pola bimbingan belajar seperti itu terasa menyenangkan

Hasil belajar siswa di sekolah mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Tingginya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ini memungkinkan materi yang diberikan diserap dengan baik. Siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan belajar secara mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan siswa dapat mengerjakan seluruh tugas dengan baik setelah diberikan penjelasan oleh tim pengabdian. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung, selama pembelajaran daring siswa dituntut lebih teliti dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Riyana, 2019).

Terlebih lagi, sebagian besar orang tua memberikan respon yang baik terhadap kegiatan ini. Respon orang tua menunjukkan rasa senang karena dapat meringankan tugas orang tua siswa dalam membimbing belajar anaknya.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RW 03 Kp. Kebon Terong Pasir Biru yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian. Kepada siswa-siswi serta orang tua siswa, kami juga mengucapkan terima kasih telah bersedia menjadi subjek pengabdian dan telah memberikan data untuk mendukung pengabdian ini. Tim mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pembiayaan dan terlaksananya kegiatan PPMT ini.

F. Kesimpulan

Program pendampingan belajar daring di RW 03 Kampung Kebon Terong Pasir Biru ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran

Secara keseluruhan, program yang telah dilaksanakan selama tiga minggu ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti program ini. Dapat terlihat dari respon siswa peserta pendampingan belajar. Selain itu, siswa juga lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa di sekolah juga semakin meningkat dan mereka dapat menyelesaikan semua tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar di masa pandemi COVID-19 ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Baik tugas sekolah maupun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan hasil baik bagi proses belajar siswa. Disamping itu, program pendampingan belajar ini juga membantu meringankan para wali murid yang kesulitan dalam membimbing anak mereka selama proses pembelajaran.

Hal ini dapat dikatakan bahwa ada efektivitas yang ditimbulkan dari proses pendampingan belajar baik bagi proses pembelajaran siswa maupun untuk menambah pengetahuan lainnya bagi siswa dan semua pihak terkait.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Zumaroh, A.Khasanah. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SD Negeri Pekunden Semarang. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang
- Anugrahana A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Sch. J. Pendidik. dan Kebud. 10:282–289.
- Eryadini,N.,Nafisah,D., Sidi,A.(2020). Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat
- Handayani T, Khasanah HN, Yoshinta R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. ABDIPRAJA (J. Pengabd. Kpd. Masyarakat) 1:107.
- Riyana C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Univ. Terbuka. <https://www.pustaka.ut.ac.id>.
- Chaterine, R. N. (2020). Siswa belajar dari rumah, KPAI: Anak-anak stres dikasih banyak tugas. Detik News. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d4944071/siswabelajar-dari-rumah-kpaianak-anak-stres-dikasihbanyak-tugas>
- Widodo, G.S., & Rofiqoh, K.S. (2020). Pengembangan Guru Profesional Menghadapi Generasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. 7(1), 13-22.

Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah dalam coparenting terhadap prestasi belajar anak. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. 1(2), 1-14.



Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Al-Mubassyarah (Metode Langsung) di Mts Al-Hidayah

Optimizing Arabic Learning Through Direct Methods Thariqah Al-Mubassyarah at Islamic Junior High School Al-Hidayah

Alliva Zamzami Nur Maulida¹⁾, Linda Halimatu Sadiyah²⁾, Ahmad Syaeful Rahman³⁾

¹Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
allivazamzami@gmail.com.

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
lindasadiyah11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ahmadsr@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran substansinya adalah proses mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pembimbing terhadap siswa dan siswi dengan memberikan materi. Dengan kata lain bahwasannya pembelajaran merupakan sebuah upaya seorang pembimbing dalam menciptakan proses pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan di kalangan masyarakat, karena Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan keunggulan dari Bahasa lainnya, salah satu nya menjadi Bahasa yang abadi (karena bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an) serta Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa yang di pakai oleh penduduk surga. Maka dari itu kita sebagai umat muslim wajib untuk memahami isi Al-Qur'an dengan cara menguasai dan mengetahui dasar-dasar Bahasa Arab. *Direct* artinya langsung. Metode Langsung dalam Bahasa arab di sebut dengan *Thariqah Al-Mubassyarah* yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran Bahasa Arab di mana guru langsung menggunakan Bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar dalam sebuah pembelajaran dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Maka dari itu ketika terdapat sebuah kalimat atau kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain. Metode ini memberikan sebuah pemahaman, dan cara pembelajaran bahasa asing tidak sama halnya sama mengajar ilmu pasti atau ilmu alam.

Kata Kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab,

Abstract

Substance learning is a teaching process that is carried out optimally by a mentor to students and students by providing material. In other words, learning is an effort of a mentor in creating a learning process with conducive situations and conditions to achieve goals. Arabic is one of the world's languages that has experienced development among the people, because Arabic has privileges and advantages over other languages, one of which is an eternal language (because Arabic is the language of the Qur'an) and Arabic is one of the languages of the world. a language spoken by the inhabitants of heaven. Therefore we as Muslims are obliged to

understand the contents of the Qur'an by mastering and knowing the basics of the Arabic language Direct means direct. The direct method in Arabic language is Thariqah Al-Mubassyarh or direct method is a way of presenting Arabic subject matter where the teacher directly uses the language as the language of instruction, and without using the language of the students at all in teaching. If there are words that are difficult for students to understand, the teacher can interpret them by using props, demonstrating, describing and others. This method is based on understanding, teaching a foreign language is not the same as teaching the exact sciences or natural sciences.

Keywords: Learning, Arabic Language, Direct Methods, Thariqah Al-Mubassyarh.

A. PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Sirnajaya merupakan salah satu Desa yang paling luas di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Dengan 8 desa di wilayah kecamatan Sukaraja. Desa Sirnajaya dikenal sebagai salah satu Desa yang masyarakatnya yang lekat dengan Religiusnya maka dengan itu Desa Sirnajaya mempunyai potensi memajukan Agamanya sangat serius. Pemberdayaan masyarakat merupakan pengabdian yang sangat penting dan harus dilakukan dalam upaya untuk melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Keadaan pendidikan di Desa Sirnajaya sangat baik dengan sarana pendidikan dari mulai Paud, TKA, MD, SDN, SMP dan SMU. Namun dalam pendidikan Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah masih kurang efektif dikarenakan pengajar yang bersangkutan jarang memasuki kelas, oleh karena itu hal ini menjadi hambatan untuk peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Berkaitan dengan lokasi tempat pengabdian yang lokasinya di Kp.Gorowong yaitu di MTS Al-Hidayah.

Pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu objek yang sangat menarik untuk terus diteliti, karena bahasa arab merupakan bahasa yang wajib diketahui oleh setiap pemeluk agama Islam. Bahasa Arab merupakan pedoman utama bagi agama yaitu Al-Qur'an. Bahasa Arab menjadi salah satu syarat bagi siapa saja yang ingin memahami bahasa Al-Qur'an atau pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembelajaran bahasa Arab memang sedikit berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Asing yang lainnya, karena bahasa Arab mempunyai sebuah karakteristik yang unik dan karakteristik ini tidak di miliki oleh bahasa Asing lainnya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang kaya atau luas akan variasi kata, kalimat dan makna serta keunikan-keunikan lainnya terletak pada pelafalan dan bunyi dari beberapa huruf yang hampir sama namun ketika di ucapkan dari rongga bunyi yang berbeda dan memiliki makna dan variasi yang berbeda pula.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini untuk yang menjadi sasarannya yaitu siswa dan siswi dari MTS Al-Hidayah. Tujuan pengabdian ini yaitu sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan kembali mutu pembelajaran, sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih bagus serta membantu para pengajar dalam mengatasi

segala permasalahan maka dengan demikian mampu menciptakan pembelajaran yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pada dasarnya Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan membantu sekelompok masyarakat tertentu dalam berbagai aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Salah bentuk pengabdian yang kita laksanakan dalam membantu mengembangkan pendidikan masyarakat yaitu dengan mengabdikan di MTS Al-Hidayah dengan mengisi waktu luang siswa dan siswi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Alasan utama kami selaku peserta KKN-DR melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab ini adalah siswa dan siswi yang berada di MTS Al-Hidayah sangat tertarik kepada pembelajaran bahasa Arab, namun karena adanya hambatan dari pengajar yang jarang memasuki kelas pada saat pembelajaran sehingga membuat siswa dan siswi kesulitan dalam menguasai Bahasa Arab dengan cepat dan menurunkan semangat siswa, maka dari itu dengan adanya kegiatan KKN-DR kami ingin membantu untuk membimbing dalam pembelajaran Bahasa Arab agar siswa dapat mencerna pembelajaran dengan cepat serta membangun kembali semangat siswa dan siswi. Karena tujuan dari pengabdian KKN-DR ini salahsatunya yaitu untuk meningkatkan kepedulian dan kemampuan Mahasiswa dalam mempelajari serta mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yaitu dengan pengajaran secara langsung melalui lisan (tutur kata) dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yaitu Metode Thariqah Al-Mubassyarah (Metode Langsung). Metode langsung atau Direct method adalah metode pembelajaran yang dilakukan tanpa harus ada Latihan-latihan. Belajar dengan metode ini diibaratkan seperti halnya anak kecil yang sedang belajar berbicara. Metode ini juga dikenal sebagai metode natural method atau metode alamiah karena anak belajar secara alami. Dalam metode ini pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang ada pada bahasa kedua atau bahasa asing yang dipelajari.

Selama proses pembelajaran bahasa Arab serta kegiatan mengajar ini salah satu hal yang menjadi penunjang bagi siswa dan siswi untuk mengetahui kosakata dasar bahasa Arab, dan mengingat bahwasannya kehidupan masyarakat di Desa Sirnajaya terkenal dengan religiusnya maka tujuan diadakannya kegiatan ini sebagai salah satu alat utama bagi siswa dan siswi memahami ilmu agama terkhusus agama Islam. Maka dari itu siswa dan siswi sangat di perlukan untuk mempelajari bahasa Arab serta diharapkan setiap siswa dan siswi mampu membaca teks-teks Arab tidak hanya teks Al-Quran saja namun teks-teks ilmu pengetahuan yang di tulis menggunakan Bahasa Arab dan diharapkan setiap siswa dan siswi mampu menggunakan bahasa Arab dalam setiap komunikasi lisan maupun tulisan, maka hal ini akan terwujud ketika seluruh komponen-komponen pembelajaran dapat bersinergi secara maksimal. Maksud dengan adanya pembelajaran bahasa Arab ini adalah untuk menarik minat kembali

siswa dan siswi , serta melatih siswa dan siswi untuk berbahasa Arab mulai dari percakapan, sapaan, angka dan pengenalan.

Komponen seorang pembimbing memiliki peran yang sangat penting selama proses pembelajaran agar bisa menciptakan situasi pembelajaran yang tidak membosankan. Maka dari itu seorang pembimbing harus dapat memilih metode, strategi dan media yang sesuai dengan paradigma pembelajaran. Peran pembimbing pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab sangat kompleks, pembimbing tidak hanya dituntut untuk mempunyai karakter dan moral yang baik saja, namun seorang pembimbing yang lebih utama adalah kemampuan pedagogisnya, karena kemampuan pedagogis ini mampu memberikan pengalaman pada setiap proses pembelajaran Bahasa yang baik terhadap siswa dan siswi yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Menurut jenisnya, Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mahasiswa berperan sebagai peneliti, sekaligus pengabdian yang akan terjun ke masyarakat secara langsung untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi persoalan yang berada di masyarakat terutama di lingkungan Pendidikan. Untuk obyek yang di jadikan sasaran yaitu siswa dan siswi kelas XI di MTS Al-Hidayah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara ini bertujuan untuk menggali segala informasi terkait pembelajaran Bahasa Arab, dan mengetahui apa saja yang menjadi hambatan-hambatan. Adapun yang di wawancarai yaitu siswa dan siswi yang berada di lokasi MTS Al-Hidayah. Observasi yaitu Teknik pengamatan yang meliputi kegiatan terhadap suatu objek yang berpusat pada perhatian dengan menggunakan seluruh alat indera. Sedangkan metode dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dari setiap kegiatan selama pengabdian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan KKN-DR disesuaikan dengan jadwal yang telah di susun sebelumnya dengan berbagai tahapan, yang dimana isinya mengenai pengabdian kepada masyarakat, pengabdian kepada ranah Pendidikan. Salah satu program dari KKN-DR Sisdamas ini yaitu pengabdian terkhususnya di wilayah Desa Sirnajaya salah satunya di MTS Al-Hidayah yang berupa pelatihan dan pembelajaran Bahasa Arab yang rutin dilaksanakan pada setiap harinya. Pada tahapan pelaksanaan program memfokuskan kedalam ruang lingkup pendidikan salah satunya seperti kegiatan mengajar Bahasa Arab



Gambar. 1 Pelatihan dan Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pengajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran maka diharapkan siswa dan siswi tumbuh di berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Metode pengajaran bahasa bertujuan supaya bahasa yang diajarkan dapat diketahui oleh peserta didik. Sehingga bisa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka di perlukan metode yang baik dalam mengajar untuk bisa menumbuhkan semangat siswa.

Sebagai seorang guru harus bisa menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mapu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dibutuhkan kemampuan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Metodologi yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai cara atau jalan yang di tempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dan Bahasa Arab agar dapat di terima dengan mudah, di serap dan di kuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan. Metode merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh (kholistik-komprehensif) yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan di dasarkan atas pendekatan tertentu. Kalau pendekatan lebih bersifat aksiomatis, metode justru bersifat prosedural.

Dalam kegiatan mengajar Bahasa Arab dengan memilih untuk menggunakan Metode Thariqah Al-Mubassyarah (Metode Langsung) di MTS Al-Hidayah. Meskipun hampir semua metode pembelajaran digunakan seperti, diskusi, ceramah, dialog dll. Namun dalam kegiatan belajar mengajar ini metode yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah Metode Langsung. Metode ini sangat mendukung dalam menunjang keterampilan berbahasa Arab, terutama pada keterampilan berbicara di MTS Al-Hidayah.

Metode langsung dalam terjemahan bahasa Inggris yaitu direct method, sementara dalam bahasa Arab disebut al-thariqqah al-mubasssarah. Metode ini menurut Azhar Arsyad, di latar belakang dengan kemunculan sebuah reaksi penolakan terhadap metode al-qawa'id wa al-tarjamah yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien. Metode langsung berpendapat bahwasannya proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Metode ini berpendapat bahwasannya, para pelajar belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian.¹

Metode langsung muncul setelah metode terjamah. Munculnya metode ini disebabkan oleh adanya pemikiran yang tidak mampu tersampaikan secara utuh jika menggunakan penerjemahan dalam pembelajaran Bahasa Arab. 2 Salah satu metode yang di anggap efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu Metode langsung. 3 Metode di definisikan sebagai metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan Tujuan utama dari Methode Al-Mubasssarah adalah penguasaan Bahasa target secara lisan agar pelajar bisa berkomunikasi dalam Bahasa Target. Thoriqah Mubasarah diindikasikan dengan dominasi pembelajaran bahasa melalui tutur kata dengan penekanan pada penguasaan mufrodad sehari-hari.

Adapun teknik pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kosakata (Mufradat)

Pemberian kosakata (Mufradat) dilakukan dengan cara mengajak siswa dan siswi untuk melihat benda aslinya, dimulai dari benda-benda di dalam kelas, kemudian dibawa untuk melihat benda-benda di luar kelas, seperti pohon, taman dll. Kami sebagai pendidik menyediakan gambar atau miniatur dikarenakan media elektronik tidak tersedia di lingkungan sekitar. Caranya pendidik meminta siswa dan siswi melihat dan memperhatikan dengan seksama media yang digunakan, kemudian pendidik memberikan kosakata bahasa arabnya. Setelah itu, siswa dan siswi mengulangi dengan

¹ Muhammad Ali, *Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Mariji, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 01. No. 01. Juni 2017. Hlm. 6

² Sudjadi, D.H., & Gunadi, G. (2020). *Thariqah mubasyarah: Metode pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi. Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 39-46

³ Muh Arif. *Metode Langsung (Direct Methods) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Lisan Jurnal Bahasa dan Pengajarannya*, Vol. 04(No. 01). Februari 2019. Hlm. 45.

tetap memperhatikan media yang digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa dan siswi lebih mudah untuk menangkap dan mengingat kosakata yang diberikan.

2. Merangkai Kata

Setelah siswa dan siswi diberikan kosakata, pendidik kemudian mengerjakan contoh cara merangkai kata sehingga menjadi kalimat yang sempurna. Setelah itu pendidik meminta siswa dan siswi untuk mengulangi kalimat tersebut dan membuat kalimat serupa dengan kosakata yang lain.

3. Menyimak

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa minggu sekali. Pendidik memutar audio percakapan, lagu, dan film berbahasa arab. Dengan pengembangan teknik ini, siswa dan siswi diharapkan mampu untuk membedakan antara Bahasa Arab Fushab (formal) dan 'amiyah (nonformal), terlatih mendengarkan Bahasa Arab, dan nantinya bisa dikembangkan di media selanjutnya.

4. Berbicara

Pendidik tentunya memiliki proses interaksi dengan siswa-siswi ketika proses pembelajaran berlangsung, pendidik selalu menggunakan Bahasa Arab secara maksimal. Ketika ada kalimat yang kurang dipahami oleh siswa dan siswi, pendidik menjelaskan kalimat tersebut dengan padanan kata atau dengan cara mendeskripsikannya sehingga siswa menjadi terarah dalam memahami kalimat tersebut.

5. Membaca

Pendidik melatih siswa dan siswi untuk membaca teks-teks berbahasa arab, seperti teks yang terdapat buku ajar yang di dalamnya terdapat cerita-cerita dan ulasan berbahasa Arab sehingga mudah ketika menghafal kosakata dan berbicara berbahasa Arab.

Adapun dalam proses pembelajaran pelatihan Bahasa Arab dengan menggunakan beberapa langkah dan tahapan sesuai dengan penerapan dalam Metode Thariqah Al-Mubasyarah. adapun penenrapannya sebagai berikut:

1. Pada tahap Pendahuluan, Langkah pertama yaitu memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan di sajikan baik berupa appersepsi atau test awal tentang materi, atau lainnya.
2. Lalu seorang pembimbing memberikan materi yang berupa dialog pendek yang sederhana, dengan bahasa yang biasanya digunakan dalam kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Guru memulai pengajian materi secara lisan mengucapkan satu kata secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau

gambar benda, memeragakan sebuah Gerakan atau mimik wajah, dan isyarat-isyarat pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan paham maknanya.

3. Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog lalu menirukan dialog-dialog yang di sajikan sampai lancar. Jika pada langkah ini, siswa di pandang sudah menguasai baik pelafalan maupun maknanya, guru juga dapat meminta siswa membuka buku teks, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dan berikutnya siswa di minta membaca secara bergantian.
4. Pelajar di bimbing untuk bisa menerpakan dialog-dialog tersebut Bersama dengan teman-temannya secara bergiliran. Lalu pelajar yang sudah maju kedepan diberi kesempatan untuk membuat dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Jika pada langkah ini siswa di beri bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau Latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengajakkannya secara tertulis.
5. Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang sedapat memungkinkan menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.
6. Pada tahap proses penutup, jika diperlukan, dengan adanya tahapan evaluasi akhir yang berupa pertanyaan-pertanyaan dialog, lalu di jawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.

Penggunaan langkah-langkah ni selanjutnya diserahkan kepada pengajar sesuai dengan situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar dan karakteristik metode ini. Metode langsung sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bahasa arab termasuk memiliki kekuatan sekaligus kelemahan berdasarkan penilaian pendidikan pakar bahasa .

Adapun contoh materi yang di pakai dalam pengaplikasian selama proses pembelajaran seperti:

تلك سبورة	هذه مسطرة	ما هذه ؟
-----------	-----------	----------

Materi awal yang di sampaikan yaitu seperti mufrodzat, mahfudzat, dan muhadastah awal. Untuk pemberian materi hari pertama misalkan membahas tentang mufrodzat, lalu hari kedua sebelum memulai pembelajaran pendidik mengulas kembali materi yang kemarin di berikan agar siswa dan siswi di MTS Al-Hidayah tidak cepat lupa.

Hal ini bertujuan agar siswa dan siswi yang mengikuti pembelajaran bisa mengetahui macam-macam kosa kata Bahasa arab, serta pelajaran mahfudzat juga bukan hanya sekedar mengajarkan siswa dan siswi untuk menghafalkan dalam bait per bait dari setiap materi akan tetapi juga membangun kepada siswa untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan di masa depan. Metode yang digunakan dalam proses pelatihan ini yaitu menggunakan metode ceramah yaitu materi yang diberikan atau disampaikan secara lisan dan untuk hasil yang di dapatkan dalam pembelajaran ini maka kemampuan siswa dan siswi dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab semakin meningkat dan bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Materi yang di bahas yaitu mengenai dasar-dasar bahasa arab dan memberikan selingan dengan sebuah nyanyian bahasa arab agar pembelajaran tidak membosankan. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan untuk hasil yang di dapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran ini yaitu siswa dapat mengetahui dasar-dasar bahasa arab dan dapat berbicara bahasa arab secara luas. Dan selalu di berikan materi terkait mahfudzat yang bertujuan untuk memberikan muatan yang apabila ditanamkan dalam diri dan kehidupan akan menjadi falsafah hidup yang penting dan berguna sampai masa mendatang. Mengajarkan tentang keyakinan dalam menjalani hidup khususnya pada diri setiap siswa dan untuk metode yang di sampaikan dalam pembelajaran ini menggunakan metode ceramah. Untuk hasil yang didapatkan maka siswa mendapatkan semangat hidup serta dapat menamkan di kehidupannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil kegiatan sebelum peserta KKN-DR menjalankan program kegiatan terkhusus di lingkungan sekolah MTS Al-Hidayah khususnya kelas IX dalam aspek pendidikan terutama dalam mata pelajaran Bahasa Arab ternilai rendah, di karenakan adanya hambatan-hambatan terutama dari sebagian siswa dan siswi masih ada yang kurang minat dalam mata pelajaran Bahasa Arab serta adanya hambatan dari pendidik yang kurang memaksimalkan pada saat pembelajaran sehingga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Namun seiring waktu dengan adanya salah satu program yang dibawa oleh peserta KKN-DR yaitu program pelatihan Bahasa Arab dengan menggunakan Methode Langsung (Thariqah Al-Mubasyarrah). Yang menjadi sasarannya merupakan siswa dan siswi MTS Al-Hidayah Kelas IX yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan Bahasa Arab, serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam berbicara Bahasa Arab karena Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an dan akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an serta lebih mudah memahami ajaran agam Islam.

Dilihat dari nilai selama proses pelatihan Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah yaitu menghasilkan nilai yang maksimal seperti siswa dan siswi dapat mengetahui dasar-dasar kosa kata Bahasa Arab, dapat memahami kandungan-kandungan dari beberapa

kosakata dasar, dapat berbicara secara fasikh Bahasa Arab ketika hendak di kelas dan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, sangat realistis jika metode langsung yang dilakukan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa dan siswi. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kecakapan pendidik dalam membaca kebutuhan siswa sehingga pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan efektif untuk dilaksanakan serta mendapatkan hasil yang signifikan,

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Bapak Ahmad Syaeful Rahman M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan selama proses kegiatan KKN-DR, tak lupa penulis ucapkan kepada Bapak Jajang Munawar selaku kepala Desa Sirnajaya beserta jajaannya yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melaksanakan KKN-DR dan mengabdikan di Desa Sirnajaya. Terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral, maupun material. Khususnya kepada masyarakat Desa Sirnajaya yang telah berkenan menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR selama satu bulan penuh.

F. SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian ini telah membuahkan hasil yang berupa pelatihan dan pembelajaran terutama dalam lingkungan pendidikan khususnya Bahasa Arab di MA Al-Hidayah. dengan adanya salah satu program yang dibawa oleh peserta KKN-DR yaitu program pelatihan Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Langsung (Thariqah Al-Mubasyarah). Dilihat dari nilai selama proses pelatihan Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah yaitu menghasilkan nilai yang maksimal seperti siswa dan siswi dapat mengetahui dasar-dasar kosakata Bahasa Arab, dapat memahami kandungan-kandungan dari beberapa kosakata dasar, dapat berbicara secara fasikh Bahasa Arab ketika hendak di kelas dan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, sangat realistis jika metode langsung yang dilakukan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab di MTS Al-Hidayah tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa dan siswi. Keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari kecakapan pendidik dalam membaca kebutuhan siswa sehingga pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan efektif untuk dilaksanakan serta mendapatkan hasil yang signifikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021, Januari). *Peranan Kuliah Kerja Nyata dalam Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 (Study Kasus IAIN Salatiga KKN). Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01*(No. 01).
- B, Nugiyantoro. (2021). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa .* Yogyakarta.
- Muh, A. (2019, Februari). *Metode Langsung (Direct Methods) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Lisan Jurnal Bahasa dan Pengajarannya, Vol. 04*(No. 01).
- Muhammad, A. (2017). *Metode Langsung (Direct Methode) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Maraji' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 01*(No. 01).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 1*(11), 9-16.
- Rintho. (2021, Mei). *Pemberdayaan Potensi Masyarakat di Bidang Sosial Pendidikan dan Teknologi dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Margaluyu. Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat, Vol. 01*(No. 01).
- Sudjani, G. H. (2020). *Thariqah mubasyarah: Metode pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi. Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1*(1), 39-46.
- Zaini, H. (2017). *Teori Pembelajaran Bahasa dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif. Jurna An-Nabigho, Vol.19* (No.02).



Pendampingan Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Paud Kober Bahrul Ulum Taraju

Teacher Assistance to Face-To-Face Learning (PTM) at Paud Kober Bahrul Ulum Taraju

Amalia Siriah¹⁾ R. Edi Komarudin²⁾

¹⁾Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Email : amaliasiriah0@gmail.com

²⁾ Prodi Bahasa dan sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Email : edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat RT 09, Kelurahan Legok Honje, Desa Taraju, Kecamatan Taraju adalah Adanya Covid -19 membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan ekonomi, social, politik, dan budaya. Bahkan pendidikan pun menjadi factor utama dalam membawa perubahan untuk kehidupan yang lebih baik. Dengan adanya KKN ini saya ingin menjadikan Guru lebih siap dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka ini setelah Pandemic berlalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka di PAUD Kober Bahrul Ulum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian guru dan orangtua siswa PAUD Kober Bahrul Ulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan diskusi. Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan memenuhi protokol Kesehatan serta ketersediaan durasi waktu yang terbatas sesuai dengan aturan pemerintah.

Kata Kunci: pendampingan, pembelajaran tatap muka, durasi waktu.

Abstract

One of the problems that exist in the community of RT 09, Legok Honje Village, Taraju Village, Taraju District is that the Covid -19 has brought significant changes in daily life, both in economic, social, political and cultural life. Even education is a major factor in bringing about change for a better life. With this KKN, I want to make teachers better prepared to carry out face-to-face learning after the pandemic has passed. This study aims to determine the preparation of teachers before carrying out face-to-face learning at PAUD Kober Bahrul Ulum. This research is a qualitative research with the research subjects of teachers and parents of PAUD Kober Bahrul Ulum students. Data collection techniques used are observation, interviews, and discussions. The results of this study indicate that face-to-face learning is carried out by meeting the Health protocol and the availability of a limited time duration in accordance with government regulations.

Keywords: mentoring, face-to-face learning, time duration

A. PENDAHULUAN

Virus Corona (Covid-19) ini pada awalnya ditemukan di negara China tepatnya pada kota Wuhan pada tahun akhir tahun 2019. Pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret Virus Corona (Covid-19) ini menyebar ke Indonesia hingga saat ini virus corona ini masih menyebar di masyarakat sehingga memiliki kasus lebih dari 116.871 Jiwa. Penyebaran virus corona ini dari hari per hari selalu meningkat.

Dengan adanya virus Covid-19 ini pemerintah membuat kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 ini dengan Lockdown atau Dirumah saja. Sehingga semua aktivitas di berhentikan termasuk Pendidikanpun dilakukan dirumah saja. Kebijakan tersebut guna dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun kebijakan ini berdampak pada berbagai aktivitas masyarakat termasuk diantaranya belajar mengajar pada anak. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar mengajar dirumah saja atau disingkat dengan BDR melalui surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisi bahwa pembelajaran dilakukan dirumah saja supaya virus corona-19 dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020).

Setelah pembelajaran dirumah saja dilakukan lebih dari setahun pemerintah membuat kebijakan tentang adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tepatnya pada tanggal 3-20 juli 2021, karena lonjakan kasus covid-19 di Indonesia meningkat maka PPKM diperpanjang sampai dengan 25 Juli 2021. Selanjutnya pemerintah membuat kebijakan PPKM level 4 yang ditetapkan dari tanggal 26 Juli sampai dengan tanggal 02 Agustus 2021, dengan adanya kebijakan PPKM tersebut kasus penyebaran covid-19 menurun sehingga PPKM Level 4 terus diperpanjang sampai dengan tanggal 09 Agustus 2021. Dirlantas Polda Metro Jaya mencatat, pada pelaksanaan PPKM level 4 minggu kedua terdapat kenaikan sekitar Jakarta sebesar 26 persen disbanding saat PPKM Darurat dan PPKM Mikro. (Liputan6.com/Helmi Fithriansyah). Sehingga ada peluang untuk belajar mengajar tatap muka. Dalam penelitian ini saya mengambil persiapan apa yang dilakukan sekolah dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) kembali setelah Pandemi serta memberikan solusi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa jalur ada Pendidikan formal, Pendidikan nonformal, dan Pendidikan informal. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk pada Pendidikan nonformal. Meskipun bukan termasuk pendidikan formal, namun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental karena PAUD adalah suatu

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk menunjang kehidupan selanjutnya, dalam peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD terdiri dari Lembaga Pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK), atau Raudatul Athfal (RA), atau Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka di tetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah dapat mengetahui Pendampingan Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PMT) di PAUD KOBER Bahrul Ulum.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan metode wawancara dan diskusi. (V. Wiratna Sujarweni, 2020). Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Narbuko & Achmadi, 2008). Observasi digunakan untuk mengamati persiapan apa yang dilakukan guru dalam melakukan Pembelajaran Tatap Muka setelah pademi covid-19. Sedangkan metode diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk bertukar pendapat tentang suatu masalah dalam mencari pemecahan untuk mencari kebenaran dalam menyelesaikan persoalan tertentu.

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara online antara pewawancara dan yang diwawancarai sebagai sumber data. (Sanjaya, 2013). Melalui metode wawancara ini, peneliti dapat menggali kesiapan yang dilakukan guru dalam kegiatan Pembelajaran Tatap Muka di PAUD Kober Bahrul Ulum. Untuk mendukung data peneliti melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara guru secara detail dengan seluruh guru PAUD Kober Bahrul Ulum.

Adapun tahapan dalam penelitian meliputi refleksi social yang dilakukan kepada guru PAUD Kober Bahrul Ulum dengan metode wawancara untuk mengetahui secara mendalam. Lalu tahapan kedua adalah perencanaan partisipasi dengan guru dengan metode diskusi untuk mendiskusikan bagaimana proses Pembelajaran tatap muka dilakukan tetapi tidak memperluas penyebaran virus covid-19. Dan tahapan yang terakhir adalah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dengan metode observasi yaitu dengan melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan menggunakan protocol Kesehatan yang tepat. Adapun kegiatan tambahan dalam penelitian adalah kegiatan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan yang bertujuan supaya

guru dapat mendampingi anak terhadap pembelajaran tatap muka setelah pandemic ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan di RT 09 Desa Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Tahapan pertama yang dilakukan di awal pelaksanaan KKN-DR yang dimana kegiatan tahap 1 ini merupakan tahapan refleksi social yang melibatkan guru dalam pengambilan data. Pada tahapan ini dilakukan interaksi langsung dengan guru-guru secara tatap muka maupun secara online guna mendapatkan data dan informasi mengenai persiapan apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran tatap muka setelah pandemi, dengan metode wawancara dilakukan dengan cara guru sebagai narasumber untuk pengambilan sebuah data, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Kober Bahrul Ulum, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka setelah pandemic berbeda dengan kondisi saat normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dipersingkat serta kegiatan belajar mengajar harus menggunakan protocol Kesehatan. kemudian menjadi acuan untuk dijadikan program yang akan dilakukan di tempat tersebut. Tahapan refleksi social dilakukan dalam penelitian dimulai dari minggu kedua bulan agustus 2021.



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu guru PAUD Kober Bahrul Ulum

Tahapan selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian adalah perencanaan program merupakan Langkah yang dilakukan sebelum terjun kelapangan, setelah melaksanakan refleksi social diketahui problem apa saja yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini ini serta kebutuhan yang menjadi dasar untuk dijadikan program unggulan. Sehingga tujuan dalam tahapan ini untuk merencanakan program persiapan apa saja untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran tatap muka. Pada tahapan

ini dengan menggunakan metode diskusi untuk mendiskusikan durasi pembelajaran tatap muka yang belum efektif sehingga sekolah hanya dilakukan dalam seminggu 3 hari (Senin, Selasa, dan Rabu). Pada tahapan ini peneliti menyampaikan program les privat yang dilakukan 2 hari yaitu hari Kamis dan Jum'at. Kegiatan persiapan perencanaan dilakukan di beberapa hari di minggu ke tiga pada bulan Agustus 2021 dengan difokuskan metode diskusi orang tua disampaikan setelah makan Bersama.



Gambar 2. Diskusi dengan orangtua yang sekolah di PAUD Kober Bahrul Ulum untuk promosikan program les privat.

Tahapan yang ketiga adalah pelaksanaan kegiatan atas perencanaan Tahapan pelaksanaan program merupakan hasil dari kesepakatan orangtua dan guru-guru serta peneliti secara langsung maupun bersifat daring atau tatap muka Pada tahapan ini terjalin sebuah komunikasi dan kerja sama yang baik dalam setiap tim guna meluncurkan suatu program. Tujuan dari tahap pelaksanaan program adalah untuk pelaksanaan yang sudah direncanakan dan adanya sosialisasi kepada orangtua dan guru-guru mengenai program yang sudah dibuat. Kemudian tercatatnya sebuah program dalam kegiatan yang akan menjadi evaluasi untuk kedepannya.

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini peneliti menggunakan metode observasi dengan sekolah untuk mengamati yang dilakukan guru untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka setelah pandemi. Tahapan ini dilaksanakan masih pada minggu ketiga pada bulan Agustus 2021.



Gambar 3. Persiapan sekolah dalam pelaksanaan sebelum pembelajaran tatap muka dilakukan.

Adapun tahapan tambahan peneliti adalah evaluasi atas dilaksanakannya pelaksanaan kegiatan les privat guna untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini. Serta anak-anak dan orangtuanya sangat antusias dengan program Les privat ini. Kegiatan evaluasi kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke empat di bulan agustus 2021.



Gambar 4. Pelaksanaan Les privat yang dilakukan dengan anak-anak dan didampingi orangtua masing-masing.

Kegiatan evaluasi menjadi kegiatan akhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian pendampingan guru terhadap pembelajaran tatap muka di PAUD Kober Bahrul Ulum. Kegiatan yang dilakukan difokuskan bagaimana pendampingan sekolah dalam pembelajaran tatap muka setelah pandemic ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan diatas penelitian yang dilakukan di RT 09 Desa Taraju Kecamatan Taraju kabupaten Tasikmalaya mengenai pendampingan guru terhadap pembelajaran tatap muka di PAUD Kober Bahrul Ulum sesuai dengan tahapan dan metode yang telah dirancang oleh peneliti. Dalam tahapan refleksi social dari guru-guru PAUD menggunakan metode wawancara Adapun hasil dari refleksi social ini kurang efektifnya durasi pembelajaran tatap muka dan potokol Kesehatan yang harus digunakan, sehingga dalam permasalahan ini guru dan orangtua harus lebih siap dalam menjaga protocol Kesehatan dan pentingnya pembelajaran les privat dilakukan, Adapun untuk pelaksanaan les privat ini bisa dilakukan dengan orangtua masing-masing ataupun secara berkelompok. Maka setelah dilakukannya refleksi social peneliti menetapkan pentingnya Pendidikan secara efektif meskipun setelah pandemic covid-19 ini karena pentingnya pembelajaran yang optimal khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Setelah refleksi social dilakukan tahapan selanjutnya adalah perencanaan persiapan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan mendiskusikan alat apa saja yang dilakukan guru untuk persiapan pembelajaran tatap muka serta program les privat untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan pada anak. Dimana peneliti mendiskusikan kepada orangtua dan guru untuk mengagendakan program les privat supaya durasi pembelajaran anak tetap optimal. Dengan demikian guru dan orangtua anak setuju dan les privat tersebut dilakukan di hari kamis dan jum'at.

Sehingga dengan pelaksanaan tahapan kedua ini dimana sebagai kegiatan pelaksanaan untuk solusi atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Begitupun dalam pelaksanaannya, dimana dengan adanya les privat orangtua turut dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan begitu peneliti memutuskan untuk melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran les privat dapat membantu anak usia dini dalam pembelajaran serta orangtua yang menjadi pendamping dan orangtua dapat mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh perkembangan anak secara optimal.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti perihal pendampingan guru terhadap pembelajaran tatap muka di PAUD Kober Bahrul Ulum dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru dalam persiapan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka setelah

pandemi ini dapat dilakukan dengan perencanaan yang matang yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana dengan tetap menaati peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dan proses belajar tetap berlangsung.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Nisa. Faizatun, Siti,dkk. 2020 ' Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi COVID-19'. Jurnal IKA Vol.8 No. 2, Desember 2020.
- Salim, Luthfia,dkk. 'Solusi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Pandemi Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Hiburan Edukasi' Jurnal Pendidikan sistem dan teknologi informasi. Vol. 01 No. 01 Tahun 2021.
- PL2M (2021), *petunjuk teknis KKN-DR Sisdamas*. Bandung LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bagi Anak – Anak Dimasa Pandemi Covid-19

**(Studi Kasus pada anak – anak di RT 01 RW 05 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan
Cibiru Kota Bandung)**

Addauri Nuril Fitri¹⁾, Anisa Azhara²⁾, Kiki Dwiputra³⁾, Maulana Yoga Asthoha⁴⁾ Diah Siti Sa'diah⁵⁾

¹⁾Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: addaurinuril20@gmail.com

²⁾Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: azharaanisa24@gmail.com

³⁾Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: kikidwiputra0002@gmail.com

⁴⁾Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: asthoha95@gmail.com

⁵⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: diahsiitisadiyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak – anak dalam mengikuti program kerja yang akan dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) selama 3 minggu pada bulan Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksripsi dengan subjek penelitian yaitu anak – anak RT 01 RW 05 Kelurahan Pasir Biru Kota Bandung. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan sebuah cara atau program belajar mengenai belajar melalui metode Game Based Learning yang berbasis pendidikan, yang membuat anak – anak RT 01 RW 05 Kelurahan Pasir Biru Kota Bandung ini memiliki kualitas pendidikan di masa pandemi covid-19. Dengan demikian cara membuntikannya yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan pada anak – anak, dalam hal ini mahasiswa sangat berperan dalam program kerja yang menjadi tujuan meningkatkan kualitas pendidikan anak – anak, jika mahasiswa dapat menjalankan program kerja serta peranan yang sangat baik maka hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk orang tua kepada anak – anaknya dirumah.

Kata Kunci: peran, kualitas pendidikan, anak – anak

Abstract

This study has the aim of improving the quality of education for children in participating in a work program that will be carried out during Real Work From Home Lectures (KKN-DR) for 3 weeks in August 2021. This study uses a descriptive research method with research subject namely children from RT 01 RW 05, Pasir Biru Village, Bandung City. Techiques in data collection in the research to be carried out are observation interviews and documentation. The results of this study are a way or program of learning through the Game Based Learning method that is based on education, wich makes the children of RT 01 RW 05, Pasir Biru Village, Bandung City have quality education

during the covid-19 pandemic. Thus, the way to prove it is by improving the quality of education for children, in this case students play a very important role in work programs that are aimed at improving the quality of children's education, if students can carry out work programs and have very good roles, the result in this study can serve as an example for parents to their children at home.

Keywords: role, quality of education, children

A. PENDAHULUAN

Seperti yang sudah kita ketahui bersama, belakangan ini dunia sedang ditimpa musibah yang sangat menghawatirkan, yaitu pandemic virus Covid-19. Virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei China ini merupakan virus yang menyerang system pernapasan manusia dan kadang-kadang dapat bersifat mematikan. Buruknya lagi, virus ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia melalui *droplet*.

Untuk membantu meminimalisir penularan virus Covid-19 ini, pelaksanaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dimodifikasi menjadi KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah). Seperti namanya, KKN ini dilaksanakan di lingkungan rumah masing – masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya program KKN-DR ini, diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi dalam penanganan di masa Covid-19 di lingkungan sekitarnya. Kami sendiri melaksanakan KKN di RT 01 RW 05 Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Dengan adanya pandemi yang cukup meresahkan ini, kualitas pendidikan di masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Pasir Biru menjadi rendah karena kurangnya tenaga pengajar. Yang biasanya suka mengajar sekarang sudah tidak ada. Apalagi di RT 01 RW 05 Kelurahan Pasir Biru ini anak – anaknya cukup banyak, maka dari itu faktor kurangnya tenaga pengajar ini menjadi penyebab kualitas pendidikan di RT 01 RW 05 ini cukup rendah. Maka dari itu, kami mencoba melakukan kontribusi terhadap masyarakat sekitar khususnya anak – anak yang ada di RT 01 RW 05 Kelurahan Pasir Biru ini untuk menanggulangi masalah ini, dengan melaksanakan beberapa program. Adapun, program – program tersebut antara lain yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengajar anak – anak melalui metode Game Based Learning, yaitu pembelajaran dengan menggunakan game yang bertujuan untuk hal serius sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran secara signifikan.

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Sebagaimana yang kita ketahui, tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Jadi, sudah jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan

pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada yang namanya kemajuan. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warganegara sejak dini. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang pesat. Negara-negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. Dengan harapan dengan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Tetapi, pendidikan juga tidak akan berbuah kemajuan apabila sistem dari pendidikan tersebut tidak tepat. Sama halnya seperti di Indonesia.

Kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti contohnya, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal di atas lah yang menjadi faktor kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Selain dari beberapa hal di atas, ada juga terjadinya problem dalam pembelajaran. Hal itu pun salah satu sebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Solusi yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Yang pertama adalah menciptakan arah baru pembelajaran di Indonesia. Maksudnya, seorang guru harusnya tidak hanya mengutamakan materi yang disampaikan pada murid, namun guru juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Guru harus dapat menyeimbangkan perkembangan intelektual dan psikologi peserta didik. Lalu solusi selanjutnya yaitu, memperbaiki kualitas dari tenaga pengajar yang ada. Tenaga pengajar harusnya menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Lalu yang paling penting adalah menentukan kurikulum yang tetap dan tepat untuk dijadikan sebagai landasan bahan pengajaran kepada peserta didik.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metodologi pengabdian ini menggunakan metode sisdams atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Prosedur pelaksanaan KKN-DR Sidamas ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: Tahap Refleksi Sosial – yang dilakukan untuk membaca identitas diri masyarakat dan kondisi sosial mereka serta untuk mengidentifikasi masalah yang ada, Perencanaan Program – tahapan dimana peserta KKN akan merumuskan solusi yang akan dilaksanakan, dan Pelaksanaan serta Evaluasi Program – dimana peserta KKN akan melaksanakan program serta melakukan evaluasi jika program telah selesai dilaksanakan.

1. Siklus pertama: Refleksi Sosial

Pada kegiatan siklus ini dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 4 agustus 2021, pertama dilakukan rapat dengan kelompok KKN. Selanjutnya dilakukan pendekatan pendekatan kepada kepala desa, ketua RW, RT, dan tokoh setempat. Pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melaksanakan KKN-DR.

2. Siklus Kedua: Tahapan Perencanaan Program

Pada siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 7 agustus 2020, dilakukan perencanaan program berdasarkan pendataan yang telah didapatkan di siklus pertama. Setelah mendapatkan beberapa permasalahan dan kebutuhan masyarakat perencanaan program dirancang dan didiskusikan dengan tokoh setempat baik kepala desa, ketua RT, ketua RW dan tokoh pemuda. Program kerja yang direncanakan yaitu mengajar ngaji, memberikan pembelajaran kepada anak – anak, dan juga mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat RT 01 RW 05 Kelurahan Pasir Biru.

3. Siklus Ketiga: Pelaksanaan dan Evaluasi Program

Pada siklus ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 8 sampai 30 Agustus 2021, dilaksanakan program berdasarkan perencanaan pada siklus sebelumnya. Yaitu yang pertama, mengajar ngaji setiap sore sehabis shalat ashar hingga pukul 5 sore. Lalu yang kedua, mengajar pendidikan sehabis shalat magrib hingga pukul 8 malam. Lalu yang terakhir, mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat sana. Seperti, mengikuti acara yasinan di masjid sekitar setiap malam jum'at, membantu acara 17 agustusan, membantu gotongroyong atau bersih – bersih masjid setiap hari minggu.

C. PELAKSANAAN PENGABDIAN

1. Siklus I : Refleksi Sosial

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN- DR Sisdamas, tahapan yang dilakukan yaitu Refleksi Sosial yang dilakukan di masing-masing RW oleh kelompok masing-masing. Refleksi sosial yang dimaksud yaitu sosialisasi akan perkenalan dengan warga untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di daerah tersebut, sekaligus untuk menumbuhkan kesadaran warga terhadap akar penyebab masalah sosial. Dalam pelaksanaannya, ada 2 hal penting yang harus dilakukan dalam refleksi sosial, yaitu olah pikir dan olah rasa.

Kami melakukan refleksi sosial pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung kepada tokoh masyarakat setempat

yaitu Ketua RW 05 Kelurahan Pasirbiru, dengan menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan yaitu selalu menggunakan masker.



Gambar 1. Refleksi Sosial dengan Ketua RW 05 Kelurahan Pasir Biru.

Proses sosialisasi ini sekaligus untuk meminta izin kepada masyarakat setempat bahwa akan dilaksanakan kegiatan KKN-DR di RW 05, Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

2. Siklus II: Pengorganisasian Masyarakat dan pemetaan Sosial

Identifikasi kebutuhan masyarakat merupakan hal utama yang menjadi prioritas, sebagai tindakan lanjutan dari adanya refleksi sosial. Dalam siklus ini, kami melaksanakan sebuah proses belajar untuk menggali informasi, mengkaji informasi, dan merumuskan masalah yang telah ditemukan.

Siklus ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat atau warga yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang dibimbing oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan.

Organisasi masyarakat yang dibangun bisa bersifat organik berbentuk paguyuban atau perhimpunan, atau memanfaatkan organisasi yang sudah ada di masyarakat seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, dan lain-lain. Organisasi yang kami jadikan penggerak sendiri yaitu Pengurus DKM dan Karang Taruna.



Gambar 2. Perorganisasian masyarakat dan Pemetaan sosial Bersama DKM dan Ketua RT01 RW 05

3. Siklus III: Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan kegiatan untuk mengembangkan program berdasarkan hasil kajian masalah yang diperoleh pada saat refleksi sosial. Siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat, namun perlu menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut.

Hasil dari perencanaan partisipatif ditentukan program kegiatan yang telah disepakati bersama melalui refleksi sosial. Salah satu permasalahan yang terjadi di daerah ini yaitu kurangnya pengajar untuk anak-anak RT 01. Maka dari itu, kami berinisiatif mengajukan diri sebagai pengajar tambahan dengan tujuan untuk membangun motivasi pada siswa agar bisa belajar dengan baik dan lancar.

4. Siklus IV: Pelaksanaan Program

Siklus terakhir merupakan pengimplementasian perencanaan program yang sudah terstruktur berdasarkan masalah yang ada. Program yang sudah direncanakan ini dilaksanakan dari minggu ke-2 sampai minggu ke-4 2021 dengan sasaran para anak-anak paud hingga SD.

Kegiatan Mengajar ini dimulai dari pukul 16.00-17.00. dan untuk kelas malamnya dari pukul 18.30-20.30. Karena minat para anak-anak terhadap mata pelajaran umum, dan agama maka kami ingin membangun motivasi belajar mereka khususnya pada pelajaran tentang tauhid dan matematika. Kami mengawali proses belajar dengan penawaran atau *ice breaking* untuk membuat anak nyaman dengan suasana

dan semangat untuk belajar. Setelah itu kami memberikan materi tentang ilmu tauhid, mengaji dan matematika dasar agar mudah dimengerti oleh anak-anak.



Gambar 3. Kegiatan mengajar di masjid RT 01



Gambar 4. Kegiatan belajar mengajar di masjid RT 01

Metode pembelajaran yang kami gunakan yaitu Metode *Game Based Learning*. Metode ini dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan game (permainan) yang bertujuan untuk membantu memudahkan proses pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi menarik, bahkan bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di akhir pembelajaran, kami memberikan semacam kuis kepada anak-anak dengan sesekali memberikan hadiah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. A. HASIL

Selama masa perencanaan program KKN, ada beberapa kegiatan yang kami persiapkan untuk dilaksanakan di kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan kami mengenai kondisi, budaya serta kebutuhan di Kelurahan Pasir Biru. Kami hanya merencanakan beberapa kegiatan sebelum keberangkatan KKN dan sisanya kami sesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan desa disaat kami telah tiba di lokasi KKN. Program yang kami rencanakan serta laksanakan dalam kegiatan KKN telah melalui proses observasi kebutuhan dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakannya. Adapun kegiatan yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pada hari pertama, kami memulai dengan mengunjungi bapak ketua RT setempat (RT 1– RT 6) untuk mengetahui tentang perkembangan covid 19 di desa tersebut. dan rata rata setiap RT yang terkena covid 19 hanya 2 orang serta sudah sembuh semua dan tidak ada yang meninggal.
- b. kegiatan kami selanjutnya itu yaitu mengajarkan tentang pelajaran pengetahuan umum dan bermain supaya anak-anak tidak bosan jika hanya belajar. biasanya kami lakukan pada siang hari di mushala. Kegiatan yang kami selenggarakan di kelurahan Pasir Biru ini merupakan belajar menyenangkan yang merupakan kegiatan belajar sambil bermain. Bermain Belajar Menyenangkan ini kami lakukan dengan cara mengajak anak-anak di sekitar rumah untuk belajar bersama atau untuk menanyakan tugas PR mereka yang diberikan oleh guru tetapi mereka tidak mengetahui cara mengerjakannya. Selain itu kami juga bermain sambil belajar untuk memberikan inspirasi terhadap anak-anak di sini untuk lebih giat dan senang terhadap belajar. Kami belajar dengan anak-anak warga Pasir Biru dengan jadwal tiap hari yang sudah kami atur berbeda pada setiap harinya dengan bergiliran mengajari anak-anak tersebut. Contohnya setiap hari senin kami mengajarkan kegiatan tentang pengetahuan umum, pada hari selasa kami mengajarkan matematika, lalu pada hari rabu kami mengajarkan keterampilan, hari kamisnya kami mengajarkan tentang islam.
- c. Kami juga mengajar di semua jenjang pendidikan, yaitu PAUD, SD, SMP dan SMA. Sebelum memulai mengajar mereka, kami mengadakan tinjauan mengenai kondisi lingkungan di desa tersebut. Setelah itu, kami melanjutkan dengan mengajukan izin untuk mengajar mereka. Kami memberikannya ke ketua RT di kelurahan Pasir Biru. Untuk pembagian pengajar, kami melakukan pembagian kelompok, yaitu dengan bergiliran mengajar dari SD sampai SMA kami mengajar selama tiga minggu. Beberapa anggota KKN ada yang mengajari PAUD, SD, SMP, dan SMA. Pada minggu pertama kami fokuskan untuk mengajar mengaji dan menulis Al-Qur'an, minggu kedua kami fokuskan untuk mengajar tentang pelajaran umum,

dan minggu ketiga kita fokuskan untuk belajar bahasa arab. Dalam kegiatan mengajar di sekolah ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi kami saat mengajar terutama saat mengajar di sekolah dasar kelas 5. Dimana yang seharusnya siswakeselas 6 sudah dapat membaca dan menulis dengan benar dan baik namun ini malah sebaliknya, hal ini merupakan faktor yang mengambat kami dalam proses mengajar di sekolah dasar.

- d. Kami juga Kegiatan membantu mengajari kaligrafi dan menggambar serta mewarnakami lakukan untuk lomba penutupan yang akan dilaksanakan di desa tersebut pada saatperpisahan nanti. kami mengajarkan kaligrafidan menggambar serta mewarnai tersebut kepada anak-anak yang sebelumnya anak-anak belum bisa kaligrafi dan menggambar serta mewarnai -anak juga sangat tertarik ketika kami mengajari mereka. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid dan dilakukan mulai pukul 16.00 wib sampai pukul 17.00 wib. kami mengajak anak-anak mulai dari yang masih duduk di bangku sekolah dasar sampai anak yang sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama untuk mengikuti kami. Selain itu sebelumnya kami juga mencontohkan kaligrafi dan menggambar agar menarik untuk mereka ikuti di sini. Dalam kegiatan ini hampir semua faktor mendukung mulai dari anak-anak sampai orang di sekitar kami.
- e. kami melakukan kegiatan Sosialisasai mengenai Universitas Negeri Islam SGD Bandung di Kelurahan Pasir Biru dengan sasaran terutama anak-anak SMA yang memang mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat universitas. Namun kami juga melakukan sosialisasi itu kepada siswa-siswi SMP itu sendiri dengan membuka wawasan kepada mereka bahwa melanjutkan pendidikan yang setinggi-tingginya agar mereka juga dapatmeningkatkan taraf hidup mereka ketika mereka dewasa nanti. Dalam kegiatan ini kami banyak menyampaikan berbagai manfaat bagi adik – adik khususnya yang ingin melanjutkannya ke jenjang yang lebih. Disini kami saling bertukar fikiran saling bertanya jawab satu sama lain mengenai jenjang kuliah di Universitas Islam Negeri SGD Bandung dan berbagai beasiswa yang dapat mereka raih saat jenjang perguruan tinggi, sehingga kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan baik.
- f. Pada saat lomba tujuh belasan tiba kami membantu acara di RT 01 RW 05 Pasir Biru mempersiapkan lomba lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Beberapa hari sebelum kegiatan acara kemerdekaan Indonesia diselenggarakan, kami memeriahkan RT tersebut dengan memasang bendera merah putih di sekitar lingkungan. Selain itu kami juga membantu para remaja dan masyarakat yang mengadakan lomba lomba.
- g. Lomba yang kami adakan di kelurahan PasirBiru RT 01 RW 05 diantaranya yaitu lomba makan kerupuk, balap kelereng, memasukkan paku ke dalam botol, balap karung, dan lomba panjat pinang. Anak-anaksangat antusias mengikuti lomba

yang kami adakan di desa mereka pada hari itu. Dan sebelum memulai lomba kami dan masyarakat melakukan makan besar bersama.

2. PEMBAHASAN

a. Faktor pendukung dan penghambat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pasir Biru Alhamdulillah dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada. Berikut ini akan dijelaskan dengan lebih terperinci:

1) Faktor pendukung

- a) Kami mendapatkan respon yang baik dari Kepala Kelurahan Pasir Biru selaku pemimpin di sana dan juga dengan warganya.
- b) Kami juga mendapatkan masukan- masukan dari beberapa warga perihal kegiatan apa yang akan kami lakukan selama satu bulan penuh kami mengabdikan. Adanya antusiasme dari anak-anak SD, SMP maupun SMA terhadap keberadaan kami di kampung mereka dan itu juga sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan yang kami adakan di Desa.
- c) Dengan adanya kesiapan dan kematangan program yang kami lakukan juga menjadilah satu faktor pendukung kami dalam melaksanakan KKN ini.
- d) Fasilitas yang cukup memadai.

2) Faktor penghambat

Dalam melakukan kegiatan selain mendapatkan faktor pendukung, kami pun mempunyai hambatan selama satu bulan kami mengabdikan kepada masyarakat kelurahan Pasir Biru.

- a) Harapan yang besar dari masyarakat Pasir Biru terhadap kami yang tidak dapat kami penuhi semua.
- b) Dana yang kami miliki tidak mencukupi dalam menjalankan program kerja kami, sehingga kami harus menambahkan sedikit dari yang kami punya.

b. Tindak lanjut/kelanjutan program

Setelah ditemukan problematika yang terjadi di lingkungan, selanjutnya dilakukan perencanaan program yang dapat dijalankan, maka setiap program yang dijalankan harus dijalankan dengan baik.

- 1) Membantu kegiatan 17 Agustus.

- 2) Mendigitalisasikan data warga. Akan dibuat form online nantinya untuk warga agar data bias di catat dalam excel, sementara untuk warga yang memiliki keterbatasan internet maka akan dilakukan pencatatan secara manual sebelum data di input.

c. Target yang diharapkan

Tentunya dengan sedemikian yang telah dibahas diatas, pasti ada beberapa target dan harapan yang ingin dicapai, kami berharap bersama warga sekitar dapat menerima kami.

d. Pelaksanaan program

Tahap Pelaksanaan program adalah hasil setelah dilakukannya perencanaan program, dimana tahap ini akan mengimplementasikan segala hal yang telah dibahas dan direncanakan. Sehubungan dengan kurangnya tenaga pengajar khususnya di daerah RW 05 Kelurahan pasir biru maka kami sebagai anggota KKN siap untuk turun mengajar.

E. KESIMPULAN

Program Mengajar lahir sebagai jawaban atas kondisi pandemi yang membuat anak-anak di RT 01 RW 05 Kelurahan Pasirbiru tidak mendapatkan akses pendidikan yang cukup. Tujuan dari program ini salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan tauhid, mengaji dan matematika siswa juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar. Kami melakukan upaya untuk membangun motivasi pada anak-anak di RT 01 RW 05 Kelurahan Pasirbiru dengan cara menjadikan tauhid, mengaji, matematika dan materi umum lainnya sebagai materi yang menyenangkan. Metode yang kami gunakan adalah metode Game Based Learning, yaitu pembelajaran dengan menggunakan game yang bertujuan untuk hal serius, sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran secara signifikan. Melihat jatah waktu dan sumber daya guru yang terbatas, maka kami menyarankan metode Games Based Learning ini bisa turut diaplikasikan pada pelajaran oleh guru di Masjid RT 01 RW 05 Kelurahan Pasirbiru.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Andina, A. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia*. Jurnal Psikolog.13(2).
- Fridayanti, d. (2019). *Model KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan*. Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati.

- Gestiana, R. A. (2020). *Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah. 2(1).
- Hartini, R. (2020). *Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis Terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah* Jurnal Masalah - Masalah Sosial. 11(2).
- Pratiwi, A. S. (2014). *Pengembangan Media Game Digital Edukatif untuk Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Siswa Sekolah Menengah Pertama*. LingTera, 1(2), 123 - 135.
- Sopian, A. (2016). *Tugas, peran dan fungsi guru dalam pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. 1(1).



Administrasi Pendataan Vaksinasi Covid-19 Warga Rt 01 Rw 05 Desa Tamansari

Antika Meirlining Tias¹, M. Asro²

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: antikatias@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: masro@uinsgd.ac.id

Abstrak

Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, Pengelolaan Informasi penduduk serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik & Pembangunan sektor lain. Dalam situasi pandemi seperti sekarang, administrasi tetap harus berjalan meskipun menghadapi beberapa tantangan. Salah satu jenis administrasi yang pengabdikan yaitu mengenai administrasi pendataan vaksinasi Covid-19 pada warga RT 01 RW 05 Desa Tamansari. Masalah yang pengabdikan ditemui di lapangan yaitu bahwa RT beserta pengurusnya belum memiliki dokumentasi atau arsip terkait warganya yang sudah melakukan vaksin Covid-19. Data seperti ini penting di situasi pandemi, yakni bermanfaat untuk mengetahui mana warga yang sudah melakukan vaksin dan mana yang belum. Dengan begitu, RT maupun pengurusnya dapat menyalurkannya pada puskesmas atau tempat vaksin terdekat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih sedikit warga yang sudah melakukan vaksin Covid-19, jumlah ini tidak mencapai setengah dari keseluruhan warga RT 01 RW 05.

Kata Kunci: administrasi, vaksin, warga

Abstract

Population administration is a series of structuring and controlling activities in controlling population documents and data through Population Registration, Civil Registration, Population Information Management and the utilization of the results for public services & other sector development. In a pandemic situation like now, the administration still has to run despite facing several challenges. One type of administration that the researchers studied was regarding the administration of data collection on Covid-19 vaccinations for residents of RT 01 RW 05 Tamansari Village. The problem that researchers encountered in the field was that the RT and its administrators did not yet have documentation or archives related to their citizens who had carried out the Covid-19 vaccine. Data like this is important in a pandemic situation, which is useful for knowing which citizens have vaccinated and which have not. That way, the RT and its administrators can distribute it to the nearest health center or vaccine place. The results of this activity show that there are still few residents who have carried out the Covid-19 vaccine, this number does not reach half of the total residents of RT 01 RW 05.

Keyword: administration, citizens, vaccines

A. PENDAHULUAN

Covid-19 (*coronavirus disease* 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia.

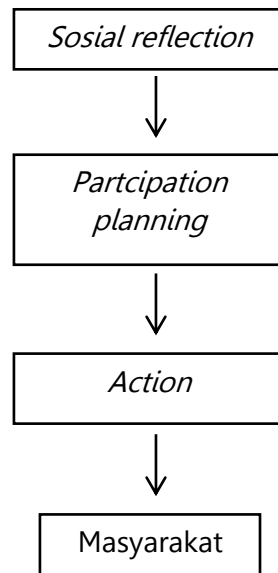
Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020. Kebijakan ini diganti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada tahun 2021. Selain mengeluarkan kebijakan dalam membatasi kegiatan masyarakat, pemerintah juga menganjurkan rakyatnya untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

Di Jawa Tengah khususnya Kabupaten Purbalingga sendiri tingkat vaksinasi masih rendah. Tidak sedikit masyarakat yang masih belum paham pentingnya melakukan vaksinasi sehingga menolak untuk divaksin. Ada beragam alasan masyarakat menolak vaksin diantaranya khawatir dengan efek samping atau tidak percaya kepada efektivitas vaksin. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survey yang hasilnya menunjukkan terdapat 21,2% masyarakat yang menyatakan sudah terjadwal vaksin tapi belum disuntik. Lalu 26,3% masih mencari lokasi yang menyediakan kuota vaksin. Kemudian 15,8% tidak mau karena khawatir dengan efek samping vaksin. Lalu ada 4,2% orang yang tidak mau divaksin karena tidak percaya efektivitas vaksin.

Hal tersebut juga terjadi pada warga RT 01 RW 05. Untuk itu pengabdian melakukan administrasi pendataan vaksinasi Covid-19 terhadap warga RT 01 RW 05 Desa Tamansari. Pendataan menurut Herlambang (2005), merupakan suatu proses pencatatan keterangan yang benar dan nyata tentang sesuatu, baik manusia, benda, lingkungan, maupun kejadian tertentu. Pencatatan ini dimaksudkan sebagai suatu dokumentasi atau arsip yang dapat digunakan untuk suatu keperluan di masa depan. Siagian (2001:4) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Max Webber dalam Kumorotomo (2005:82) Administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Otoritas disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitimasi dari rakyat melalui negara.

Data yang didapatkan dari kegiatan ini dapat dijadikan dokumentasi atau arsip untuk memudahkan bagi pengurus RT untuk mengetahui warganya yang belum divaksin dan dapat menyalurkannya ke puskesmas maupun tempat vaksin lainnya sehingga diharapkan terciptanya kekebalan kelompok (*herd immunity*) di lingkungan RT 01 RW 05 Desa Tamansari setelah sebelumnya beberapa warga positif Covid-19.

B. METODOLOGI PENGABDIAN



Gambar 1. Metode Pengabdian

Tahap pertama yang dilakukan adalah sosial reflection yaitu kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Kemudian tahap kedua yaitu participation planning, tahap pengelolaan data hasil social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Tahap terakhir yaitu action, dimana program dilaksanakan sesuai dengan agenda prioritas masyarakat.

C. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan kegiatan

Tahap yang pertama dilakukan adalah persiapan. Persiapan ini meliputi koordinasi dengan ketua RT 01 RW 05. Pada tahap ini, pengabdi beserta ketua RT 01 RW 05 membahas mengenai permasalahan yang ada dihadapi warga. Tahap ini sangat penting untuk menentukan tujuan dan langkah yang selanjutnya akan dilakukan pengabdi. Pada tahap ini, ketua RT menyebutkan jika pengurus RT masih belum memiliki data warganya yang divaksinasi, selain itu masih sedikit warganya yang

melakukan vaksinasi dengan berbagai alasan. Berangkat dari permasalahan tersebut, pengabdian mengambil tema pada artikel ini mengenai administrasi pendataan vaksin Covid-19 warga RT 01 RW 05.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap yang selanjutnya yaitu pelaksanaan. Kegiatan administrasi pendataan ini dilaksanakan pada hari Ahad, 29 Agustus 2021 dengan mendatangi rumah per rumah. Warga ditanya apakah sudah melakukan vaksin atau belum. Warga yang sudah divaksin kemudian diminta datanya seperti nama, usia, Nomor Induk Kependudukan (NIK), dan jumlah dosis yang sudah diterima. Sementara bagi warga yang belum divaksin ditanya alasannya dan diberi pemahaman akan pentingnya vaksin Covid-19 untuk menjaga diri, keluarga, dan orang-orang disekitarnya.



Gambar 2 Pendataan warga

DATA VAKSIN COVID-19 WARGA RT 01 / RW 05			
Nama	NIK	Usia	Dosis
			Full
			1
Ngilman	3303120908480001	73	1
Lidyasari	3303124910010002	20	Full
Umi	3303124606810001	40	1
Bunga Ratu	3303125912010001	20	Full
Wangudi	3303121212530002	68	Full
Triganti	3303124208910002	30	Full
Bambang	3303121503590001	62	1
Yuda S.	3303121212530001	68	1
Arif			
Ikhtiar R.	3303125904920003	29	Full
Nurdin	3303125202750004	46	1
Ruchadi	3303121405470001	74	Full
Antika	3303125605000001	21	1
Rizki Z.	3303121503970001	24	1

Gambar 3 Data Vaksinasi Covid-19 Warga RT 01 RW 05

3. Tahap evaluasi kegiatan

Tahap terakhir pada kegiatan ini yaitu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala saat kegiatan berlangsung. Tujuan evaluasi ini tentu supaya segala pekerjaan yang dilakukan tetap sesuai dengan rencana awal. Evaluasi adalah salah satu cara terbaik untuk menguji efektifitas dan produktifitas dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pendataan ini menunjukkan hasil bahwa hanya terdapat 13 warga yang sudah melakukan vaksin Covid-19, diantaranya ada yang sudah full dan masih pada dosis satu. Warga yang sudah divaksin pada rentang usia 20-74 tahun. Delapan diantaranya sudah pada dosis dua (full), sedangkan lima lainnya masih pada dosis satu. Jenis vaksin yang diterima diantaranya Sinovac, AstraZeneca, Moderna, dan lain-lain. Mereka yang sudah divaksin ada yang mendapat undangan dari Puskesmas Karangmoncol, undangan dari Desa Tamansari, dan ada juga yang divaksin melalui tempat kerjanya masing-masing. Diantara warga yang sudah divaksin adalah warga lanjut usia, mereka mendapatkan undangan vaksin dari Puskesmas Karangmoncol. Berdasarkan undangan dari puskesmas terdapat 15 warga lanjut usia RT 01 RW 05 yang mendapatkan undangan vaksin, namun yang bisa hadir dan melakukan vaksin hanya lima warga. Sementara warga usia lanjut lainnya yang tidak datang ke puskesmas terkendala oleh kondisi badan yang kurang fit ataupun penyakit bawaan lainnya.

Jumlah warga yang sudah divaksin bahkan belum mencapai setengah dari keseluruhan warga RT 01 RW 05 Desa Tamansari. Beberapa warga yang belum divaksin beralasan khawatir akan efek samping vaksin, merasa tidak perlu divaksin karena tidak sering bepergian, dan mempunyai penyakit bawaan. Untuk itu, pengabdian juga memberi pemahaman akan pentingnya vaksin. Sehingga setelah kegiatan selesai, diharapkan mereka lebih aware untuk menjaga dirinya maupun keluarga dari Covid-19 melalui vaksin.

Faktor pendukung dari kegiatan pengabdian ini yaitu pendataan yang dilakukan pada hari Ahad, dimana banyak warga yang berada di rumah. Selain itu warga yang sudah divaksin juga bersifat kooperatif saat dimintai datanya. Adapun kendala atau faktor penghambat yang pengabdian hadapi yaitu ada beberapa warga yang merasa tidak memerlukan vaksin sehingga sosialisasi mengenai pentingnya vaksin sedikit terhambat.

Tabel 1 Tabel Pencapaian

No.	Pencapaian
1	Pengurus RT memiliki data atau arsip mengenai warganya yang sudah divaksin
2	Warga paham akan pentingnya vaksin Covid-19

3	Beberapa warga antusias untuk mendaftar vaksin
---	--

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pengabdian disampaikan kepada ketua RT 01 RW 05 dan warganya yang telah mengizinkan dan menyambut baik kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya ucapan terima kasih, ditujukan kepada Bapak Muhammad Asro, S.Ag., M. H selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah membimbing dan mengarahkan sehingga kegiatan pengabdian ini inshaAllah terlaksana dengan baik.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini yaitu bahwa masih rendahnya tingkat vaksin di RT 01 RW 05 Desa Tamansari. Pengurus RT maupun warga harus berpartisipasi untuk mencapai kekebalan kelompok (herd immunity). Ikut sertanya masyarakat akan membantu penanganan masalah-masalah yang timbul di lingkungan RT 01 RW 05. Selain vaksin, warga juga diharapkan dapat tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan. Dari kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan arsip atau dokumentasi mengenai warga yang sudah melakukan vaksin. Data ini dapat bermanfaat untuk memastikan tidak ada warga yang tidak mendapat vaksin atau bahkan double. Selain itu data vaksinasi penting dalam rangka mencegah timbulnya zona abu-abu atau munculnya oknum yang menyalahgunakan vaksin untuk dijual mahal. Dengan adanya kegiatan administrasi pendataan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya vaksin Covid-19 dan memotivasi warga yang belum divaksin untuk segera melakukan vaksin.

2. Saran

Untuk kedepannya, diharapkan RT beserta pengurusnya dapat melakukan pendataan administrasi warganya. Kegiatan administrasi ini sangat penting agar tidak ada data yang terlewat atau double. Selain itu kegiatan administrasi ini juga perlu dilakukan secara berkala agar jika ada perubahan data dapat diperbarui secepatnya. Untuk warga, diharapkan bersifat kooperatif jika dimintai datanya dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjauhi kerumunan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Herlambang. (2005). *Sistem Informasi: Konsep, Teknologi & Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. (2001). *Administrasi Pembangunan : Konsep, Dimensi dan Strategi*. Jakarta: Bina Aksara
- Kumorotomo, Wahyudi, 2007. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.



Kegiatan Posko Belajar Untuk Mendidik Anak Agar Dapat Memaksimalkan Pembelajaran Sekolah Online Di Masa Pandemi

Rifkie Mufty Muhammad¹, Andara Syadurahman², Atono Siro³, Medina Chodijah⁴,

¹Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email :

rifkiemufty12ips@gmail.com,

²Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email:

andarasyadur@gmail.com,

³Ilmu Hukum, Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email:

atonosiro14@gmail.com

⁴Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, email :

medinachodijah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Di masa pandemi ini seluruh aktifitas kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui sosial media/secara online. Pendidikan online ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang sedang menyebar di indonesia. Oleh karna itu dari mulai siswa hingga mahasiswa dituntun untuk menggunakan metode pembelajaran baru secara online, dari mulai dibuatnya website untuk pembelajaran hingga dibuatnya belajar online menggunakan metode videocall melalui aplikasi yang mendukung. Sudah satu tahun lebih para pelajar menggunakan metode pembelajaran online, namun masih ada beberapa pelajar yg kesulitan mengikuti metode pembelajaran tersebut, terutama anak-anak sekolah dasar. Banyak faktor yang menyebabkan anak-anak tersebut kesulitan mengikuti metode pembelajaran online, dari mulai metodenya yang kurang menarik hingga kurangnya fasilitas yg mendukung pembelajaran online. Oleh karna itu jurnal ini kami buat dengan metode kualitatif deskriptif untuk membantu anak-anak tersebut agar dapat memaksimalkan pembelajarannya secara online. Kegiatan yang kita lakukan antara lain melakukan sosialisasi kepada orang tua menggunakan gadgetnya untuk pembelajaran online menggunakan sosial media yg tersedia, memberi metode pembelajaran kepada anak agar tetap belajar dengan cara yang menyenangkan, dan cara cara lainnya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa program posko belajar di RW 05 kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Kota Bandung untuk anak-anak berhasil menciptakan minat belajar yang lebih tinggi, menambah wawasan anak dan orang tua untuk menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran online. Dan mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan sopan.

Kata Kunci: Posko, Belajar, Mendidik

Abstract

During this pandemic, all learning activities are carried out through social media/online. This online education is carried out with the purpose to preventing the spread of COVID-19 which is spreading in Indonesia.

Therefore from the students to college students, they have to learn the new online learning methods, like learning manage systems or E-Learning or using the videocall method such as social media. It has been more than a year that students have used online learning methods, but there are still some students who have difficulty trying to following this learning method, especially elementary school children. Many factors cause these children to have difficulty to the new online learning methods, because its less attractive methods into the lack of facilities that support online learning. Therefore, we created this journal with a descriptive qualitative method to help these children to master their online learning. The activities we do include socialize to parents to using their gadgets for online learning such as learn via social media, providing learning methods for children to keep learning in a fun way etc. The results of this study indicate that the learning Learning Post in RW 05, Cipamokolan sub-district, Rancasari District, Bandung City for children has succeeded in creating a higher learning interest, adding to the insight of children and parents to use online learning support applications, and educate children to be better and polite persons.

Keywords: Post , Learning, Educate

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dimasa pandemi ini situasi yang terjadi di RW 05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Kota Bandung menunjukan bahwa banyak masyarakat banyak yang mengalami penurunan dalam interaksi sosial yang menyebabkan banyak keluhan yang terjadi di lingkungannya, beberapa masalah yang saat ini dialami oleh masyarakat tersebut ialah kurangnya informasi teknologi yang menyebabkan orang tua gaptek, kemudian menjalar ke tidak bisanya anak-anak menggunakan media-media yang tersedia dikarenakan tidak bisanya orang tua untuk menggunakan media tersebut. Karna kekurangan-kekurangan tersebut kemudian menjalar ke turunnya minat belajar anak-anak dan kemudian menyebabkan tertinggalnya mereka dalam hal pembelajaran yang sedang mereka terima dari sekolah.

2. KHALAYAK SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah anak anak sekolah dasar dan orangtuanya

3. IDENTIFIKASI MASALAH

- a. Anak-anak yang kehilangan minat belajar selama sekolah online.
- b. Beberapa orang tua yang kurang mengerti teknologi.
- c. Menurunnya pengetahuan anak anak karna kurangnya minat belajar.

4. TUJUAN PENELITIAN

- a. meningkatkan minat belajar anak anak yg sudah menurun

- b. Memberi pengetahuan kepada orang tua agar dapat menggunakan teknologi yg membantu pembelajaran online anak-anaknya
- c. Menambah wawasan anak-anak agar menjadi pribadi yang lebih aktif dan baik

B. RANGKUMAN KAJIAN TEORITIK

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui aplikasi dan dengan bimbingan orang tua. Melalui pembelajaran daring, peserta didik memiliki kesempatan waktu

untuk dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran bergantung pada karakteristik peserta didiknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak Covid-19 terhadap pembelajaran tingkat sekolah dasar. Pendidikan menjadi sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten yang mana hal itu dapat dicapai dengan adanya pendidikan. Upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas melalui metode pendidikan yang juga berkualitas, pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas melalui program pendidikan nasional. Melalui program pendidikan nasional pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang siap menghadapi perkembangan jaman yang pesat. Pendidikan sudah jelas menjadi salah upaya pemerintah Indonesia dalam mencetak sumber daya dan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Namun tingkat bahaya pandemi Covid-19 menyebabkan pelaksanaan pendidikan menjadi sangat berbeda dari sebelumnya. Beberapa sekolah sempat untuk diliburkan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, mulanya peserta didik memerhatikan apa yang terdapat dipapan tulis sekarang harus memerhatikan apa yang terdapat dilayar gadget mereka.

Maka dari itu, mahasiswa KKN 47 mengadakan Program Posko belajar dengan bertujuan untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pendampingan belajar untuk peserta didik Sekolah Dasar. Kegiatan bimbingan belajar bertujuan agar peserta didik SD dapat terbantu dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah. Selain itu, agar semangat peserta didik SD dapat terjaga meskipun harus belajar dari rumah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Di lihat dari rekapitulasi data RW 05 bahwa di masa Pandemi anak anak mengalami penurunan semangat belajar dan sulit memahami pembelajaran jarak jauh/ daring, maka dari itu kami mengadakan Program posko belajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi semangat belajar, dengan menyiapkan teknik belajar jarimatika, yaitu dengan bertujuan untuk memudahkan proses belajar hitung menghitung .

Sebelum kami melakukan program tersebut kami meminta izin kepada RW 05 untuk mengadakan program Posko belajar, dan kami berkolaborasi bersama PAUD mawar untuk melakukan kegiatan program Posko Belajar. Mahasiswa KKN 47

berkolaborasi dengan PAUD mawar yaitu bertujuan untuk membantu anak-anak masyarakat sentosa asih RW 05 agar lebih Efektif dan Produktif dalam menjalankan sekolah Daring. Pembelajaran efektif yang kami maksud yaitu supaya anak bisa lebih banyak memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan keterampilan yang spesifik, dan sikap yang teladan serta mendahulukan proses belajar mengajar di sukai oleh anak-anak Sentosa Asih RW 05

Dalam Program Posko Belajar ini kami melakukan ruang terbuka. Pelaksanaan kegiatan Posko belajar di KKN 47 dilaksanakan setiap hari, obyek kegiatan yaitu anak-anak warga rw 05. Mahasiswa KKN turut membantu kegiatan warga Sentosa Asih RW 05 kecamatan Rancasari dengan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dalam belajar di masa Pandemi. Posko belajar KKN 47 Berlokasi di Gedung Serba Guna Rw 05.

D. METODOLOGI PENGABDIAN

Target peserta dari kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 47 ini adalah anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar di lingkungan RW 05 kelurahan Cipamokolan dengan target jumlah peserta sebanyak 20 orang anak.

Proses pembelajaran dilakukan sambil bermain dengan mengajarkan mata pelajaran matematika serta bahasa Inggris metode pemberian materi bahasa Inggris diberikan sambil bermain dan game online agar peserta didik antusias dan tidak bosan, sedangkan pembelajaran matematika peneliti menggunakan Jarimatika sebagai alat bantu mempermudah mengerjakan soal tersebut, penggunaan jarimatika ini dapat membuat peserta didik dengan mudah mengetahui hasil dari perkalian hanya dengan menggunakan jari-jari tangan yang mereka miliki (Prayugo & Efendi, 2017). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(a) pemberitahuan kegiatan sebelum hari pelaksanaan, (b) mengumpulkan anak-anak usia sekolah dasar, (c) menjelaskan kosa kata dalam bahasa Inggris dalam game online serta penggunaan jarimatika, (d) Mencontohkan kosa kata yang ada di dalam game online serta artinya dalam bahasa Indonesia dan mencotohkan jarimatika, (e) peserta didik menyebutkan kosa kata yang ada di dalam game online mereka lalu mengartikan sendiri melalui kamus atau internet dengan bimbingan mahasiswa KKN, peserta didik diberikan soal matematika lalu menyelesaikan masalah soal tersebut menggunakan jarimatika dengan dibimbing oleh mahasiswa KKN, (f) Anak-anak diberikan poin untuk jawaban yang benar, (g) mahasiswa kkn mengulas kembali kegiatan yang dilaksanakan

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memberikan pelajaran bahasa Inggris dan matematika kepada anak-anak Sekolah Dasar selama 4 minggu kami mendapatkan respon positif dari orang tua bisa dilihat dari setiap adanya kegiatan pembelajaran ini anak-anak selalu datang ke

tempat posko belajar KKN DR 47 artinya anak anak antusias dengan kegiatan ini, terlihat juga perkembangan bahasa inggris dan matematika dari setiap anak meningkat berdasarkan jumlah poin mereka setiap minggunya.

Tabel 1. Format Kurikulum dan Dokumentasi

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Matematika	Efektifitas dalam belajar hitung menghitung	Jarimatika
2	B.Ingggris	Menambah wawasan berbahasa inggris untuk mengembangkan diri Terhadap anak demi masa depan yang lebih baik	Alpabet, Basic Greetings, Colour, Animals,
3	B. Arab	Melatih pendengaran anak, untuk Mempermudah belajar Al-qur'an	Tajwid, Tahfidz
		Dokumentasi	
			
			
			

F. KESIMPULAN

Dari penelitian ini kami dapat menyimpulkan bahwa pengadaan posko belajar di RW 05 Cipamokolan ini efektif karena peserta belajar menjadi aktif, antusias dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan seperti apa yang dikatakan oleh Konu dan Rimpela (2002) mengungkapkan bahwa apabila situasi tempat individu belajar dianggap sehat, maka akan memberikan perasaan senang dan membentuk sikap dan penilaian yang positif dari siswa. Hal ini membuat para siswa menyukai apa itu belajar dan membuat mereka tidak bosan serta semangat dalam meraih poin tertinggi dalam belajar

G. REFERENSI

- Ratminto, Winarsih. 2014. *Manajemen Pelayanan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Konu, A., & Rimpela, M. (2002). Well-being in School: A conceptual model. *Health Promotion*



Pengembangan SDM Berbasis Pemberdayaan Pemuda Masjid Al- Manshur Desa Kandangmukti, Kabupaten Garut

**Aditiya Aoliarahman Muchyi¹, Dzikri Zakia Mukholik², Nurul Kusmayanti Fauziah³, Silpi
Risdiyani Halawatun nisa⁴, Ihin Solihin⁵**

¹Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung
Djati Bandung aditbeatboxer29@gmail.com

²Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung Dzikrizm4@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
nurulkusmayanti611@gmail.com

⁴Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung silvirisdiani21@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ihinsolihin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata saat pandemi covid-19 seperti ini berbeda dengan KKN pada umumnya. Model KKN yang diterapkan adalah KKN-DR yaitu KKN yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing. Program KKN-DR Sisdamas ini akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat pada masa/pasca wabah Covid 19 yang berdampak pada berbagai bidang di lingkungan Desa Kandangmukti khususnya di kampung kandangkidul RW 02. Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah kelompok 245 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yakni 8 orang Mahasiswa serta 10 Masyarakat. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode wawancara pada Penelitian ini digunakan bertujuan menggali informasi kepada masyarakat mengenai kebermanfaatan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di masa pandemi covid 19. Hasil pada Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat pada masa pandemi masih tetap bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan peran Mahasiswa masih bisa dilakukan dengan rangkaian kegiatan inovatif serta tetap menjalankan protokol kesehatan.

Kata Kunci: KKN-DR, Pemberdayaan Pemuda, PHBI

Abstract

Real Work Lectures during the covid-19 pandemic are different from KKN in general. The KKN model applied is KKN-DR, namely KKN which is held in the spirit of an independent campus, realized by community empowerment through reflection and planning and implementing programs according to the competencies of KKN Participants and adapted to the results of social reflection about the conditions and potential of the community in their respective regions. The Sisdamas KKN-DR program will focus on community

empowerment during/after the Covid 19 outbreak which has an impact on various fields in the Kandangmukti Village environment, especially in the Kampung Kidul RW 02. The population and sample in this study were a group of 245 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, namely 8 students and 10 people. Data collection methods using interviews, observation, and documentation. The interview method in this study was used aimed at extracting information to the public regarding the benefits of Real Work Lecture activities during the covid 19 pandemics. The results of this study indicate that KKN activities as a form of community service during the pandemic can still be felt by the community and the role of students can still be felt. This can be done with a series of innovative activities and continue to carry out health protocols.

Keyword : KKN-DR, Youth Empowerment, PHBI

A. PENDAHULUAN

KKN-DR Sisdamas adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh beberapa Universitas sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2020 dengan adanya pandemi covid-19, maka pelaksanaan KKN bertransformasi dari KKN regular yang biasanya dilakukan di sebuah perdesaan secara langsung dan berkelompok menjadi KKN-DR (KKN dari rumah) yang diselenggarakan di tempat tinggal masing-masing peserta KKN.

Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Undang-Undang No 12 Tahun 2012).

Berdasarkan petunjuk teknis KKN-DR Sisdamas, Model KKN-DR Sisdamas sendiri adalah KKN yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing.

Salah satu bentuk upaya pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pemberdayaan. Hal ini disebabkan karena dengan upaya pemberdayaan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas di masyarakat. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Ife (1995) menyatakan bahwa *"empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on"* (Ife, 1995). Definisi tersebut mengartikan konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.

Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial. Payne (1997:268) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan salah satu bentuk upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Beberapa kelompok masyarakat memiliki potensi dalam pengembangan keterampilan melalui pelatihan, salah satunya adalah kelompok pemuda. Dorongan dan semangat yang kuat untuk maju merupakan modal utama untuk mengembangkan keterampilan di tengah masyarakat, dan unsur ini ada dalam jiwa pemuda.

Pemuda merupakan bagian dari masyarakat sosial yang mempunyai pengaruh terhadap regenerasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu pemuda mempunyai peran sebagai agen of change bahwa pemuda selain mempunyai ide-ide atau gagasan yang perlu dikembangkan selain itu juga berperan sebagai peubahan negara dan bangsa ini (Suhendrik dan Ritha, 2016).

Persamalahan yang di alami pemuda saat ini adalah begitu kompleks, mulai dari masalah kirisis eksistensi di masyarakat yang menyebabkan kecenderungan para pemuda yang anti sosial, masalah pekerjaan apalagi di masa pandemic seperti sekarang ini hingga masalah moral di masyarakat. Tataran moral, sosial dan akademik pemuda tidak lagi memberi contoh dan keteladanan baik kepada masyarakat sebagai kaum terpelajar, lebih banyak yang berorientasi pada hedonism (berhura-hura), tidak banyak pemuda yang peka terhadap kondisi sosial masyarakat saat ini (Herawati, 2016).

Berdasarkan temuan yang di dapati oleh tim KKN-DR di Desa kandangmukti khususnya di kampung kendang kidul RW 02 kebanyakan para pemuda menghabiskan waktunya hanya untuk nongkrong bersama teman dan melakukan hal-hal yang tidak produktif. Terlebih lagi kondisi kepemudaan disana terbagi beberapa kubu yang menyebabkan sering terjadinya pergesekan baik dari pemahaman di anantara mereka hali tersebut memicu pandangan negatif di masyarkaak kepada para pemuda. Untuk itu, kondisi waktu luang inilah yang ingin dimanfaatkan secara optimal sehingga waktu yang selama ini hanya tersia-siakan dapat dijadikan sebagai waktu yang produktif untuk menggeluti usaha atau bisnis. Selain itu, pemuda juga merupakan calon pemimpin masa depan yang nyata. Menurut Paramita dan Eridansyah (2016) alasan memilih generasi muda atau remaja karena remaja merupakan ujung tombak masa depan dari Negara ini.

Beberapa persepsi negatif tentang pemuda yang terbangun dimasyarakat perlu diretas melalui berbagai hal positif. Salah satunya dengan melakukan upaya

pengembangan sumber daya manusia yang berbasis pelatihan dan pemberdayaan pemuda. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diperlukan berbagai upaya pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia dalam mengoptimalkan potensi yang ada. Trisnani (2014) dalam studinya menyebutkan pemuda adalah kelompok masyarakat yang mulai mencari jati dirinya, oleh karena itu manusia muda ini masih memerlukan pembinaan dan pengembangan potensi dalam dirinya agar menuju ke arah yang lebih baik dan membawa bangsanya ke dalam perubahan yang positif. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda dalam proses pembaruan dan pembangunan sangat diperlukan.

1. Refleksi Sosial

Refleksi sosial merupakan kegiatan beradaptasi antara mahasiswa dengan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa dapat memperoleh data-data penting terkait keadaan masyarakat, potensi, masyarakat, masalah yang masyarakat hadapi, serta harapan dan keinginan yang masyarakat miliki. Tentu proses refleksi sosial ini sangat penting untuk dilakukan sehingga harus di dokumentasikan baik secara tertulis maupun yang lainnya. Adapun dalam pelaksanaannya mahasiswa berbaur dan belajar kepada masyarakat serta melepaskan sikap merasa paling tahu dihadapan masyarakat.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

KKN-DR ini dilaksanakan dengan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini memadukan penelitian dan pengabdian dengan menggunakan 3 tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan-evaluasi program.

Pada tahap awal refleksi sosial dilakukan sosialisasi tepatnya pada tanggal 2-5 Agustus dengan ketua RT 05 / RW 02, MI Al-Manshur, Ketua DKM Masjid Al-manshur dan ibu PKK. Tahap kedua yaitu perencanaan program dilaksanakan pada tanggal 5-7 agustus 2021. Pada siklus ini dilakukan perencanaan program- program yang akan dilakukan selama KKN- DR berlangsung. Perencanaan program disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang ada di daerah setempat. Siklus ketiga dilakukan pada tanggal 07- 30 Agustus 2021. Pada siklus ketiga ini dilakukan pelaksanaan program dan evaluasi program, dimana pada siklus ini program yang telah dirancang dijalankan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan guna menghindari dari paparan virus Corona. Evaluasi program dijalankan dengan melihat hasil dari kegiatan yang telah dilakukan apakah berhasil membawa perubahan yang lebih baik atau tidak.

2. Pemetaan Sosial & Pengorganisasian Masyarakat

Menurut Netting (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai *social profiling* atau "pembuatan profil masyarakat". Pemetaan sosial merupakan pengolahan data-data yang didapatkan dari tahap refleksi sosial dengan sistematis.

Disini mahasiswa menyusun serta memilah data-data yang mereka dapatkan dari masyarakat. Sehingga data penting tersebut menjadi terklasifikasi dan jelas.

Salah satu hasil akhir dari pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang telah diformatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat berupa masalah sosial, potensi masyarakat, dan sebagainya.

Sedangkan pengorganisasian masyarakat merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat yang diinisiasi oleh pemimpin yang memiliki kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisis kelembagaan dan refleksi sosial. Organisasi yang dibangun dapat bersifat organik seperti paguyuban, perhimpunan, atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada.

3. Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan tahap pengelolaan data hasil refleksi sosial berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa untuk mengembangkan program penanggulangan masalah sosial. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian dan analisa potensi dalam pemetaan sosial secara partisipatif.

Pada tahap ini hanya memfasilitasi organisasi masyarakat dalam menentukan program mana yang akan dikembangkan sesuai dengan prioritas permasalahan masyarakat yang akan ditanggulangi. Setelah perencanaan partisipatif selesai selanjutnya membentuk rencana dengan melibatkan stakeholder serta kesepakatan masyarakat.

4. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas-tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Tahap ini merupakan tahap aplikasi dari perencanaan yang telah dibentuk sesuai dengan prioritas program yang telah ditentukan bersama. Tahap ini meliputi beberapa point antara lain sebagai berikut: (1) Pembagian tugas ; (2) Sosialisasi kegiatan ; (3) Pelaksanaan secara partisipatif

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Sosialisasi ke tempat pengajian dan komunitas pemuda kampung kandang kidul.

Berdasarkan hasil refleksi sosial yang sudah dilakukan, para tim KKN-DR menyusun beberapa program sesuai dengan kebutuhan masyarakat salah satunya adalah yang menjadi fokus kajian ini yaitu mengenai program pemberdayaan pemuda sekitar,

maka pada tanggal 15 dilaksanakan sosialisasi mengenai program pemberdayaan tersebut kepada para pemuda yang bersangkutan yaitu para pemuda masjid Al-Manshur yakni Komunitas Pemuda Hijrah (KOPEAH) yang biasa aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Sosialisai ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktifitas sosial keagamaan para pemuda selama pandemi dan juga menggali potensi para pemuda serta mengajak mereka berkontribusi dalam kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya.

Posisi pemuda di tengah masyarakat sangatlah penting apalagi Agama merupakan benteng diri pemuda dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan berkurangnya dasar-dasar keimanan didalam diri remaja atau pemuda maka akan mudah terpengarunya diri pemuda akan pergaulan yang tidak pantas untuk dilakukan. Berdasarkan perkataan Syekh Mustofa Al- Ghalayani seorang pujangga mesir: "Sesungguhnya ditangan pemudalah letaknya suatu ummat, dan dikaki merekalah terdapat kehidupan ummat".

Adapun hasil dari sosialisai tersebut tim KKN-DR dan juga para pemuda memutuskan Program pemberdayaan yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan Peringatan hari besar islam (PHBI) yaitu tahun baru islam yang ke-1442 Hijriyah, kegiatan tersebut merupakan media bagi umat islam untuk selalu menyadari akan keberadaan diri sebagai hamba Allah SWT. Perayaan PHBI dilaksanakan untuk memaknai kembali hikmah dari peristiwa yang terjadi, salah satunya yaitu peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan ini Mahasiswa KKN-DR bekerja sama dengan masyarakat, serta komunitas pemuda Hijrah (KOPEAH) Masjid Al-Manshur. Terlampir pada gambar berikut :



Gambar 1. Pertemuan dengan pemuda dan tokoh masyarakat

Setelah sosialisasi dengan pemuda telah dilaksanakan selanjutnya yang mejadi sasara selanjutnya adalah Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk memperkenalkan diri secara langsung serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan mahasiswa KKN-DR ke tempat pengajian tersebut. Dengan adanya kegiatan ini kami mengharapkan agar anak- anak Kp. Kandang Kidul semangat belajar dan menambah ilmu pengetahuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di 3 tempat pengajian yang ada di lingkungan terhitung dari tanggal 9 Agustus 2021 pukul 18.30 – 19.30 Terlampir pada gambar berikut:



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi bersama anak-anak pengajian

2. Mengajar dan Pembinaan Anak berbasis keagamaan

Salah satu cara dalam menyelamatkan generasi muda yaitu dengan memberikan pengajaran dan penanaman nilai-nilai islam. Maka dari itu mahasiswa KKN-DR melaksanakan kegiatan pembinaan serta pengajaran kepada anak-anak 5x dalam seminggu dimulai pada tanggal 10 Agustus 2021. Dalam mengajar anak-anak dibagi menjadi tiga tempat pengajian, setiap tempat diisi oleh dua orang mahasiswa dari kelompok KKN-DR.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajar ngaji, belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengenal sejarah islam, serta menanamkan nilai-nilai islam dalam diri seperi kejujuran, keikhlasan, sopan santun, serta melakukan pembinaan untuk anak – anak dalam rangka mempersiapkan diri untuk acara Peringatan Hari Besar Islam yang tidak lama lagi akan dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah berkontribusi dalam pengetahuan pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan yang ada pada diri seseorang merupakan tingkah laku yang didapat seseorang dalam kehidupan dan seberapa besar seseorang itu meyakini kehidupan beragama terhadap dirinya dan kehidupannya. (Ratna Wati, 2016). Terlampir pada gambar berikut:



Gambar 3. Kegiatan mengajar dan pembinaan anak berbasis keislaman

3. Rapat Persiapan Acara Peringatan Tahun Baru Islam 1443 H

Untuk menindaklanjuti hasil sosialisasi dan musyawarah yang telah dilaksanakan sebelumnya kemudai tim KKN-DR dan juga para Pemuda KOPEAH memulai persiapan acara peringatan tahun baru Islam pada tanggal 14 Agustus 2021 mulai dari penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Rapat dilakukan agar acara yang akan kami laksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Adapun hasil dari musyawarah kepanitiaan PHBI memutuskan bahwa jenis kegiatan yang akan dilakukan adalah mengadakan perlombaan yang bertemakan islami, yang terdiri dari : (1) Lomba adzan ; (2) Lomba kaligrafi ; (3) lomba Hapalan do'a ; (4) Lomba thafidz dan (5) Lomba Cerdas Cermat. Dan untuk acara puncak dilaksanakan pengajian dengan menentukan penceramah ke-1 dari guru besar yang ada masjid Al-Manshur dan Penceramah ke-2 perwakilan dari tim KKN-DR.

Rapat selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021 kami membahas mengenai pembentukan panitia, penyusunan kegiatan lomba yang akan dilaksanakan, serta anggaran dana yang dibutuhkan.

Dalam pembentukan kepanitiaan kegiatan ini melibatkan sepenuhnya kepada pemuda kopeah sebagai program pemberdayaan pemuda yang mana dalam hal ini mahasiswa kelompok KKN-DR bertindak sebagai pendamping yang mengarahkan para pemuda dalam melaksanakan setiap tugas dari berbagai bidang kepanitiaan. kami melakukan fiksasi lomba secara keseluruhan dilanjutkan dengan sosialisasi ke tiap pengajian sekaligus pendataan peserta yang mengikuti lomba. Rapat terakhir kami

lakukan pada tanggal 19 Agustus 2021 untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan acara serta pendataan kembali peserta lomba. Terlampir pada gambar berikut :



Gambar 4. Persiapan acara PHBI bersama pemuda

4. Pelaksanaan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan akan dilaksanakan selama dua hari yakni pada hari Minggu-Senin tanggal 21-22 Agustus 2021 di Mesjid Al Mawi yang terletak di RT 02 RW 02 Kp. Kandang Kidul Desa Kandangmukti Kecamatan Leles. Terdapat 5 lomba yang akan kami laksanakan diantaranya lomba Adzan, Tahfidz, Hapalan do'a-do'a, Kaligrafi, dan Lomba Cerdas Cermat (LCC). Anak-anak yang mengikuti lomba ini berkisar usia 4 tahun sampai SMA dan dibagi menjadi tiga tingkatan untuk menghindari kecemburuan social dan perselisihan antar anak. Soal-soal yang diujikan pun di sesuaikan dengan kemampuan per tingkatannya.

Tujuan dari dilaksanakannya lomba-lomba tersebut yaitu untuk melatih keberanian serta mengasah kemampuan anak. Pada hari pertama tepatnya Minggu, 21 Agustus 2021 kegiatan dimulai pada pukul 13.00 WIB yakni pembukaan yang kemudian dilanjutkan dengan lomba adzan, kaligrafi, dan hapalan do'a-do'a.

Kegiatan dilanjutkan pada hari Senin, 22 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB yaitu lomba Tahfidz dan lomba cerdas cermat. Dalam penilaian lomba-lomba tersebut dilakukan oleh guru-guru yang ahli dalam bidangnya didampingi oleh mahasiswa KKN-DR. Terlampir pada gambar berikut :



Gambar 5. Pelaksanaan lomba-lomba

Pada malam harinya merupakan acara puncak peringatan tahun baru islam 1443H dengan runtutan acara diantaranya pembagian hadiah, tausiyah dari Ustadz setempat, tausiyah dari perwakilan mahasiswa KKN-DR, dan penutupan acara peringatan tahun baru Islam. Dalam acara puncak dihadiri oleh masyarakat sekitar, orang tua peserta lomba, serta para tokoh masyarakat. Kegiatan dibuka dengan penampilan grup Marawis dari komunitas pemuda RW 02 Kp. Kandang Kidul Desa Kandangmukti.

Kemudian dilanjutkan dengan pembagian hadiah bagi para pemenang lomba. Pemberian hadiah diberikan sebagai bentuk penghargaan atas semangat dan usaha yang telah dilakukan oleh para peserta pemenang lomba. Acara terakhir pada malam puncak yaitu penyampaian tausiyah oleh Ustadz setempat dan perwakilan Mahasiswa KKN-DR UIN Bandung. Kegiatan tersebut juga sekaligus penutupan dari semua rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dua hari.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara Mahasiswa KKN-DR dan komunitas pemuda setempat acara dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diharapkan. Terlampir pada gambar berikut



Gambar 3. Acara puncak sekaligus penutupan acara PHBI

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemuda Islam akan selalu berjuang untuk menjadikan tantangan sebagai motivasi demi kesejahteraan umat manusia. Dalam beragama mereka tidak memahaminya sebagai ritual belaka, melainkan sebuah kerja, sebuah aksi nyata. Oleh karena tidak sedikit yang memahami agama hanyalah merupakan ritual belaka, paradigma seperti ini harus segera diubah karena agama tidak seperti itu. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Malik Utsman dari CRSe (*Community for Religion and Social Engineering*) Yogyakarta, mengutip gagasan John D. Caputo, seorang intelektual yang berusaha memaknai agama dan kereligiusan dengan cara yang baru. Menurutnya, agama adalah cinta-kasih, dan kebajikan merupakan hal inti yang niscaya ada dalam agama sehingga seorang yang religius adalah orang yang memiliki sekaligus mengamalkan sikap ini. (Asef : 2006) Komunitas Pemuda Hijrah (KOPEAH) di Masjid Al-Manshur Desa kandangmukti kampung kadang kidul didirikan pada Tahun 9 januari, KOPEAH didirikan dengan Tujuan: (1) membina memberdayakan dan meningkatkan potensi agar bertakwa kepada Allah SWT; (2) memiliki wawasan keislaman; (3) memakmurkan masjid (4) menjadikan pemuda gema cinta sholat.

Agama merupakan benteng diri pemuda dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan berkurangnya dasar- dasar keimanan didalam diri remaja atau pemuda maka akan mudah terpengarunya diri pemuda akan pergaulan yang tidak pantas untuk dilakukan.

Anggota KOPEAH masjid Al-manshur memiliki rentang usia jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Akhir) / SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sampai yang sudah bekerja. Anggota KOPEAH berjumlah 20 Orang. Mereka dilatih bagaimana berorganisasi sambil berdakwah. Di karenakan komunitas ini terbilang masih baru maka pemberdayaan pemuda dirasa perlu dilaksanakan. Adapaun dalam pelaksanaannya terbagi menjadi tiga jenis kegiatan, sesuai dengan metode yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan pertama yaitu sosialisasi dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda juga melibatkan tokoh masyarakat seperti ketua DMK masjid Al-Manshur dan juga para sesepuh kampung kendang kidul. Kegiatan ini berupaya memberikan pemahaman dan pengetahuan, dan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan organisasi pemuda dan bagaimana mengupayakan agar organisasi berjalan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik sosial maupun keagamaan. Kegiatan ini sekaligus mendorong semangat pemuda untuk tidak pantang menyerah dan selalu kreatif menemukan ide baru. Sharing informasi dengan tim pengabdian memberikan efek yang positif karena permasalahan – permasalahan terkait kegiatan organisasi pemuda yang muncul dapat dicari solusinya, terutama yang berkaitan dengan administrasi organisasi dan penyusunan draft program yang terbilang masih awam bagi para pemuda.

Setelah dilakukan sharing, dilanjutkan kegiatan pelatihan teknis penyusunan kepanitiaan PHBI yang mana dalam hal ini mulai dari Ketua Pelaksana beserta jajarannya diserahkan kepada Pemuda KOPEAH, dalam hal ini tim KKN-DR bertindak fasilitator bagi para pemuda untuk membantu mengarahkan dan sharing dalam proses penyusunan draft program kerja oleh setiap bidang kepanitiaan. Selanjutnya setiap bidang kepanitiaan juga diharuskan membuat list masing – masing kebutuhannya selain hal tersebut mereka juga harus memberikan masukan dan pertimbangan dari beberapa ide yang dirumuskan. Dengan demikian setiap anggota punya keleluasaan untuk berpikir kreatif dan menyampaikan pandangannya.

Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini menindaklanjuti draft proposal kegiatan yang telah dihasilkan oleh para panitia. Dalam hal ini Tim pengabdian bertugas untuk memberikan masukan-masukan selama proses penyusunan proposal oleh kelompok pemuda. Materi-materi yang disampaikan oleh tim KKN-DR menjadi modal bagi peserta pelatihan untuk lebih kreatif dan memberikan kontribusi pada organisasi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dikatakan bahwa kegiatan pemberdayaan ini terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Pemilihan program sesuai bertepatan dengan dengan hari besar yang terjadi pada bulan ini, selain itu juga bermanfaat dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang peran pemuda dalam pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat serta menghasilkan program kerja organisasi dan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda. Selain itu keberhasilan juga di tinjau kelancaran

setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan juga dilihat dari antusias para warga dan juga para anak-anak santri yang antusias dalam mengikuti setiap perlombaan yang dilaksanakan.

E. Ucapan Terimakasih

Penyusun ucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas nikmat dan karuniaNya. Serta tak lupa penulis ucapkan kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) selaku penyelenggara Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah tahun 2021 ini. Dan terakhir penulis ucapkan terimakasih juga kepada Bapak Ihin Solihin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kali ini serta teman-teman serta masyarakat yang terlibat dalam pengabdian ini.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan lebih lanjut penyusun dapat menyimpulkan bahwa pemuda tidak selalu negatif dalam posisinya di masyarakat, mereka hanya perlu dorongan didukung juga oleh fasilitas atau media untuk mereka menuangkan potensi yang dimilikinya.

Terkait hal tersebut para tim KKN-DR menjadikan pemberdayaan pemuda sebagai salah satu fokus dari beberapa program yang akan dilaksanakan, dengan adanya program ini tim KKN-DR berharap bisa menjadi media bagi mereka dalam proses perkembangan KOPEAH dan juga sebagai batu loncatan bagi para pemuda untuk bisa menggali potensi yang mereka miliki untuk kepentingan bermasyarakat dan untuk memajukan lingkungan dimana saja mereka berbakti.

Adapun saran bagi tim KKN-DR hendaknya setelah kegiatan KKN DR ini selesai tetap dilakukan pengawasan, peninjauan ulang dan evaluasi atas hasil program KKN DR. Tentu saja hal ini akan membutuhkan dana dan dukungan yang besar. Namun bila pelaksanaan KKN DR sukses akan meningkatkan eksistensi dosen dan mahasiswa di mata masyarakat. Hendaknya program-program yang bagus yang telah dilaksanakan peserta KKN-DR 245 dapat dilanjutkan oleh aparat desa/kelurahan setempat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrudin, Asef Uma. 2006. JURNAL PEMIKIRAN ALTERNATIF KEPENDIDIKAN INSANIA Vol. 11 No. 2. Purwokerto : P3M STAIN. Hlm. 212-227
- Herawati. Wirausaha. 2016. Muda dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian. Jurnal Agrica Ekstensia. Vol. 10 No.2 hal 81-87
- Mubarok, Ahmad. 2011. "Peran Aktifitas Pemuda Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non-Formal, Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri SALATIGA, hlm. 1
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. McMurtry (1993), Social Work Macro Practice, New York: Longman.

- Paramita, Sinta dan Erdiansyah, Rezi, 2016. *Entrepreneurship dan New Media* pada Generasi Muda. Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol.3 No.1 hal 1-8 Mei
- Suhendrik, Ritha Fatimah Dalimunthe, 2016 Pengaruh Motivasi dan Peran Pemuda terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Batubara. Jurnal Mediasi Vol. II No.05 hal 89-109
- Trisani Wahyu Tri. 2014. Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jaya Kusuma di Desa Singosaren bangutapan Bantul. Yogyakarta : Penididkan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang Undang No. 12 tahun 2012, n. d.

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Keagamaan Di Desa Bojongsari

Internalization The Value Of Religious-Based Education In Bojongsari Village

A'lia Luthfi Haryono ¹⁾, Aditya Rahman ²⁾, Muhammad Hasan Ali ³⁾, Raihan Sabdanurrahmat⁴⁾,
Teguh Saputra ⁵⁾ Diah Siti Sa'diah⁶⁾

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: alia.luthfi@gmail.com

²Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: secondaditya83@gmail.com

³Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mhasanali810@gmail.com

⁴Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: 1181030139@student.uinsgd.ac.id

⁵Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: teguhsaputra5458@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: diahsitiisadih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang ada dalam artikel ini diambil ketika melaksanakan KKN-DR Sisdamas di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis keagamaan di Desa Bojongsari. Kemudian kurangnya pemahaman mengenai ilmu keagamaan, seperti dalam bidang membaca tulisan Arab, pemahaman Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an dan fiqh praktis mengenai kegiatan ibadah sehari-hari menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini. Hasil dan pembahasan penelitian ini bahwasanya metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an, yaitu metode iqra dalam pengajaran membaca tulisan Arab dengan hasil mampu membaca Al-Qur'an kemudian metode *sima'i* dalam pengajaran tahfidz dengan hasil hafal surah Al-'Ala dan metode ceramah dalam kajian-kajian keislaman dengan hasil dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Desa Bojongsari yang menjadi sasaran penelitian ini.

Kata kunci: pendidikan, pendidikan keagamaan, pengabdian masyarakat.

Abstract

This research uses qualitative methods. The data in this article was taken when carrying out KKN-DR Sisdamas in Bojongsari Village, Bojongsoang District, Bandung Regency. This study aims to discuss the internalization of religious-based educational values in Bojongsari Village. Then the lack of understanding of religious sciences, such as in the field of reading Arabic script, understanding the Qur'an, tahfidz al-Quran and practical fiqh regarding daily worship activities became the background for holding this research. The results and discussion of this research

show that the method used in teaching the Qur'an, namely the iqra method in teaching Arabic writing with the results of being able to read the Qur'an, then the sima'i method in teaching tahfidz with the results of memorizing surah al-'Ala. and the lecture method in Islamic studies with the results that it can bring positive changes in daily life in the people of Bojongsari Village who are the target of this research.

Keywords: community service, education, religious education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam hal peningkatan kualitas kepribadian seseorang. Begitu pula halnya dengan pendidikan berbasis keagamaan yang sangat berpengaruh pada kualitas moral seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik seseorang (Dimiyati, Mudjiono, 2013). Sehingga, seseorang yang mendapat pendidikan dengan baik akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik pula.

Akan tetapi dengan hadirnya wabah COVID-19, sektor pendidikan terkena dampak yang cukup signifikan. Kegiatan pendidikan di sekolah terpaksa harus dilaksanakan secara daring dari rumah. Dampak dari peralihan kegiatan pendidikan ini menjadikan kualitas pendidikan yang didapat menurun. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mutu pendamping siswa dalam kegiatan belajar (Anggraeni, 2011). Mutu guru yang jarang terdapat pada diri setiap orang tua juga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis keagamaan perlu lebih ditekankan lagi pada setiap siswa. Upaya ini dilakukan dengan harapan meningkatnya pengetahuan siswa terhadap ilmu-ilmu keagamaan.

1. Analisis Situasi

Letak Desa Bojongsari berada di sebelah selatan wilayah Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Luas wilayahnya kurang lebih 513 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 14593 jiwa yang terdiri dari 109 RT, 20 RW, dan 4 Dusun. Mata pencaharian masyarakat di Desa Bojongsari rata-rata bekerja sebagai wiraswasta, buruh, kuli bangunan dan ibu rumah tangga. Setelah melakukan peninjauan di Desa Bojongsari, kami mendapatkan data bahwa rata-rata anak-anak di desa ini belum bisa menulis, membaca dan mengaji meskipun rata-rata jenjang pendidikan mereka berada di kelas 3 sampai 5 SD dan dari segi pengetahuan agama Islam juga masih kurang.

2. Khalayak Sasaran

Masyarakat RW 07, 09 dan 10 Desa Bojongsari, yaitu:

- a. Anak-anak rentang usia 4-12 tahun yang berada di daerah Cijeruk yang terletak di RW 07.
- b. Siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al- Mubarakah yang terletak di RW 09 kemudian siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) At-Toyyibah yang terletak di RW 10.
- c. Para masyarakat dan pemuda- pemudi Ikatan Remaja Masjid At- Toyyibah yang terletak di RW 10. Dan Ikatan Remaja Masjid Al-Mubarakah yang terletak di RW 09, serta Karang Taruna RW 09.

3. Identifikasi Masalah

Rata-rata anak-anak di RW 07 Desa Bojongsari belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik, seperti belum hafal sebagian niat sholat, surat-surat pendek dan do'a-do'a harian. Selain itu juga kemampuan menulis, membaca, dan mengaji mereka masih kurang.

Rata-rata siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al- Mubarakah di RW 09 belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik. Kemudian belum mempunyai kemampuan mengaji yang baik karena rata-rata masih iqro. Dan jumlah tenaga pendidik yang minim disertai kurangnya pengetahuan tenaga pendidik mengenai metode- metode mengajar menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Rata-rata siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah At- Toyyibah di RW 10 Desa Bojongsari belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik, seperti ilmu akhlak. Kemudian meskipun rata-rata sudah selesai iqro dan sudah al-Qur'an tetapi pengetahuan ilmu tajwid mereka masih kurang sehingga ketika mengaji masih ada beberapa yang keliru. Dan jumlah tenaga pendidik yang minim disertai kurangnya pengetahuan tenaga pendidik mengenai metode-metode mengajar menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Rata-rata masyarakat dan pemuda- pemudi ikatan remaja masjid At- Thoyyibah masih kurang pengetahuan agamanya sehingga mereka meminta kita untuk mengadakan kajian-kajian Islam yang membahas seputar masalah pokok ajaran Islam, seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya.

4. Tujuan Penelitian

- a. Membantu anak-anak agar dapat menulis, membaca dan mengaji dengan baik serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik.
- b. Membantu siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah At- Toyyibah dan Al-Mubarakah agar dapat mengaji dengan baik sesuai dengan hukum tajwid serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik.

- c. Mengadakan kajian-kajian keislaman untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu agama bagi masyarakat dan pemuda-pemudi Ikatan Remaja Masjid At-Toyyibah dan Al- Mubarakah.

5. Kajian Teori

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh mana kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin, maka dengan sendirinya bangsa akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa tersebut akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di segala bidang (Arif, 2013).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam membentuk karakter pribadi seseorang menjadi lebih baik pendidikan memiliki peran dan merupakan sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai kehidupan (Parhan, 2018). Pendidikan berupaya mendidik manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga ia akan menggunakan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya untuk kebaikan masyarakat, lingkungan, dan bangsa (Djaelani, 2013:Sada, 2017).

Melihat pentingnya pendidikan, masalah yang terjadi di Desa Bojongsari tentu perlu mendapatkan perhatian lebih, karena anak-anak di Desa Bojongsari yang merupakan harapan penerus bangsa mengalami keterlambatan dan stagnasi dalam hal pendidikan jika dibandingkan anak-anak di daerah lainnya. Dibuktikan dengan adanya beberapa anak-anak Sekolah Dasar kelas tinggi (kelas 4-6 SD) yang masih belum bisa membaca.

Pada usia anak sekolah dasar memang sering dijumpai permasalahan terutama dalam perkembangan anak, salah satunya yaitu gangguan bahasa. Melihat keadaan anak-anak di Desa Bojongsari yang masih belum bisa membaca dan menulis, hal ini sesuai dengan gangguan bahasa tipe reseptif. Contoh gangguan bahasa reseptif adalah keterlambatan membaca, anak mengenal huruf tetapi ketika disatukan menjadi satu kata anak tidak dapat mengartikannya. Keterlambatan membaca pada anak sangat berpengaruh pada perkembangan aspek yang lainnya, terutama pada menulis dan pemahaman materi-materi pelajaran yang lainnya (Puspita, 2015).

Semua anak melewati tahap perkembangan yang sama, begitu pula perkembangan bahasa anak yang sejalan dengan bertambahnya usia. adanya perbedaan antara anak satu dengan anak yang lainnya disebabkan oleh perbedaan latar belakang kehidupannya, seperti keadaan sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, hubungan dengan teman, dsb. (Hurlock, 1978:Puspita, 2015).

Selain itu, kurangnya pengetahuan agama Islam anak-anak di Desa Bojongsari terlihat dari kemampuan mereka dalam membaca Al-qur'an yang masih terbata-bata dan belum menggunakan tajwid dengan baik dan benar. Hanya sebagian siswa madrasah yang hafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari. Masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Padahal, jika nilai-nilai Islam dijadikan landasan dalam membentuk karakter anak, maka segala perbuatan yang mereka lakukan akan selaras dengan aturan dan syariat Islam (Djaelani, 2013).

Hal itu terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa saat belajar dan kurangnya tenaga pendidik di madrasah tersebut.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan KKN-DR ini dilakukan di RW 07, RW 09, dan RW 10 Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung sejak tanggal 05-31 Agustus 2021. Metode pelaksanaan kegiatan yang kami gunakan mengikuti langkah sebagai berikut: refleksi sosial dan menganalisis permasalahan di masyarakat, perancangan program, dan evaluasi program.

Rancangan kegiatan yang kami laksanakan di Desa Bojongsari bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis keagamaan, yaitu dengan cara mengajarkan anak-anak RW 07 ilmu keagamaan serta mengajarkan mereka menulis, membaca, dan mengaji dengan membentuk kelompok belajar kecil. Selanjutnya kami membantu kegiatan pembelajaran siswa-siswi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah di RW 09 dan At-Toyyibah di RW 10. Selain itu kami mengadakan kajian-kajian keislaman di masjid At-Toyyibah RW 10 untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam bidang keagamaan. Kami juga mengadakan kegiatan bakti sosial di RW 07, RW 09, dan RW 10 yang bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu serta menanamkan nilai-nilai ukhuwah dan rasa tolong-menolong sesama umat Islam.

Evaluasi program-program tersebut diukur dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap para Ketua RW, Kepala Madrasah serta siswa-siswi Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah dan At-Toyyibah, tokoh masyarakat, warga sekitar dan anak-anak Desa Bojongsari.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR di RW 07, RW 09, dan RW 10 Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung dilaksanakan selama satu bulan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan KKN-DR

No	Kegiatan	hasil
1	Berkunjung ke kantor Desa Bojongsari	- Mendapatkan surat izin pelaksanaan KKN-DR - Melaksanakan pembukaan KKN di Desa Bojongsari
2	Survei lokasi KKN dan melakukan silaturahmi ke para Ketua RW di Dusun 03 Bojongsari dan kepada masyarakat sekitaran posko tempat tinggal sementara selama KKN, yaitu di RW 07 Dusun 2.	- Mengenal lingkungan Desa Bojongsari terutama daerah Dusun 03 yang terdiri dari 5 RW, yaitu RW 09, 10, 11, 12, dan 19. Mengenal daerah sekitaran posko, Ketua RT03, Ketua RW 07 dan warga sekitaran posko KKN. - Mendapat masukan berupa harapan dari pengurus dan tokoh masyarakat setempat agar dengan adanya KKN di Desa Bojongsari umumnya dan di RW 07, 09 dan 10 Khususnya dapat menciptakan suatu perubahan ke arah yang positif terutama dalam hal keagamaan.
3	Survei Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Pengajian ibu-ibu dan kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA) di RW 09 dan 10	- Mengetahui jadwal kegiatan keagamaan di RW 10, yaitu pengajian ibu-ibu di Masjid At- Thoyyibah setiap hari minggu pukul 16:00- 17:00 WIB. - MDTA At- Thoyyibah setiap hari senin sampai jum'at pukul 14:00- 16:00 WIB dan IRMA At- Thoyyibah setiap hari kamis pukul 20:00- 22:00 WIB. - Selanjutnya, kegiatan di RW 09, yaitu MDTA Al-Mubarakah setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 13:00- 14:00 WIB Kegiatan IRMA Al-Mubarakah yaitu latihan terbangun setiap hari jumat pukul 20.00 WIB dan latihan hadroh setiap hari minggu pukul 20.00 WIB
4	Menyusun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN di RW 07, 09, dan 10 di Desa Bojongsari	- Program dan kegiatan di RW 07, yaitu mengajar anak- anak yang tinggal di sekitar posko (RW 07) setiap hari senin sampai jumat pukul 16:00 WIB sampai 17:00 WIB dan mengadakan senam pagi

		setiap hari sabtu pagi pukul 07:00 WIB sampai 09:00 WIB. - Kemudian program dan kegiatan di RW 09, yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah setiap hari senin sampai jum'at pukul 13:00 WIB sampai 14:00 WIB. - Program dan kegiatan di RW 10, yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) At-Thoyyibah setiap hari senin sampai jum'at pukul 14:00 WIB sampai 16:00 WIB dan mengadakan kajian tafsir bersama Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Toyyibah
5	Pelaksanaan Program Kegiatan KKN- DR Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung	- Pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar kecil di RW 07 dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pukul 16:00-17:00 WIB di posko dengan cara mengajarkan anak-anak menulis, membaca, dan mengaji. - Kemudian pelaksanaan program kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah di RW 09 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 13:00-14:00 WIB. - Pelaksanaan program kegiatan mengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) At- Toyyibah di RW 10 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 14:00-16:00 WIB. - Pelaksanaan program kajian- kajian keislaman di masjid At- Toyyibah dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 20:00-22:00 WIB
6	Penutupan dan Perpisahan KKN DR-Sisdamas Kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Bojongsari	- Pada hari Jum'at, 27 Agustus 2021, merupakan hari terakhir kelompok kami mengajar di MDTA. - Adapun penutupan dan perpisahan KKN di kantor desa dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021.

1. Pembukaan dan pengenalan KKN DR- Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Bojongsari

Kunjungan yang pertama ke kantor Desa Bojongsari dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Agustus 2021. Kunjungan ini dilaksanakan dengan tujuan silaturahmi dan memohon izin kepada pemerintahan desa setempat untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bojongsari. Hasil dari kunjungan ini berupa sambutan hangat dari pihak pemerintahan desa, sehingga kepala desa Bojongsari memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bojongsari.



Gambar 1. Kunjungan pertama ke kantor Desa Bojongsari

Setelah mendapatkan izin, kemudian kami berdiskusi dengan pihak desa terkait tanggal untuk pembukaan KKN secara resmi di kantor desa. Hasil dari diskusi ini, ditentukan bahwasanya pembukaan akan dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB sampai selesai. Selain itu, kami juga diberi saran untuk menempati tempat tinggal milik keluarga seorang perangkat desa. Kemudian pada hari Kamis, 5 Agustus 2021 kami melakukan persiapan untuk menempati tempat yang telah disarankan.



Gambar 2. Penempatan posko untuk pertama kalinya

Kemudian, Pada hari Jum'at, 6 Agustus 2021, pembukaan KKN di Desa Bojongsari dilakukan secara resmi di kantor desa. Pembukaan ini dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya dan juga seluruh anggota kelompok KKN 25. Dalam pembukaan ini, kami diberi banyak masukan terkait program-program yang akan dilaksanakan kedepannya. Selain itu, kami juga dikenalkan dengan para ketua dusun di Desa Bojongsari. Acara pembukaan berjalan lancar, dan pada akhirnya kegiatan KKN yang akan dilakukan oleh kelompok 25 resmi dibuka oleh kepala desa. Pembukaan ini ditutup dengan do'a dan foto bersama di depan kantor desa.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan KKN di Desa Bojongsari

2. Survei Lokasi Kegiatan KKN DR- Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di RW 07, 09, dan 10 Desa Bojongsari

Setelah peresmian kegiatan KKN, hal yang pertama kelompok kami lakukan adalah survei lokasi kegiatan KKN keseluruhan RW di dusun 03. Survei ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021. Selain survei, kami juga turut bersilaturahmi dengan para ketua RW setempat.



Gambar 4. Survei lokasi KKN ke RW 09

Hasil dari survei ini, diketahui bahwa di dalam dusun 03 Desa Bojongsari, terdapat 5 RW, yakni RW 09, RW 10, RW 11, RW 12, dan RW 19. Diketahui juga bahwasanya situasi dan kondisi berbagai RW di dusun 03 berbeda-beda. Perbedaan ini terlihat dari mata pencaharian setiap warganya dan juga ciri khas dari setiap RW itu sendiri. Dari 5 RW tersebut, kami memilih RW 09 dan RW 10 sebagai lokasi utama untuk melaksanakan KKN. Adapun di RW 09, ciri khas yang paling menonjol adalah di bidang musik islami, seperti terbangun dan hadroh. Sedangkan di RW 10, ciri khas yang dimiliki yakni adanya IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang dijadikan tempat wisata. Meskipun tempat wisatanya belum resmi, namun IPAL Bojongsoang ini tak pernah sepi pengunjung dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat.



Gambar 5. Survei lokasi KKN ke RW 10

Adapun di bidang pendidikan, semua RW yang terdapat di dusun 03 memiliki MDTA yang sudah diresmikan oleh Kemenag. Setiap madrasah memiliki kurikulum dan bahan ajar yang sama, sehingga anak-anak yang ada di lingkungan RW tersebut mendapat pendidikan yang sama. Akan tetapi, MDTA ini hanya berlaku untuk siswa tingkat SD saja, sehingga siswa-siswa tingkatan SMP dan SMA perlu mendapat pendidikan agama tambahan dari pengajian-pengajian di masjid setempat.

Adapun di RW 07, karena tidak termasuk ke dusun 03, maka kami hanya melakukan silaturahmi di RT setempat, yakni RT 03. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di RW 07 merupakan kegiatan tambahan karena bertepatan dengan lokasi posko KKN kelompok 25.

3. Survei keadaan Anak-anak di RW 07, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), pengajian ibu-ibu dan kegiatan Ikatan Remaja masjid (IRMA) di RW 09 dan 10.

Pada hari Minggu, 8 Agustus 2021 kami melakukan survei ke beberapa anak dan orang tuanya yang tinggal di sekitar posko KKN di RT 03 RW 07. Kami menanyakan perihal kendala yang dialami selama sekolah dan pembelajaran dilakukan secara daring. Dari hasil survei tersebut kami mendapatkan informasi bahwasannya keberhasilan pembelajaran daring kurang maksimal sehingga mengakibatkan

sebagian anak-anak belum bisa menulis, membaca dan mengaji dengan baik padahal jenjang pendidikannya sudah masuk di kelas 3 sampai 5 SD oleh sebab itu para orang tua anak-anak RW 07 meminta bantuan kami untuk mengajarkan anak-anak di RW 07 membaca, menulis dan mengaji.

Kemudian kami juga melakukan survei ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah yang ada di RW 09 bertemu dengan Ustadz Dede Kurnia selaku kepala Madrasah dan istrinya selaku guru di Madrasah. Kami mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran di Madrasah tersebut, yaitu pada awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 13:00-16:00 WIB namun setelah adanya pandemi covid- 19 di Indonesia kegiatan pembelajaran di madrasah dikurangi jam pembelajarannya menjadi pukul 13:00-14:00 WIB. Materi-materi keagamaan yang diajarkan di madrasah tersebut adalah Aqidah akhlak, fiqih, Bahasa Arab, Ilmu Tajwid yang diterapkan ketika mengaji dan lainnya serta kami juga diizinkan untuk melaksanakan KKN di Madrasah tersebut.



Gambar 6. Survei kegiatan MDTA Al-Mubarakah RW 09

Selanjutnya kami juga melakukan survei ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) At-Toyyibah yang ada di RW 10 bertemu dengan Ibu Heni Rohaeni selaku kepala Madrasah, Ibu Resti dan Ustadz Hadis selaku guru Madrasah selanjutnya kami menanyakan kepada mereka mengenai jadwal dan materi yang disampaikan di Madrasah tersebut sampai kami mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran di Madrasah tersebut, yaitu setiap hari senin sampai jumat pukul 14:00-16:00 WIB dan materi yang diajarkan, yaitu Senin: Al-Qur'an dan Hadis, Selasa: Aqidah dan Akhlak, Rabu: Fiqih, Kamis: Tarikh Islam, dan Jum'at: Bahasa Arab serta kami juga diizinkan untuk melaksanakan KKN di Madrasah tersebut.



Gambar 7. Survei ke MDTA At-Toyyibah RW 10

Setelah itu kami juga melakukan survei ke Masjid At-Toyyibah yang ada di RW 10 bertemu dengan Ustadz Aep Saepullah selaku Ketua Dewan Kemakmuran masjid (DKM) dan Saudara Egi selaku Ketua Ikatan Remaja masjid (IRMA) untuk menggali informasi mengenai kegiatan- kegiatan yang ada di masjid tersebut sampai kami mendapatkan informasi bahwa kegiatan yang ada di masjid tersebut, yaitu pengajian ibu-ibu setiap hari Minggu pukul 16:00-17:00 WIB dan kegiatan Ikatan Remaja masjid (IRMA) setiap hari Kamis pukul 20:00-22:00 WIB serta kami juga diizinkan untuk melaksanakan KKN di masjid tersebut.

Dan kami juga melakukan survei ke Masjid A-Mubarakah yang ada di RW 09 bertemu dengan Ustadz Dede Kurnia selaku Ketua Dewan Kemakmuran masjid (DKM) dan Saudara Wawan selaku Ketua Ikatan Remaja masjid (IRMA) untuk menggali informasi mengenai kegiatan- kegiatan yang ada di masjid tersebut sampai kami mendapatkan informasi bahwa kegiatan yang ada di masjid tersebut, yaitu tidak ada pengajian ibu-ibu dan kegiatan Ikatan Remaja masjid (IRMA), yaitu terbangun setiap hari Jum'at jam 20:00 WIB sampai selesai dan hadroh setiap Minggu pukul 20:00 WIB sampai selesai serta kami juga diizinkan untuk melaksanakan KKN di Masjid tersebut.

4. Menyusun Program Kegiatan KKN-DR Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Program kegiatan yang dilaksanakan di RW 07, yaitu dengan mengadakan kelompok belajar kecil di posko yang bertujuan agar anak-anak bisa menulis, membaca, mengaji dan memiliki pemahaman dan pengetahuan ilmu agama yang baik. Selain itu kami juga mengadakan program kegiatan olahraga di depan posko yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh di era pandemi Covid-19 dengan cara rutin berolahraga.

Kemudian program kegiatan yang dilaksanakan di RW 09, yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah yang bertujuan untuk

membimbing siswa-siswi agar mampu membaca iqro atau al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik.

Lalu program kegiatan yang akan dilaksanakan di RW 10, yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA) At-Toyyibah yang bertujuan untuk membimbing siswa-siswi agar mampu membaca iqro atau al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama yang baik. Kemudian kami juga mengadakan program kajian-kajian keislaman di Masjid At- Thoyyibah yang bertujuan agar para jamaah serta pemuda-pemudi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Toyyibah khususnya dan masyarakat RW 10 umumnya memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik. Dan kami juga mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu yang bertujuan agar para ibu-ibu jamaah masjid At-Toyyibah khususnya dan ibu-ibu masyarakat RW 10 umumnya memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik.

Dan program kegiatan yang akan dilaksanakan di RW 07, 09, dan 10, yaitu bakti sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu serta menanamkan nilai-nilai ukhuwah dan rasa tolong-menolong sesama umat Islam.

5. Pelaksanaan Program Kegiatan KKN-DR Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar kecil di RW 07 dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pukul 16:00-17:00 WIB di posko dengan cara mengajarkan anak-anak menulis, membaca, dan mengaji serta ilmu agama, yaitu mengajarkan niat shalat wajib dan sunnah kemudian surat-surat pendek dimulai surah an-Nas sampai al-Qariah dan do'a-do'a harian, seperti doa untuk kedua orangtua, do'a sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar rumah, masuk dan keluar masjid, masuk dan keluar toilet. Untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga pagi di RW 07 dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08:00- 09:00 di depan posko dengan cara melakukan senam pagi bersama anak-anak RW 07.



Gambar 8. Kelompok belajar kecil di posko KKN

Kemudian pelaksanaan program kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah di RW 09 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 13:00-14:00 WIB dengan cara membimbing siswa-siswi agar mampu membaca iqro atau al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengajarkan pengetahuan ilmu agama berupa ilmu al- Qur'an tentang tajwid kemudian materi akhlak mengenai adab terhadap orang tua dan guru, menghafalkan bilangan 1-10 menggunakan bahasa Arab dan ilmu tarikh Islam tentang nama-nama bulan dalam islam serta peristiwa di setiap bulannya hal tersebut kami lakukan agar siswa-siswi dapat menambah pengetahuan dan pemahaman agama Islam dengan baik.



Gambar 9. Kegiatan pembelajaran di MDTA Al- Mubarakah

Lalu pelaksanaan program kegiatan mengajar Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) At-Toyyibah di RW 10 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 14:00-16:00 WIB dengan cara membimbing siswa-siswi agar mampu membaca iqro atau al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengajarkan pengetahuan ilmu agama berupa ilmu Al-Qur'an mengenai pengertian al-Qur'an, hukum Tajwid serta isi Kandungan surat-surat pendek di juz 30, kemudian hadits mulai dari pengertian hadits, hadits menurut ilmu dan menebarkan salam lalu aqidah tentang rukun iman dan islam selanjutnya akhlak tentang akhlak baik dan akhlak buruk, materi fiqih membahas mengenai wudhu, shalat, khutbah jum'at, puasa dan makanan serta minuman yang halal dan haram selanjutnya tarikh islam tentang sejarah Jazirah Arab, khulafaur rasyidin, Isra Mi'raj dan Perang Badar dan terakhir bahasa Arab tentang pengertian dan syarat kalam, isim dhomir dan mufrod at anggota tubuh, jari dan keluarga agar siswa-siswi mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama yang baik.



Gambar 10. Kegiatan pembelajaran di MDTA At-Toyyibah

Kemudian pelaksanaan program kajian-kajian keislaman di masjid At- Toyyibah dilaksanakan setiap hari kamis pukul 20:00-22:00 WIB dengan cara menyampaikan materi tentang sejarah dan perkembangan tafsir di Barat, Nusantara (Indonesia) dan Lokal (Sunda) dan materi tentang shalat beserta penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar mengenai ayat-ayat tentang shalat, yaitu surah al- Baqarah ayat 3, surah Taha ayat 14, an- Nisa ayat 103 dan al-Ankabut ayat 45. Program pengajian ibu-ibu di masjid At- Toyyibah dilaksanakan setiap hari minggu pukul 16:00-17:00 WIB dengan cara mengikuti dan menambah materi keagamaan berupa amal jariyah.



Gambar 11. Program kajian keislaman di Masjid At-Toyyibah

Selanjutnya, kami melaksanakan program kegiatan bakti sosial di RW 07, 09, 10, dan 19 dengan cara mengadakan *open* donasi yang kami sebarakan melalui sosial media dimulai 17 Agustus 2021 sampai

tanggal 30 Agustus 2021. Hasil dari kegiatan donasi terkumpul berupa uang sebanyak RP 3.300.000, buku, alat sholat, pakaian dan sembako. Selanjutnya uang hasil donasi tersebut digunakan untuk membuat 94 paket sembako yang berisi beras, mie, telur, minyak, gula dan teh dengan total biaya sebesar Rp. 2.728.000. Paket sembako tersebut disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu di RW 07 sebanyak 20 paket, di RW 09 dan 19 sebanyak 50 paket dan di RW 10 sebanyak 24 paket. Sisa uang donasi sebesar Rp.372.000 dibelikan meja dan disalurkan ke posyandu yang membutuhkan meja, yaitu di RW 19 dan sisa barang donasi berupa buku disalurkan ke Yayasan al-Jabar di RW 19, alat sholat disalurkan ke masjid al-Jabar di RW 19 dan pakaian disalurkan ke masyarakat RW 07 Desa Bojongsari.



Gambar 12. Kegiatan bakti sosial di dusun 03

6. Penutupan dan Perpisahan KKN DR- Sisdamas Kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Bojongsari

Pada hari Jum'at, 27 Agustus 2021, merupakan hari terakhir kelompok kami mengajar di MDTA. Penutupan dan perpisahan kegiatan mengajar dilakukan di MDTA masing-masing. Acara tersebut berisikan pesan dan kesan dari para siswa madrasah, pemberian kenang-kenangan dari para mahasiswa pengajar, dan penyerahan sertifikat untuk madrasah.



Gambar 13. Penutupan dan perpisahan bersama siswa MDTA

Adapun penutupan dan perpisahan KKN di kantor desa dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021. Kegiatan ini tidak dihadiri oleh kepala desa, karena beliau sedang ada kegiatan lain. Sehingga kepala desa menitipkan amanat kepada sekretaris desa dan jajarannya. Dalam acara ini kami mendapat apresiasi dari pemerintahan desa atas kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dengan baik selama KKN berlangsung. Kemudian, kami juga memberikan cinderamata berupa plakat. Acara penutupan diakhiri dengan perpisahan, salam-salaman, dan foto bersama di depan kantor desa Bojongsari.



Gambar 14. Penutupan dan perpisahan KKN-DR Sidamas di Desa Bojongsari

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tahap refleksi sosial, yang dimulai sejak tanggal 6 Agustus 2021 - 8 Agustus 2021, diketahui bahwa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat RW 07, 09, dan 10 terbilang cukup memadai, akan tetapi di bidang pendidikan masih ditemukan banyak kekurangan. Hal ini diketahui dari hasil *pre-test* yang kami lakukan ketika memulai program-program di bidang pendidikan sesuai dengan arahan dari ketua RW setempat. Adapun program-program yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul pada bidang pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Program di RW 07

Setelah melakukan *pre-test* yang ditujukan pada anak-anak di RW 07, diketahui bahwa rata-rata anak-anak disana baik siswa kelas rendah (1-3 SD) maupun kelas tinggi (4-5 SD) masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga adanya keterbatasan bimbingan dan perhatian guru terhadap siswa untuk

membantu memahami materi-materi di sekolah termasuk kegiatan membaca dan menulis, selain itu kurangnya peran orang tua dalam membantu kegiatan belajar anak di rumah karena orang tua yang sibuk bekerja maupun orang tua kurang menguasai materi pembelajaran dan mengalami kebingungan saat akan mengajarkan anaknya.

Dari permasalahan yang terjadi pada anak-anak di RW 07, kami membuat program kelompok belajar yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan mengaji anak. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at, dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai 27 Agustus 2021. Kegiatan kelompok belajar ini berlangsung di depan posko KKN-DR kelompok 25 di RT 03 RW 07 yang dimulai dari pukul 16.00-17.00 WIB.

Pembelajaran dimulai dengan membaca do'a bersama-sama dilanjutkan dengan tes membaca iqro atau Al-Qur'an. Setelah itu anak-anak kelas rendah (1-3 SD) akan di tes membaca kata-kata dari buku bacalah dengan jumlah maksimal suku kata tiap katanya dua saja. Sedangkan untuk anak-anak di kelas tinggi (4-5 SD) di tes membaca menggunakan buku bacaan dengan tingkatan yang lebih tinggi baik itu buku latihan membaca, membaca materi yang sudah disampaikan, maupun buku cerita.

Metode membaca yang kami terapkan pada anak-anak ialah mengeja huruf demi huruf lalu dibaca menjadi suku kata hingga akhirnya anak mampu membaca keseluruhan kata tersebut. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan menulis di kelas rendah, kami memberikan kata-kata yang mudah ditulis terlebih dahulu misalnya menulis kalimat yang terdiri dari 2-3 kata atau lebih. Sedangkan untuk anak di kelas tinggi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya kami memberikan materi di papan tulis, lalu anak-anak akan menyalin materi tersebut di dalam buku. Materi-materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan keagamaan, misalnya do'a sehari-hari dan artinya, adab kepada guru dan orang tua, tata cara sholat, dan murojaah surah-surah pendek. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kami juga ingin menanamkan nilai-nilai islam pada anak-anak di RW 07.

Setelah melaksanakan program kelompok belajar selama satu bulan, indikator keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh kami ialah kemampuan membaca dan menulis anak-anak di RW 07 setiap harinya mengalami peningkatan, terlihat ketika memulai pembelajaran dan anak-anak di tes membaca mereka sudah tidak mengeja huruf demi huruf tapi mulai dari suku kata nya dan ada juga yang sudah mampu membaca dengan lancar. Selain itu siswa senang diberikan tugas menulis, ketika ditanya siswa pun mampu menjawab materi-materi yang sudah dipelajari.

Adapun saran untuk pengabdian selanjutnya, kami mengharapkan untuk tetap mengadakan program kelompok belajar dengan materi dan metode yang lebih bervariasi lagi karena hal tersebut dapat mengisi waktu luang anak-anak dengan hal-hal yang lebih bermanfaat serta membantu orang tua yang mengalami kesulitan mengajarkan anaknya dirumah.

2. Program di RW 09

Berdasarkan dari hasil identifikasi, dapat diketahui bahwa anak-anak di RW 09 belum dapat mengaji secara lancar. Hal tersebut diketahui setelah hasil test mengaji yang dilakukan kepada satu persatu anak madrasah Al-Mubarakah khususnya kelas 4,5, dan 6. Banyak diantara mereka yang masih kebingungan dan belum hafal huruf hijaiyah. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya minat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kurangnya minat anak-anak tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, dapat terjadi karena masa-masanya mereka masih senang bermain, dapat juga terjadi karena situasi sekolah yang masih *online* sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya saat di rumah, ataupun entah karena cara belajar di madrasah tersebut yang tidak cocok dengan mereka.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak-anak tersebut, kami membuat rancangan program utama dengan memperkuat dalam hal mengaji dan latihan membaca Al-Qur'an yang didalamnya disisipkan pula hukum tajwid serta bagaimana cara pengucapan yang tepat. program tersebut dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus hingga 27 Agustus, dan berlangsung setiap hari Senin-Jum'at dengan durasi 1 jam pembelajaran.

Pada setiap harinya anak-anak di awal jam pelajaran selalu di tes untuk latihan membaca Al-Qur'an. Dari hasil tes mengaji yang dilaksanakan setiap hari tersebut menunjukkan adanya *progress* yang cukup baik sesuai dengan tujuan utama dirancangnya program tersebut yaitu dari program tersebut anak-anak menjadi semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an walaupun memang masih perlu untuk terus dilatih, terutama dalam penerapan hukum tajwid serta cara pengucapan huruf yang benar.

Sehingga berdasarkan dari identifikasi masalah dan rancangan program yang telah dilaksanakan tersebut dapat memungkinkan agar pengabdian selanjutnya untuk tetap dapat meneruskan program yang melatih dan menambah minat anak-anak untuk dapat terus belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an.

3. Program di RW 10

a. Kegiatan di MDTA At-Toyyibah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada anak-anak RW 10 khususnya para siswa MDTA At-Toyyibah, diketahui bahwa kemampuan para siswa dalam pendidikan keagamaan masih terbilang kurang. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul ini, kami melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kurangnya kemampuan anak-anak dalam bidang keagamaan ini muncul dari faktor yang berbeda-beda. Bagi siswa kelas rendah (kelas 1-3 SD), kurangnya kemampuan membaca dan mengaji khususnya membaca tulisan Arab menjadi faktor pemicu kurangnya kemampuan untuk menangkap materi- materi keagamaan yang disampaikan. Sedangkan bagi siswa kelas tinggi (kelas 4-6 SD), kurangnya ketertarikan mereka terhadap pengetahuan keagamaan dan minat membaca menjadi faktor pemicu kurangnya kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan mereka.

Masalah tersebut bisa terjadi karena adanya faktor internal yaitu faktor permasalahan yang ada dari dalam diri siswa, di antara masalah tersebut diketahui karena kurangnya motivasi belajar. Siswa-siswa yang pandai maupun yang lambat dalam belajarnya pasti pernah mengalami masalah-masalah belajar tersebut (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Selain itu, dalam hal membaca Iqro dan Al-Qur'an, kurang lancarnya mereka dalam membaca disebabkan minimnya waktu mengaji khusus Al- Qur'an. Karena MDTA At-Toyyibah sudah diakui Kemenag, maka kurikulum yang diterapkan pun harus disesuaikan dengan arahan dari Kemenag. Dilihat dari jadwal yang ada, pelajaran Al-Qur'an hanya ada di hari Senin saja dan bertepatan pula dengan jam pelajaran hadits, sehingga hal tersebut semakin memangkas waktu mengaji Al-Qur'an. Sebenarnya, kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari, yakni di sela-sela waktu anak menulis. Akan tetapi, hasil dari membaca tersebut dinilai kurang efektif karena fokus para siswa terbagi pada membaca Al-Qur'an dan menulis materi. Usaha lain untuk membuat para siswa bisa membaca dengan lancar adalah dengan mengadakan kelas ngaji tambahan setiap selesai shalat maghrib.

Permasalahan lain yang timbul di MDTA At-Toyyibah ini ialah minimnya pengajar serta kurangnya penguasaan metode-metode mengajar. Jumlah pengajar yang ada, tidak sebanding dengan jumlah kelas yang terdapat di MDTA At-Toyyibah. Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap siswa sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pengajar menjadi kurang maksimal.

Sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, kami menyusun program belajar efektif dan program tahfidz dengan metode sima'i. Program belajar efektif yang kami terapkan untuk mengatasi permasalahan akan kemampuan mengaji siswa-siswi Madrasah At- Toyyibah yang belum baik, yaitu dengan cara mengajarkan materi tentang makharijul huruf dan tajwid kepada siswa-siswi sesudah pembelajaran sehingga siswa-siswi mampu membaca iqro ataupun Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu makharijul huruf dan ilmu tajwid.

Kemudian untuk mengatasi permasalahan akan pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang masih rendah, yaitu dengan cara memberikan motivasi semangat belajar karena dalam motivasi akan mendorong keinginan seseorang untuk

mengarahkan dan mengaktifkan perilaku diri sendiri. Pengaruh dari motivasi juga sangat besar terhadap cara belajar, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi mereka akan belajar lebih konsentrasi, tekun dan bersemangat (Yuhana & Aminy, 2019). Selain itu kami menjelaskan ayat al- Qur'an dan hadits yang berkenaan dengan kewajiban menuntut ilmu dan pahala yang akan diterima dari menuntut ilmu sehingga tumbuh semangat, kesadaran serta kesungguhan dalam menuntut ilmu.

Lalu untuk mengatasi permasalahan dalam bidang tahfidz, yaitu dengan cara menerapkan metode sima'i dalam menghafal ayat al-Qur'an dimana guru membacakan ayat atau surat yang akan dihafal dengan baik dan benar di depan para siswa kemudian siswa menirukan bacaan gurunya secara bersama-sama dan berulang-ulang sampai siswa benar-benar hafal ayat al-Qur'an yang dihafalkan dan pembelajaran tahfidz ini dilakukan setiap hari jum'at dengan jumlah ayat yang dihafal sebanyak 5 ayat/pertemuan dengan surat yang dihafal, yaitu surah al-'Ala sehingga selama satu bulan siswa-siswa mampu menghafal surah al-'Ala yang terdiri dari 19 ayat.

Dan untuk kegiatan KKN-DR di tahun berikutnya kami menyarankan agar tahfidz al-Qur'an dilaksanakan setiap hari agar hasil berupa ayat al- Qur'an yang dihafal oleh siswa-siswi lebih maksimal.

b. Kegiatan bersama IRMA At- Toyyibah

Selain daripada itu tingginya semangat dalam mencari ilmu agama di kalangan remaja yang diwadahi oleh organisasi IRMA juga membutuhkan perhatian lebih dalam bidang pendidikan keagamaan lebih lanjut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada saudara Egi yang menjabat sebagai ketua IRMA mengatakan bahwa semangat mencari ilmu ini tumbuh karena didasari kesadaran diri sendiri kepada kebutuhan dalam ilmu agama khususnya di bidang Fiqh, Al-Quran dan tafsir.

Semangat dalam mencari ilmu agama di realisasikan oleh IRMA dengan mengadakan pengajian di setiap hari kamis yang dilaksanakan setelah salat isya. Namun yang menjadi kekurangan dalam pengajian ini adalah fokus kajian terlalu condong kepada pengajian fiqh yaitu fokus terhadap pengkajian kitab As-safinatun As-saja sehingga kebutuhan dalam ilmu Al-Qur'an dan tafsir kurang begitu terpenuhi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut kami mengadakan pengajian khusus dalam bidang tafsir dan ilmu Al-Qur'an. sebagai pengantar pada awal pertemuan kajian yang disampaikan mengenai sejarah tafsir di ranah sunda, nusantara dan barat dengan disisipkan sedikit mengenai hermeneutika sebagai metode yang sering dipakai dalam metode tafsir di barat. Setelah memperkenalkan tafsir pada pertemuan kedua baru mengkaji mengenai tafsir yang difokuskan pada pengkajian ayat-ayat mengenai shalat dan pengungkapan pengaruh shalat dalam pengaruh kehidupan seorang muslim.

Metode penyampaian tafsir yang digunakan ialah menggunakan metode dialektika socrates yaitu dengan menggunakan metode deduksi. Deduksi adalah menarik kesimpulan- kesimpulan untuk menyelidiki hal-hal khusus setelah menyelidiki hal-hal yang berlaku umum. Dalam kajian tafsir yang diadakan kesimpulan didapatkan dengan cara dialektika atau dialog antara penyampai/penceramah dengan *audience*.

Indikator yang diharapkan tercapai pada akhir kegiatan ini adalah para peserta tidak hanya mampu memahami mengenai tafsir mengenai tema tertentu tapi mampu juga mengimplementasikan apa yang sudah dipahami. Indikator yang diharapkan pada awal pertemuan sudah tercapai berdasarkan penuturan Ustadz Hadist selaku pembina IRMA. Lebih lanjut lagi ustadz Hadist memaparkan bahwa terlihat perkembangan spesifik kecintaan pemuda RW 10 kepada ritual ibadah shalat, yang terlihat dari kenaikan jumlah jamaah pada waktu ibadah shalat dan kenaikan pada waktu kedatangan masyarakat yang datang lebih awal daripada waktu sebelumnya. Dan untuk kegiatan KKN-DR di tahun berikutnya kami menyarankan agar kajian-kajian keislaman ini dapat dilaksanakan kembali dengan persiapan yang lebih maksimal seperti menyusun materi yang akan disampaikan serta dari segi waktu pelaksanaan kami menyarankan agar kegiatan kajian-kajian ini dapat dilaksanakan seminggu dua kali agar materi yang dapat disampaikan lebih maksimal.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengetahui kemampuan kami sebagai manusia dan mahasiswa sangat terbatas, oleh karena itu dalam penelitian kali ini pun banyak sekali bantuan dari beberapa pihak. Akan menjadi suatu kehormatan bagi kami untuk mengabadikan orang-orang tersebut dalam artikel ini.

Pertama, terima kasih kepada Bapak Asep Sunandar selaku kepala Desa Bojongsari dan Bapak Asep Wana Kurnia selaku sekretaris desa yang banyak membantu dalam mengurus administrasi perizinan. Kedua, kepada Bapak Basar selaku ketua RW 07 dan Pak Andi selaku ketua RW 10 atas dedikasi dan sumbangsih tenaga kepada kelompok KKN-DR 25 ketika melaksanakan tugas di daerah tersebut. Ketiga, kepada Ustadz Acep, Ustadz Aep Saepullah dan Ustad Hadits atas semua saran, nasihat, motivasi dan segala kritik saran untuk program kerja yang akan diluncurkan sehingga program kerja tersebut bisa lebih baik dan diterima oleh masyarakat sekitar. Keempat, kepada Saudara Wawan selaku ketua IRMA RW 07 dan Saudara Bobi selaku ketua Karang Taruna RW 07 dan Saudara Egi selaku ketua IRMA RW 10 atas waktu, tenaga dan pikiran yang tcurahkan untuk membantu program kerja yang telah disusun oleh kelompok KKN-DR 25.

F. Kesimpulan

Keadaan desa Bojongsari pada RW 07, RW 09, RW 10, dan RW 19 memiliki keadaan sosial dan ekonomi yang cukup baik namun tidak dengan bidang

pendidikannya. Pada bidang pendidikan di setiap RW di Desa Bojongsari dimana tempat pengabdian berlangsung memiliki keadaan yang berbeda-beda.

Pertama, pada RW 07 masalah yang dihadapi ialah terdapat pada anak-anak yang kurang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, begitu juga dengan kemampuan dalam membaca al-quran. Untuk mengatasi masalah ini maka dibuatlah program kelompok belajar yang diadakan setiap hari Senin-Jumat pada pukul 16.00-17.00 WIB. Pemilihan hari ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki waktu istirahat pada akhir pekan. Metode pengajaran yang digunakan dalam kelompok belajar ini cukup bervariasi sesuai dengan permasalahan yang akan dihadapi, contohnya penggunaan metode iqra untuk menghadapi permasalahan mengenai kemampuan anak yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, metode bacalah untuk menghadapi masalah kemampuan anak yang kurang dalam membaca huruf-huruf latin. Selain itu metode mengajar pada umumnya seperti yang sering diterapkan di kelas-kelas pada umumnya untuk mengajarkan materi-materi tambahan sesuai dengan apa yang anak butuhkan seperti pelajaran IPA, matematika dan lain sebagainya. Hasilnya semua anak yang menjadi sasaran dalam pengabdian di RW 07 berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah disusun pada awal pembentukan program. Hasil tersebut terlihat ketika anak-anak selesai mengerjakan *pretest* yang diberikan ketika akhir program.

Permasalahan yang ditemukan di RW 09 ialah kurangnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan masih belum menggunakan hukum tajwid dengan benar. Program yang kami buat untuk permasalahan tersebut adalah membantu ustadz dan ustadzah di sana untuk mengajar dan memfokuskan pada kegiatan latihan membaca Al-Qur'an yang disisipkan materi hukum tajwid. Indikator keberhasilan dari program ini ialah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar meskipun masih perlu latihan dan bimbingan untuk memahami hukum-hukum tajwid dan pengucapan huruf dengan benar. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diharapkan dalam pengabdian selanjutnya untuk tetap dapat meneruskan program yang melatih dan menambah minat anak-anak untuk dapat terus belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an.

Pada RW 10 permasalahan pendidikan keagamaan bisa diklasifikasi menjadi dua bagian sesuai dengan umur sasaran pengabdian, pertama anak-anak yaitu dari rentan usia 6-12 tahun yaitu siswa kelas 1-6 SD. Kedua yaitu dari rentan umur remaja hingga dewasa. Permasalahan yang ada pada dua kelompok ini berbeda dan membutuhkan solusi yang berbeda juga.

Untuk rentan umur dari kelas 1 sampai kelas 6 sd permasalahan yang ada berputar pada masalah tahfidz Al-Qur'an, kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya motivasi dalam mempelajari ilmu agama. Metode yang digunakan pun beragam seperti metode iqra dalam pembelajaran membaca al-quran

dan banyak-banyak motivasi pada akhirnya siswa terlihat perkembangan yang positif terlihat dari semakin bertambahnya siswa-siswa yang hadir di beberapa kelas.

Untuk rentan usia remaja hingga dewasa permasalahan yang dihadapi adalah tingginya semangat mencari ilmu tidak diimbangi dengan tenaga pengajar yang memadai sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya berkutat pada masalah fiqh praktis dan kurang pada pengajian yang lainnya. Oleh karena itu pengajian yang dilakukan dalam rangka pengabdian selalu bertemakan tafsir guna untuk menambah pengetahuan baru untuk remaja- remaja yang menjadi sasaran tersebut. Dalam penyampaian materi tafsir kami menggunakan metode retorika dialektika dari *Socrates*.

Penelitian yang telah dilakukan ini selain mendapatkan pengetahuan baru mengenai keadaan pendidikan di Desa Bojongsari dan efektifitas dari metode belajar bagi masyarakat, keadaan di Desa Bojongsari juga memberikan banyak pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Misalnya "Apakah terdapat hubungan antara kurangnya pengetahuan keagamaan dengan budaya-budaya kota yang mulai masuk ke Desa Bojongsari?" karena memang secara letak geografis Desa Bojongsari dekat dengan pusat perkotaan namun penduduknya masih dalam taraf kehidupan dan kebudayaan masyarakat desa atau bisa juga mencari penyebab lebih lanjut mengenai kurangnya kemampuan masyarakat Desa Bojongsari dalam hal ilmu keagamaan. Saran terakhir yang bisa diberikan adalah peneliti selanjutnya dapat mencoba metode-metode belajar yang baru agar dapat menjadi perbandingan dengan apa yang telah didapatkan pada penelitian kali ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1, (2), 194–205.
- Arif, M. (2013). *Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaelani, M. S. 2013. Peran Pendidikan Agama slam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1, (2), 100–105.
- Parhan, M. (2018). Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, (1), 7–18.
- Puspita, Ryan Dwi. (2015). Mengatasi Gangguan Perkembangan Bahasa (Delay on Reading) Pada Anak SD Kelas Rendah Melalui Pendekatan Pengalaman Bahasa dan Metode Fonik. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, (1), 78.

- Putra, I. M. D. C., & Yuhari, M. R. A. T. W. (2020). Edukasi Covid-19 Melalui Program KKN ISI Denpasar untuk Mewujudkan Karakter Anak yang Sadar Kebersihan di Desa Carangsari. *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8, (2), 78–83.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7 (1), 93-94.